



DOKUMEN

UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UKL-UPL)

**PENINGKATAN RUAS JALAN SAMPUNGU – BAJO, JALAN LABUAN
KENAGAN – KAWINDA TO’I, JALAN LABUHAN LOMBOK –
SAMBELIA, JALAN SAMBELIA – DS. BILUK, JEMBATAN ENCA III,
JEMBATAN KERAMAT, JALAN SIMPANG KORE- KIWU, JEMBATAN
KAWINDA, JEMBATAN PIONG, JEMBATAN SANGGRA-KORE,
JEMBATAN SORI POTE DAN JEMBATAN DESA II JATI BARU**

TAHUN ANGGARAN 2022



KATA PENGANTAR

Formulir Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) Peningkatan Jalan dan Rehabilitasi Jalan dan Jembatan berlokasi di Ruas Jalan Sampungu-Bajo, Lb. Kenanga-Kawinda To'i, Labuhan Lombok-Sambelia, Sambelia-Ds. Biluk, Simpang Kore-Kiwu, Jembatan Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar/ Kore Kenu, Jembatan Sori Ponte, Jembatan Desa II/ Jati Baru. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2021, tentang Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dimana pedoman pengisian Formulir UKL-UPL terdapat pada lampiran III.

Dengan diterimanya Dokumen UKL UPL ini, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, utamanya Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai institusi yang membidangi urusan Rekomendasi/ Persetujuan Lingkungan. Terima kasih pula kami sampaikan pada semua pihak atas kesediaan untuk membantu pengumpulan data lapangan, serta pihak yang telah meluangkan waktunya membahas dan memberi saran perbaikan demi penyempurnaan laporan ini.

Mataram, Desember 2022

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Provinsi Nusa Tenggara Barat



Ir. H. RIDWAN SYAH, M.Sc., M.M., M.TP
NIP. 196306261990031005



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Lokasi Ruas Jalan Kota Mataram – Lombok Barat.....	2-1
Tabel 2.2.	Pengamatan Unsur Iklim di Kabupaten Bima Tahun 2021	2-18
Tabel 2.3.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Soromandi Tahun 2021	2-6
Tabel 2.4.	Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Soromandi Tahun 202	2-7
Tabel 2.5.	Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Kilo Tahun 2020.....	2-22
Tabel 2.6.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Kilo Tahun 2020	2-23
Tabel 2.7.	Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Pringgabaya	2-29
Tabel 2.8.	Jumlah Penduduk Kecamatan Pringgabaya	2-30
Tabel 2.9.	Flora pada Ruas Jalan Jalan Sampungu – Bajo	2-39
Tabel 2.10.	Flora pada Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia.....	2-39
Tabel 2.11.	Flora pada Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk.....	2-40
Tabel 2.12.	Flora pada Jembatan Enca III.....	2-41
Tabel 2.13.	Flora pada Jembatan Keramat	2-42
Tabel 2.14.	Flora pada Ruas Jalan Simpang Kore – Kiwu.....	2-42
Tabel 2.15.	Flora pada Ruas Jembatan Kawinda.....	2-43
Tabel 2.16.	Flora pada Ruas Jembatan Sanggar/Kore Kenu	2-44
Tabel 2.17.	Flora pada Ruas Jembatan Desa II/Jatibaru	2-45
Tabel 2.18.	lokasi pengambilan sampel kualitas udara ambien dan Kebisingan	2-46
Tabel 2.19.	Perkiraan Kebutuhan Peralatan	2-55
Tabel 3.1	Matriks Standar Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup	3-2



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Lokasi Kegiatan Ruas Jalan Sampungu – Bajo.....	2-4
Gambar 2.2.	Lokasi Kegiatan Ruas Jalan Jalan Lb. Kenanga - Kawinda To'i.....	2-8
Gambar 2.3.	Lokasi Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia	2-9
Gambar 2.4.	Lokasi Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk.....	2-10
Gambar 2.5.	Lokasi Kegiatan Jembatan Enca III	2-11
Gambar 2.6.	Lokasi Kegiatan Jembatan Keramat	2-12
Gambar 2.7.	Lokasi Kegiatan Ruas Jalan Simpang Kore – Kiwu	2-13
Gambar 2.8.	Lokasi Jembatan Kawinda	2-14
Gambar 2.9.	Lokasi Kecamatan Soromandi,Jembatan Sori Pote	2-15
Gambar 2.10.	Lokasi Jembatan Desa II/Jatibaru,	2-16
Gambar 2.11.	Peta Administratif Kabupaten Bima.....	2-27
Gambar 2.12.	Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Jembatan.....	2-19
Gambar 2.13.	Peta Adminnistrasi Kota Bima	2-20
Gambar 2.14.	Peta Administratif Kabupaten Dompu	2-21
Gambar 2.15.	Peta Administratif Kabupaten Lombok Timur	2-27
Gambar 2.16.	Peta Administratif Kecamatan Pringgabaya.....	2-29
Gambar 2.17.	Kondisi Eksisting Ruas Jalan Jalan Sampungu – Bajoo.....	2-33
Gambar 2.18.	Kondisi Eksisting Ruas Jalan Lb. Lombok Sambelia	2-34
Gambar 2.19.	Kondisi Eksisting Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk	2-35
Gambar 2.20.	Kondisi Eksisting Jembatan Enca III	2-36
Gambar 2.21.	Kondisi Eksisting Jembatan Keramat	2-37
Gambar 2.22.	Kondisi Eksisting Ruas Jalan Simpang Kore – Kiwu	2-38
Gambar 2.23.	Kondisi Eksisting Jemabatan Sanggar/Kore Kenu	2-39
Gambar 2.24.	Flora pada Jalan Jalan Sampungu - Bajo	2-39
Gambar 2.25.	Flora pada Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia	2-40
Gambar 2.26.	Flora pada Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk	2-40
Gambar 2.27.	Flora pada Jembatan Enca III	2-42
Gambar 2.28.	Flora pada Jembatan Keramat	2-42
Gambar 2.29.	Flora pada Jalan Simpang Kore – Kiwu	2-43
Gambar 2.30.	Flora pada Ruas Jembatan Sori Ponte.....	2-44



Gambar 2.31.	Flora pada Jembatan Desa II/Jatibaru.....	2-45
Gambar 2.32.	Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan.....	2-47
Gambar 2.33.	Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan.....	2-47
Gambar 2.34.	Lokasi Pengujian Udara Ambien pada jembatan Sanggar/Kore Kenu.....	2-48
Gambar 2.35.	Lokasi Pengujian Udara Ambien pada jembatan Sori Ponte	2-48
Gambar 2.36.	Lokasi Pengujian Udara Ambien pada jembatan Desa II/Jati baru	2-49
Gambar 2.37.	Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Bima	2-50
Gambar 2.38.	Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Dompu.....	2-51
Gambar 2.39.	Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Jembatan.....	2-63



1. IDENTITAS PENANGGUNG JAWAB USAHA DAN/ ATAU KEGIATAN

- a. Nama Perusahaan : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Provinsi Nusa Tenggara Barat
- b. Nama Penanggung Jawab : Ir. H. RIDWAN SYAH, M.Sc., M.M., M.TP.
- c. Jabatan : Kepala Dinas
- d. Alamat : Jl. Majapahit No. 8 Mataram
- e. Telp./ Fax. : (0370) 634479
- f. Email : -



B. DESKRIPSI RENCANA USAHA DAN/ ATAU KEGIATAN

B.1. Nama Rencana Usaha dan/ atau Kegiatan

Rencana usaha dan/ atau kegiatan yang dilaksanakan adalah Peningkatan Struktur Jalan, Pemeliharaan Berkala Jalan dan Rehabilitasi Jalan serta Jembatan.

B.2. Lokasi Rencana Usaha dan/ atau Kegiatan

Kegiatan Peningkatan Struktur Jalan, Pemeliharaan Berkala Jalan dan Rehabilitasi Jalan dan Jembatan berlokasi di Ruas Jalan dan Jembatan, pada Jalan Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan - Kawinda To'I, Jalan Labuhan Lombok - Sambelia, Jalan Sambelia - Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore- Kiwu, jembatan, Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggra-Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru. Lokasi tersebut terdiri dari 12 ruas di Kabupaten Bima, Kabupaten Dompu dan Kabupaten Lombok timur Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan koordinat lokasi sebagai berikut:

Tabel B.1. Lokasi Ruas Jalan Kab. Bima, Kab. Lombok Timur, Kab. Dompu

No	Lokasi Administratif Ruas Jalan	Nama Jalan	Panjang Ruas Jalan (m)	Titik Koordinat
1.	Kab. Bima	Jalan Sampungu - Bajo,	5180	Awal (STA 0+000) 686154.02 mE dan 9071205.13 mS; Akhir (STA 6+000) 686004.71 mE dan 9075046.74 mS;
2.	Kab. Bima	Jalan Labuan Kenagan - Kawinda To'I	1800	Awal (STA 0+000) 602864.01mE dan 9105647.44mS; Akhir (STA 2+000) 603837.67mE dan



FORMULIR UKL UPL
" Peningkatan Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo
To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk,
Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu,
Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan
Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru"

2022

				9104728.10 mS.
3.	Kab. Lombok Timur	Jalan Labuhan Lombok - Sambelia	8048	Awal (STA 0+000) 8°30'10.44"S dan 116°39'48.15"E; Akhir (STA 12+000) 8°18'38.18"S dan 116°39'38.35"E.
4.	Kab. Lombok Timur	Jalan Sambelia - Ds. Biluk	4700	Awal (STA 0+000) 8°17'0.88"S dan 116°36'36.78"E; Akhir STA 5+000) 8°15'54.23"S dan 116°33'40.08"E.
5.	Kab. Dompu	Jembatan Enca III	10	08 07' – 09 30' Lintang Selatan dan 118 05' – 118 30' Bujur Timur.
6.	Kab. Dompu	Jembatan Keramat	15	X : 653662.21 m E dan Y : 9079092.44 m S
7.	Kab. Bima	Jalan Simpang Kore- Kiwu	4875	Awal (STA 0+000) 645399.25 mE dan 9073632.25 mS; Akhir (STA 5+000) 655477.23 mE dan 9082769.20 mS.
8.	Kab. Bima	Jembatan Kawinda	25	1180 44' – 1190 22' Bujur Timur 080 08' – 08 057' Lintang Selatan.
9.	Kab Bima	Jembatan	25	1180 44' – 1190 22'



FORMULIR UKL UPL
" Peningkatan Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo
To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk,
Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu,
Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan
Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru"

2022

		Piong		Bujur Timur 080 08' – 08 057' Lintang Selatan.
10	Kab Bima	Jembatan Sanggr/ Kore kenu	10	1180 44' – 1190 22' Bujur Timur 080 08' – 08 057' Lintang Selatan.
11	Kab. Bima	Jembatan Sori Pote	50	1180 44' – 1190 22' Bujur Timur 080 08' – 08 057' Lintang Selatan.
12	Kota Bima	Jembatan Desa II Jati Baru	10	118°41' - 118°48' Bujur Timur 8°20' - 8°30' Lintang Selatan.
Total Panjang Ruas		22.148		



1. Lokasi Ruas Jalan Sampungu – Bajo



Gambar B.1. Lokasi Kegiatan Ruas Jalan Sampungu – Bajo

Wilayah Kecamatan Soromandi dengan luas 341.66 km² terbagi dalam 7 desa, dimana desa terluas adalah Desa Sampungu dan terkecil adalah Desa Wadukopa. Sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Soromandi, Desa Kananta berada pada jarak 38,7 km dari ibukota Kabupaten Bima dengan ketinggian 6 meter di atas permukaan laut. Diantara 7 desa, Desa Sampungu merupakan desa dengan jarak terjauh (± 28 km) dari ibukota kecamatan.

Batas Wilayah Kecamatan Soromandi

- | | |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara | : Laut Flores |
| Sebelah Selatan | : Kecamatan Donggo dan Kecamatan Bolo |
| Sebelah Barat | : Kecamatan Donggo dan Kabupaten Dompu |
| Sebelah Timur | : Teluk Bima |



Tabel B.2. Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Soromandi Tahun 2021

	Desa (km ²)	Luas Wilayah	Percentase		
			(1)	(2)	(3)
1	B a j o	13.82		4.04	
2	P u n t i	14.66		4.29	
3	Wadukopa	6.58		1.93	
4	K a n a n t a	57.59		16.86	
5	S a i	59.59		17.44	
6	S a m p u n g u	178.59		52.27	
7	Lewintana	10.83		3.17	
Jumlah		341.66		100.00	

Sumber: Kecamatan Kilo Dalam Angka, 2021

Berdasarkan registrasi penduduk, penduduk Kecamatan Soromandi pada tahun 2020 sebanyak 19,247 jiwa.

Perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari angka rasio jenis kelamin yang menunjukkan angka 103. Ini berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan di kecamatan Soromandi.

Dikaitkan dengan luas wilayahnya, Kecamatan Soromandi mempunyai kepadatan penduduk sebanyak 56.33 jiwa per kilometer persegi. Sebagai ibukota kecamatan, Desa Kananta memiliki kepadatan terendah kedua setelah Desa Sampungu.



Sementara itu jumlah kelahiran pada tahun 2020 mencapai 324 jiwa, sedangkan jumlah kematianya mencapai 57 jiwa, dimana 10 jiwa diantaranya adalah bayi. Dengan demikian angka kematian bayi pada tahun 2020 di Kecamatan Soromandi mencapai 3.09 persen.

Jumlah rumah tangga pada tahun 2020 sebanyak 5,646 rumah tangga. Sehingga dari 19,247 jiwa penduduk yang ada, rata- rata setiap rumah tangga terdapat 3 sampai 4 orang anggota rumah tangga.

Tabel B.3. Jumlah Penduduk di Kecamatan Soromandi Tahun 2021

Desa	Percentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (per km2) ⁴
(1)	(4)	(5)
1 Bajo	16.36	227.79
2 Punti	16.54	217.12
3 Wadukop	7.48	218.84
4 Kananta	12.34	41.24
5 Saj	20.86	67.36
6 Sampungu	19.04	20.52
7 Lewintana	7.39	131.39
Kecamatan Soromandi	100.00	56.33

Sumber: Kecamatan Soromandi Dalam Angka, 2022



Tabel B.4. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Soromandi Tahun 2021

Desa	Penduduk ¹	Laju Pertumbuhan Penduduk per
		Tahun 2010–2020, ^{2,3}
(1)	(2)	(3)
1 Bajo	3,148	-1.23
2 Punti	3,183	2.33
3 Wadukopa	1,440	2.79
4 Kananta	2,375	2.11
5 Saj	4,014	1.54
6 Sampungu	3,664	2.11
7 Lewintana	1,423	0
Kecamatan Soromandi	19,247	2.14

Sumber: Kecamatan Soromandi Dalam Angka, 2022

Kabupaten Bima adalah daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan laut. Ibukota Kecamatan Donggo yang berlokasi di desa O'o mempunyai ketinggian sekitar 500 m di atas permukaan laut. Hal ini menjadikan Kecamatan Donggo sebagai kecamatan dengan lokasi ketinggian di atas permukaan laut yang tertinggi.



2. Lokasi Ruas Jalan Jalan Labuan Kenagan – Kawinda To'I



Gambar B.2. Lokasi Kegiatan Ruas Jalan Jalan Lb. Kenanga - Kawinda To'i

Lokasi Ruas Jalan Lb. Kenanga - Kawinda To'i terletak pada dua kecamatan yaitu:

Secara Astronomis Kecamatan Tambora terletak antara $106^{\circ}22'42''$ BT - $106^{\circ}58'18''$ BT dan $5^{\circ}19'12''$ LS - $6^{\circ}23'54''$ LS. Kecamatan Tambora merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Bima, dengan Luas Wilayah $5,4 \text{ km}^2$.

Batas Wilayah Kecamatan Tambora

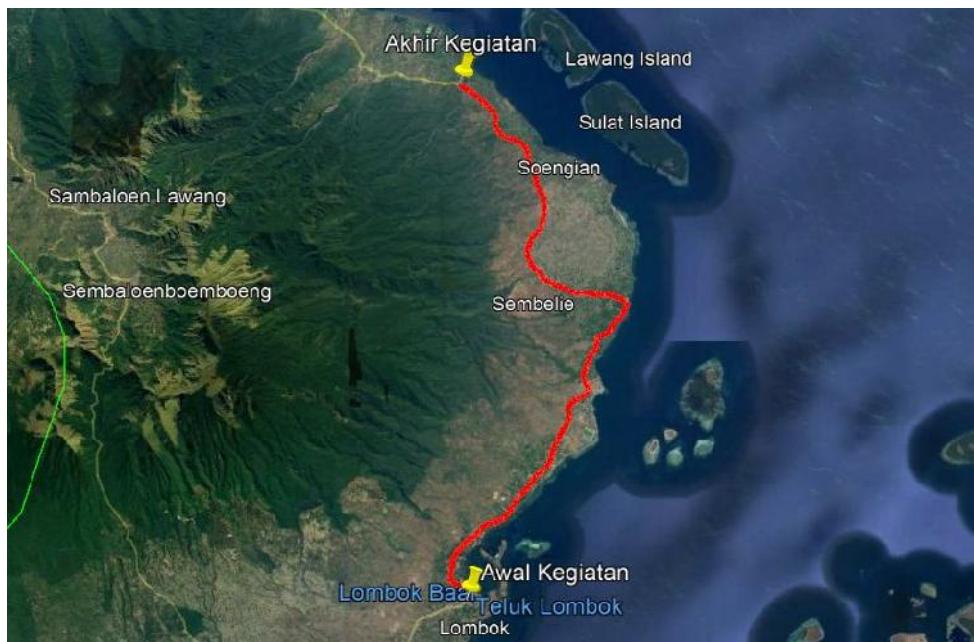
Sebelah Utara	: Kali Angke
Sebelah Selatan	: Rel KA Eks Pabrik Gas
Sebelah Barat	: Kali Banjir Kanal
Sebelah Timur	: Kali Krukut

Kecamatan Sanggar dan Tambora merupakan kecamatan yang berlokasi terjauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Bima, dimana jarak masing-masing sekitar 130 km dan 250 km. Selain itu, kedua kecamatan ini



merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Bima dengan luas masing-masing 72.000 Ha dan 50.500 Ha.

3. Ruas Jalan Labuan Lombok - Sambelia



Gambar B.3. Lokasi Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia

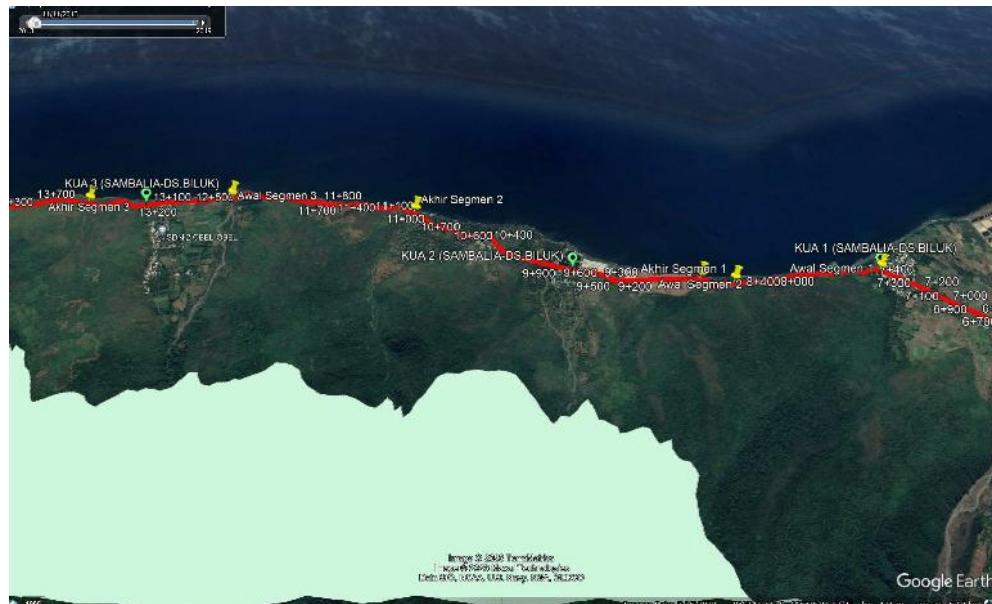
Kabupaten Timur merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah Kecamatan yang ada di kabupaten Lombok Timur berjumlah 21 Kecamatan dengan total luas wilayah 1.605,55 km². Kecamatan Sambelia merupakan salah satu kecamatan terluas dengan wilayah mencapai 217.08 km².

Batas Wilayah Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Selat Alas
Sebelah Selatan	: Samudra Hindia
Sebelah Barat	: Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Utara



4. Ruas Jalan Sambelia- Ds. Biluk



Gambar B.4. Lokasi Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk

Kabupaten Timur merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah Kecamatan yang ada di kabupaten Lombok Timur berjumlah 21 Kecamatan dengan total luas wilayah 1.605,55 km². Kecamatan Sambelia merupakan salah satu kecamatan terluas dengan wilayah mencapai 217.08 km².

Batas Wilayah Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara | : Laut Jawa |
| Sebelah Timur | : Selat Alas |
| Sebelah Selatan | : Samudra Hindia |
| Sebelah Barat | : Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Utara |



5. Lokasi Jembatan Encan III



Gambar B.5. Lokasi Kegiatan Jembatan Enca III

Kecamatan Kilo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Dompu yang terletak di bagian barat, dan secara geografis terletak antara 08 07' - 09 30' Lintang Selatan dan 118 05' - 118 30' Bujur Timur.

Batas Wilayah Kecamatan Kilo

Sebelah Utara : Kecamatan Donggo Kab. Bima

Sebelah Selatan : Kecamatan Manggelewa & Kec. Sanggar

Sebelah Barat : Laut Flores

Sebelah Timur : Kecamatan Woja



6. Lokasi Jembatan Keramat



Gambar B.6. Lokasi Kegiatan Jembatan Keramat

Kecamatan Kilo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Dompu yang terletak di bagian barat, dan secara geografis terletak antara 08 07' - 09 30' Lintang Selatan dan 118 05' - 118 30' Bujur Timur.

Batas Wilayah Kecamatan Kilo

Sebelah Utara : Kecamatan Donggo Kab. Bima

Sebelah Selatan : Kecamatan Manggelewa & Kec. Sanggar

Sebelah Barat : Laut Flores

Sebelah Timur : Kecamatan Woja



7. Lokasi Ruas Jalan Simpang Kore- Kiwu



Gambar B.7. Lokasi Kegiatan Ruas Jalan Simpang Kore – Kiwu

Kecamatan Kilo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Dompu yang terletak di bagian barat, dan secara geografis terletak antara 08 07' - 09 30' Lintang Selatan dan 118 05' - 118 30' Bujur Timur.

Batas Wilayah Kecamatan Kilo

Sebelah Utara	: Kecamatan Donggo Kab. Bima
Sebelah Selatan	: Kecamatan Manggelewa & Kec.Sanggar
Sebelah Barat	: Laut Flores
Sebelah Timur	: Kecamatan Woja

Ruas Jalan Simpang Kore - Kiwu yang berada di Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat Kabupaten Dompu 2.324,55 km² dengan ketinggian kota berkisar antara 15- 62 meter di atas permukaan laut. Luas tersebut termasuk Pulau Satonda seluas 472 ha sesuai SK Gubernur KDHTk. I Nusa Tenggara Barat tanggal 26 Desember 1995 No. 678 Tahun 1995 tentang



Penetapan Kedudukan Pulau Satonda yang menyatakan bahwa Pulau Satonda, termasuk dalam wilayah Kabupaten Dompu.

8. Lokasi Jembatan Kawinda



Gambar B.8. Lokasi Jembatan Kawinda

Wilayah kecamatan Tambora dengan luas 627,82 km² terbagi dalam 7 Desa dan 2 unit permukiman transmigrasi dimana desa terluas adalah desa kawindatoi dan terkecil adalah desa rasabou. Sebagai pusat pemerintahan Kecamatan tambora desa labuhan kananga berada pada jarak 180 km dari ibu kota kabupaten bima dengan ketinggian 10,35 meter di atas permukaan laut. di antara 7 desa oi bura merupakan desa dengan jarak terjauh (25 km) dari ibu kota kecamatan.

Wilayah Kecamatan Tambora berbatasan dengan laut flores sebelah utara dan sebelah selatan ,kecamatan kempo kabupaten dompu dan kecamatan pekat



kabupaten dompu dan kecamatan sanggar sebelah timur. Komposisi penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Tambora antara lain untuk lahan sawah seluas 381 hektar tegal/kebun seluas 11.439 hektar ,bangunan dan pekarangan seluas 98 hektar , hutan negara seluas 27.627 hektar, dan 19.234 hektar selebihnya untuk lokasi lain.

Batas-Batas Kecamatan

Sebelah Utara : Laut flores
Sebelah Selatan : Kecamatan kempo kabupaten dompu Kabupaten bima
Sebelah Barat kecamatan : pekat kabupaten dompu
Sebelah Timur Kecamatan : sanggar kabupaten bima

9. Lokasi Jembatan Piong

Kecamatan Kempo merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Dompu yang terletak dibagian barat dan secara geografis terletak antara 118 07' - 118 23' Bujur Timur dan 8 25'- 9 43' Lintang Selatan dan memiliki luas 191 67 km2. Kecamatan kempo berbatas dengan Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima disebelah Utara; sebelah Selatan dengan Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa kecamatan Pekat di sebelah Barat dan Kecamatan Manggelewa di sbeleah Timur yang merupakan wilayah Kabupaten Dompu.

Wilayah kecamatan Kempo sebagian besar merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 2 sampai 104 meter yang sanagt potensial untuk usaha pertanian khususnya jenia tanaman padi dan palawija.

10. Lokasi Jembatan Sanggra/Kore Kenu

Wilayah Kecamatan Sanggar dengan luas 477,89 km2 terbagi dalam 6 desa, dimana desa terluas adalah desa Piong yang mencakup 54,07% wilayah dan terkecil adalah desa Sandue. Sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Sanggar desa Kore berada pada jarak 98 km dari ibukota Kabupaten Bima. Diantara 6 desa, desa Oi Saro merupakan desa dengan jarak terjauh (±12 km) dari ibu kota kecamatan.



Wilayah Kecamatan Sanggar berbatasan dengan wilayah Laut Flores di sebelah utara, Kabupaten Dompu di sebelah timur dan selatan, Kecamatan dan Tambora di sebelah barat.

11. Lokasi Jembatan Sori Pote



Gambar B.9. Lokasi Kecamatan Soromandi, Jembatan Sori Pote

Wilayah Kecamatan Soromandi dengan luas 341.66 km² terbagi dalam 7 desa, dimana desa terluas adalah Desa Sampungu dan terkecil adalah Desa Wadukopa. Sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Soromandi, Desa Kananta berada pada jarak 38,7 km dari ibukota Kabupaten Bima dengan ketinggian 6 meter di atas permukaan laut. Diantara 7 desa, Desa Sampungu merupakan desa dengan jarak terjauh (± 28 km) dari ibukota kecamatan. Wilayah



Kecamatan Soromandi berbatasan dengan Laut Flores di wilayah utara, Teluk Bima di sebelah timur, Kabupaten Dompu dan Kecamatan Donggo di sebelah Barat, serta Kecamatan Donggo dan kecamatan Bolo di wilayah selatan.

Batas-Batas Kecamatan

- Sebelah Utara : Laut Flores
Sebelah Selatan : Kecamatan Donggo dan Kecamatan Bolo
Sebelah Barat : Kecamatan Donggo dan Kabupaten Dompu
Sebelah Timur : Teluk Bima

12. Lokasi Jembatan Desa II Jati Baru



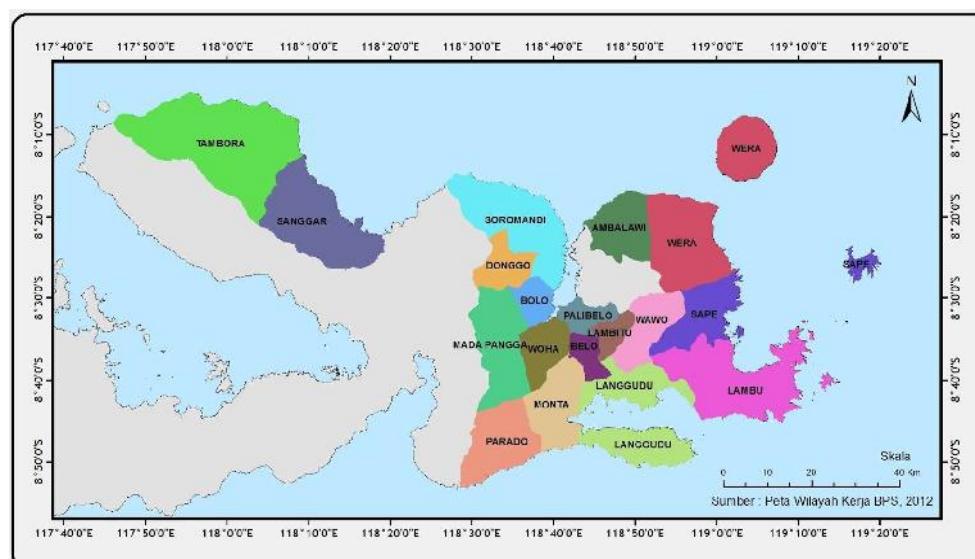
Gambar B.10. Lokasi Jembatan Desa II/Jatibaru,

Desa Jatibaru terletak di Kecamatan Asakota, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. memiliki luas 10,14 km². Wilayah kecamatan ini dibagi menjadi 6 kelurahan. Kelurahan terluas adalah Kelurahan Dara dengan luas 7,34 km², sedangkan yang tersempit wilayahnya adalah Kelurahan Pane dan Kelurahan Nae dengan luas wilayah masing-masing adalah 0,31 km². Wilayah kelurahan di Kecamatan Rasanae Barat memiliki tinggi berkisar antara 1 - 4 meter diatas permukaan air laut, dimana Kelurahan Sarae



merupakan wilayah kelurahan yang berada pada ketinggian 4 meter diatas permukaan air laut.

Wilayah kecamatan ini bila dilihat menurut batas-batasnya, maka disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Asakota, sedangkan disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima. Di sebelah barat berbatasan dengan Teluk Bima, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mpunda



Gambar B.11. Peta Administratif Kabupaten Bima

Tabel B.5. Pengamatan Unsur Iklim di Kabupaten Bima Tahun 2021

Bulan Month	Minimum Minimum	Rata-rata Maksimum		Minimum (5)	Rata-rata Maksimum		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
Januari/January	24.8	24.8	27.1	32.4	67.39	87.24	96.06
Februari/February	24.3	24.3	27.2	32.3	66.54	86.01	96.36
Maret/March	24.1	24.1	27.0	32.5	65.77	86.90	97.00
April/April	23.3	23.3	27.0	32.6	61.17	82.13	95.87
Mei/May	23.5	23.5	27.4	33.2	57.71	79.58	93.71
Juni/June	23.2	23.2	27.3	33.2	59.00	80.43	94.47
Juli/July	22.0	22.0	25.3	32.4	52.16	77.27	92.58



FORMULIR UKL UPL
“ Peningkatan Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To’ I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru”

2022

Agustus/August	23.5	26.6	33.8	52.03	75.53	90.74
September/September	24.4	28.0	34.0	52.79	76.19	89.23
Oktober/October	24.7	28.7	34.7	49.51	75.04	90.10
November/November	24.7	27.3	33.0	65.10	86.82	96.27
Desember/December	24.9	27.8	33.5	64.74	85.22	95.55

Lanjutan Tabel B.5

Month	Minimum	Rata-rata Maksimum		Minimum	Rata-rata Maksimum			
		(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari/January	calm	3.1	8	1005.2	1007.1	1009.1		
Februari/February	calm	3.0	6	1005.9	1008.0	1010.1		
Maret/March	calm	3.1	7	1006.3	1008.5	1010.7		
April/April	calm	3.8	8	1007.4	1009.7	1011.8		
Mei/May	calm	4.5	9	1007.3	1009.6	1011.8		
Juni/June	calm	3.6	8	1008.6	1011.0	1013.0		
Juli/July	calm	4.5	9	1008.7	1011.0	1013.1		
Agustus/August	calm	4.9	9	1008.8	1011.4	1013.6		
September/September	calm	4.6	10	1008.1	1010.6	1012.8		
Oktober/October	calm	4.3	10	1007.3	1009.7	1011.9		
November/November	calm	2.8	8	1006.0	1008.1	1010.2		
Desember/December	calm	3.0	9	1006.6	1008.6	1010.6		

Lanjutan Tabel B.5

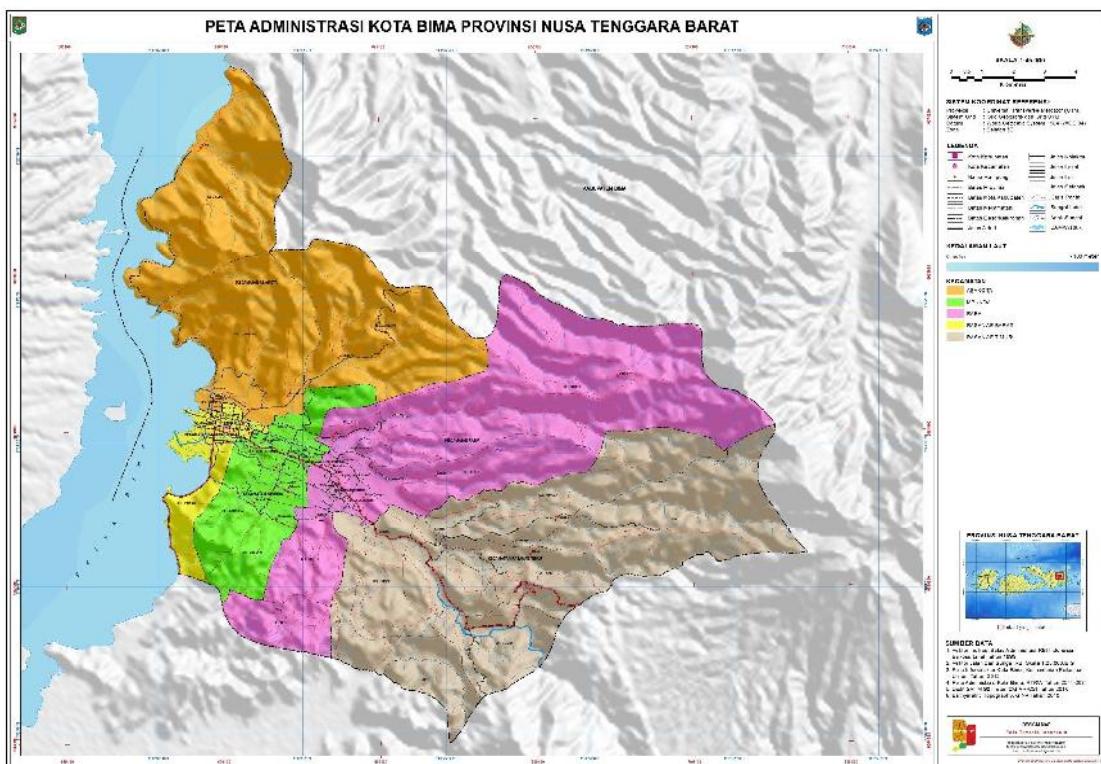
	Jumlah Curah Hujan Number of Precipitation (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari) Number of Rainy	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)	(1)	(14)	(15)	(16)
Januari/January	350.2	29	48				
Februari/February	145.3	23	46				
Maret/March	172.8	26	62				
April/April	153.2	10	74				
Mei/May	5.9	5	83				
Juni/June	16.6	4	79				
Juli/July	5.2	2	88				
Agustus/August	5.4	7	87				



September/September	41.2	12	69
Oktober/October	32.9	9	81
November/November	268.6	26	39
Desember/December	339.2	25	49

Sumber: Kabupaten Bima Dalam Angka, 2022

Luas Wilayah Kecamatan Soromandi Seluas 341,66 Km2 dan terdiri dari 7 desa dan Ketinggian Ibukota Kecamatan Soromandi dari Permukaan Laut Sekitar 60 meter.



Gambar B.12. Peta Adminnistrasi Kota Bima

Kota Bima yang awalnya merupakan kota administrasi Bima, terbentuk pada tanggal 10 April 2002 melalui Undang-Undang tentang Pembentukan Kota Bima Nomor 13 Tahun 2002. Terdapat berbagai pertimbangan yang medasari pembentukan Kota Bima yang dimana merupakan perwujudan dari aspirasi masyarakat khususnya masyarakat Kota Bima. Pertimbangan-pertimbangan tersebut pada dasarnya terkait dengan pertimbangan politis



dan juga pertimbangan pengembangan ekonomi dan pembangunan regional dalam rangka mendukung percepatan proses pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

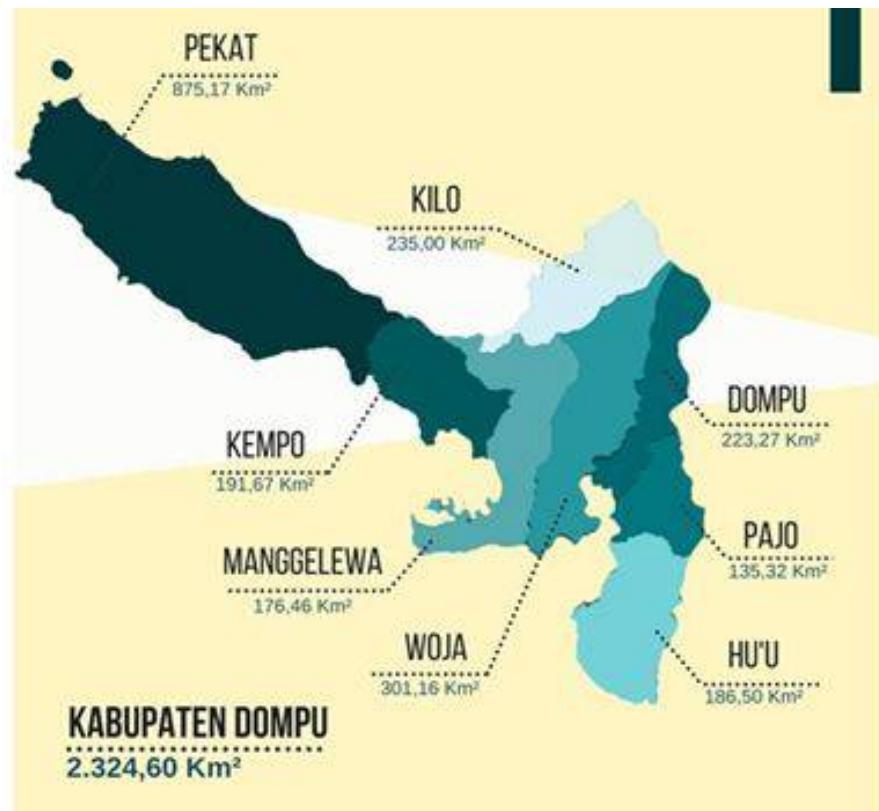
Wilayah Kota Bima sebagian besar tanahnya berada pada kemiringan 0-2% yaitu dengan kemiringan sebesar 18,33% dari luas wilayah, untuk kemiringan tanah antara 3-15% mempunyai luas 24,28% dari luas wilayah. Sedangkan lahan dengan kemiringan 16-40% seluas 23,76% dan lahan dengan kemiringan lebih dari 40% sebesar 33,63%. Berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut, Kecamatan Rasanae Barat memiliki ketinggian 1-4 meter dpl, dimana wilayah tertinggi berada di Kelurahan Sarae dan terendah berada di Kelurahan Dara dan Kelurahan Tanjung.

Rasanae Timur memiliki ketinggian 5-200 meter dpl, dimana wilayah tertinggi terdapat di Kelurahan Oi Fo'o dan Kelurahan Lelamese (170-200 meter dpl) dan terendah adalah Kelurahan Kumbe. Kecamatan Raba memiliki ketinggian wilayah 6-200 meter dpl, dengan wilayah tertinggi di Kelurahan Nitu dan terendah di Kelurahan Rite dan Penaraga (6 - 8 meter). Kecamatan Mpunda memiliki ketinggian 10 - 23 meter dpl, wilayah tertinggi terdapat di Kelurahan Sambinae dan Panggi dan terendah terdapat di Kelurahan Penatoi dan Kelurahan Lewirato. Kecamatan Asakota, dengan ketinggian wilayah 2-6 meter dpl, wilayah terendah sebagian besar Kelurahan Melayu.

Wilayah Kota Bima memiliki kedalaman efektif antara 30-60 cm, yakni sebesar 61,77 Ha, dengan sebaran terbesar di Kecamatan Rasanae Timur, Kecamatan Asakota dan Kecamatan Raba. Sedangkan kedalaman efektif antara 0-30 cm seluas 4.227,16 Ha atau 19,46% merupakan daerah lembah dan pinggiran pantai yang tersebar di Kecamatan Asakota sebesar 1.262,23 Ha, Rasanae Barat 84,80 Ha, Mpunda 296,68 Ha, Kecamatan Raba dengan luas 1.772,45 Ha dan Kecamatan Rasanae Timur dengan luas 811,00 Ha. Kota Bima dilalui oleh 7 (tujuh) sungai, 3 (tiga) diantaranya merupakan sungai besar, yaitu: Sungai Padolo, Sungai Romo, Sungai Jatiwangi/Melayu. Hampir keseluruhan sungai yang ada mengaliri daerah irigasi dengan luas total 1.054 Ha.



Jembatan Desa II/Jatibaru, yang berada di Desa Jatibaru Kecamatan Asakota Kota Bima berada pada koordinat Latitude : $8^{\circ}26'0.45"S$; Longitude : $118^{\circ}45'46.70"E$



Gambar B.13. Peta Administratif Kabupaten Dompu

Tabel B.6. Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Kilo Tahun 2020

Desa Villages	Luas Wilayah Area (Km ²)	Persentase Percentage (%)
(1)	(2)	(3)
1. Mbuju	64,48	27,44
2. Taropo	50,48	21,48
3. Kramat	36,35	15,47



4. Malaju	36,34	15,46
5. Lasi	20,35	8,66
6. Kiwu	27,00	11,49
Jumlah / Total	235,00	100,00

Sumber : Kantor Desa / Kelurahan

Sumber: Kecamatan Kilo Dalam Angka, 2020

Penduduk Kecamatan Kilo tahun 2019 tercatat 13.555 jiwa terdiri dari laki-laki 6.905 jiwa dan perempuan 6.650 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,35 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah penduduk didominasi oleh penduduk usia muda.

Kepadatan penduduk Kecamatan Kilo mengalami peningkatan namun demikian peningkatan tersebut tidak secara signifikan. Diketahui ada peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 57 jiwa/Km² menjadi 58 jiwa/Km² diakhir tahun 2018, dengan banyaknya rumah tangga 3.202 dan rata-rata tingkat hunian rumah tangga 4 jiwa per rumah tangga.

Tabel B.7. Jumlah Penduduk di Kecamatan Kilo Tahun 2020

Desa Villages	Luas Area (Km ²)	Penduduk Population	Kepadatan Density (Jiwa/Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mbuju	64,48	2 607	40
2. Taropo	50,48	1 737	34
3. Kramat	36,35	1 855	51



FORMULIR UKL UPL
" Peningkatan Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo
To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk,
Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu,
Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan
Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru"

2022

4. Malaju	36,34	3 556	98
5. Lasi	20,35	2 179	107
6. Kiwu	27,00	1 621	60
Jumlah / Total	235,00	13 555	58
2018	235,00	13 374	57
2017	235,00	13 191	56
2015	235,00	13 032	56
2014	235,00	12 829	55
Sumber : Registrasi penduduk			

Sumber: Kecamatan Kilo Dalam Angka, 2020

Tabel B.8. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kilo Tahun 2020

Desa Villages	2014	2015	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Mbuju	2 471	2 509	2 539	2 575	2607
2. Taropo	1 637	1 663	1 683	1 707	1737
3. Kramat	1 755	1 782	1 804	1 829	1855
4. Malaju	3 355	3 409	3 450	3 498	3556
5. Lasi	2 070	2 103	2 129	2 158	2179
6. Kiwu	1 541	1 566	1 585	1 607	1621
Jumlah / Total	12 367	13 032	13 191	13 374	13 555
Sumber : Registrasi Penduduk					

Sumber: Kecamatan Kilo Dalam Angka, 2020



Secara garis besar, daerah Kecamatan Kilo adalah kecamatan dengan curah hujan yang cukup besar. Di tahun 2019 rata-rata banyaknya hari hujan mencapai 64 dengan rata-rata curah hujan sebesar 1.113. Besarnya rata-rata curah hujan mengakibatkan beberapa lokasi pemukiman masyarakat tergenang banjir.

Tabel B.9. Hari Hujan dan Curah Hujan di Kabupaten Dompu Tahun 2021

Bulan Month Minimum	Rata-rata Maksimum			Minimum	Rata-rata Maksimum		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	23.4	27.3	35.0	59.0	86.8	98.0	
Februari/February	22.8	27.3	35.2	55.0	85.8	98.0	
Maret/March	23.2	27.1	35.0	57.0	86.7	98.0	
April/April	21.0	27.2	34.8	49.0	82.1	98.0	
Mei/May	22.2	27.7	34.4	50.0	78.4	97.0	
Juni/June	22.0	27.5	34.0	53.0	80.2	97.0	
Juli/July	19.4	26.7	35.0	29.0	76.0	98.0	
Agustus/August	21.8	27.9	35.2	34.0	74.2	97.0	
September/September	22.0	28.3	35.8	41.0	75.0	97.0	
Oktober/October	23.2	28.8	37.0	34.0	75.1	97.0	
November/November	23.4	27.5	35.2	53.0	86.2	100.0	
Desember/December	23.4	27.9	36.2	57.0	85.0	98.0	

Lanjutan Tabel B.9

Month	Minimum	Rata-rata Maksimum			Minimum	Rata-rata Maksimum	
		(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Januari/January	Calm	1.9	15.0	1003.5	1007.1	1010.1	
Februari/February	Calm	2.0	12.0	1002.9	1008.0	1011.6	
Maret/March	Calm	2.1	14.0	1002.7	1008.5	1012.6	
April/April	Calm	3.0	16.0	1003.1	1009.7	1013.4	
Mei/May	Calm	4.0	17.0	1005.6	1009.6	1013.5	
Juni/June	Calm	3.2	15.0	1007.0	1011.0	1013.7	
Juli/July	Calm	5.2	17.0	1006.3	1011.0	1014.8	
Agustus/August	Calm	6.2	18.0	1006.7	1011.4	1015.2	



FORMULIR UKL UPL
" Peningkatan Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo
To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk,
Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu,
Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan
Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru"

2022

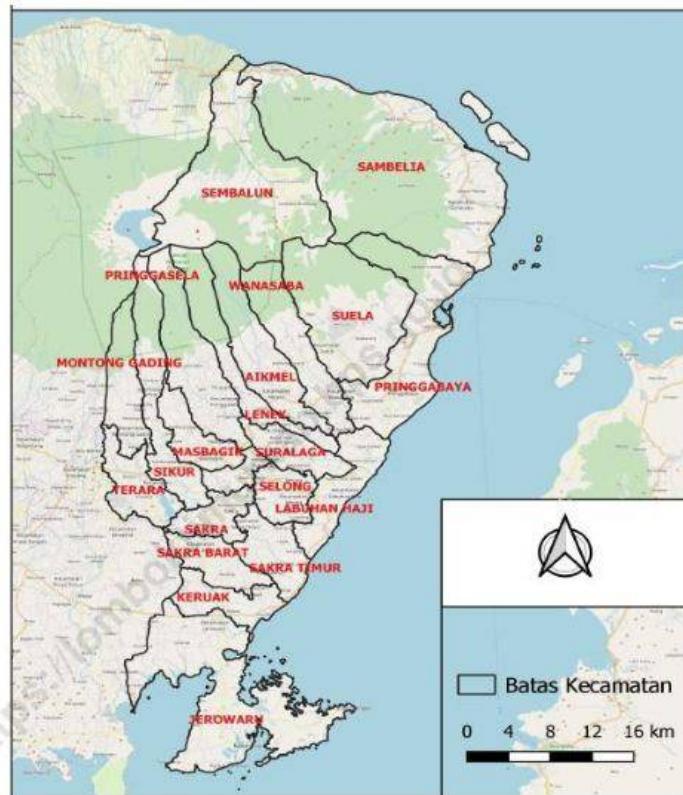
September/September	Calm	5.9	19.0	1006.8	1010.6	1013.6
Okttober/October	Calm	6.0	20.0	1005.2	1009.7	1014.6
November/November	Calm	2.0	15.0	1003.9	1008.1	1012.1
Desember/December	Calm	2.2	17.0	1004.7	1008.6	1012.9

Lanjutan Tabel B.9

Bulan Month	Jumlah Curah Hujan Number of Precipitation (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari) Number of Rainy	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)	
				(1)
Januari/January	350.3	25	32.3	(14)
Februari/February	148.3	20	31.7	(15)
Maret/March	172.8	22	41.6	(16)
April/April	153.5	10	52.7	
Mei/May	4.1	5	57.9	
Juni/June	16.9	3	53.8	
Juli/July	5.2	1	61.0	
Agustus/August	4.4	4	65.2	
September/September	41.2	6	56.5	
Okttober/October	32.9	8	66.8	
November/November	280.1	21	27.3	
Desember/December	340.4	22	35.1	

Sumber: Kabupaten Dompu Dalam Angka, 2022

Wilayah Kecamatan Kilo sebagian besar merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 12 sampai 236 meter di atas permukaan laut dan merupakan daerah yang memiliki potensi dijadikan sebagai tempat untuk pertanian tanaman padi dan palawija.



Gambar B.14. Peta Administratif Kabupaten Lombok Timur

Secara administrasi rencana pembangunan Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia terletak di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Secara langsung dan tidak langsung rencana pembangunan Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia tersebut diperkirakan akan memberikan dampak dan pengaruh bagi lingkungan dan sosial ekonomi serta budaya masyarakat sekitarnya. Berdasarkan PP 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa komponen aspek sosial merupakan bagian yang perlu dikaji dalam penyusunan dokumen lingkungan sehingga dampak negatif akibat suatu kegiatan terhadap komponen tersebut dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu kajian sosial sangat penting untuk dilakukan kajian baik kepada masyarakat yang terkena dampak langsung maupun masyarakat yang tidak terkena dampak langsung namun terpengaruh terhadap kegiatan peningkatan Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia.



Penduduk, merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan dan program pembangunan yang dilakukan. Penduduk adalah subyek dan obyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan maka penduduk harus dibina dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan. Sebaliknya, pembangunan juga harus dapat dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan. Dengan demikian jelas bahwa pembangunan harus dikembangkan dengan memperhitungkan kemampuan penduduk agar seluruh penduduk dapat berpartisipasi aktif dalam dinamika pembangunan tersebut.

Jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan tingkat kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan. Oleh karena itu pengelolaan penduduk perlu diarahkan pada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas serta pengarahan mobilitas sehingga mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang menunjang kegiatan pembangunan.

Aspek kependudukan mencakup struktur penduduk, kepadatan dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan aspek demografi mencakup aspek yang terkait dengan perubahan jumlah penduduk seperti kelahiran, kematian dan migrasi (masuk atau keluar). Sub-sub komponen tersebut antara lain sering dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan, baik pembangunan fisik maupun non fisik.

Kecamatan Pringgabaya merupakan salah satu kecamatan dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur, Kecamatan Pringgabaya memiliki luas wilayah 136.2 km^2 . Kecamatan Pringgabaya terbagi menjadi 15 desa dengan desa Gunung Malang merupakan desa terluas yakni 44.9 km^2 dan desa Telaga Waru adalah desa dengan luas wilayah paling kecil yaitu 1.05 km^2 .



Gambar B.15. Peta Administratif Kecamatan Pringgabaya

Tabel B.10. Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Pringgabaya

No	Desa/ Kelurahan	Luas km ²	Persentase
1	Bagik Papan	4.35	3.43
2	Apitaik	3.6	11.15
3	Kerumut	3.4	4.23
4	Pohgading	4.9	9.95
5	Batuyang	6	8.98
6	Pringgabaya	24.5	14.95
7	Labuhan Lombok	9.7	12.82
8	Teko	4.4	3.52



No	Desa/ Kelurahan	Luas km ²	Percentase
9	Pohgading Timur	4.1	6.11
10	Pringgabaya Utara	9.7	5.14
11	Tanak Gadang	3.6	1.93
12	Anggaraksa	2.6	3.06
13	Gunung Malang	44.9	5.25
14	Seruni Mumbul	9.4	5.50
15	Telaga Waru	1.05	3.98
Pringgabaya		136.2	100

Jumlah Penduduk

Penduduk di kecamatan Pringgabaya pada Tahun 2021 sejumlah 111.603 Jiwa yang terdiri dari 55.567 Jiwa penduduk laki-laki dan 56.036 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbesar di kecamatan Pringgabaya adalah Desa Pringgabaya sebesar 8.176 Jiwa. Sementara itu, Desa Tanak Gadang memiliki jumlah penduduk terkecil sejumlah 2.156 Jiwa.

Tabel B.11. Jumlah Penduduk Kecamatan Pringgabaya

No	Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bagik Papan	1875	1954	3829
2	Apitaik	6132	6310	12442
3	Kerumut	2367	2359	4726
4	Pohgading	5422	5680	11102
5	Batuyang	4905	5114	10019
6	Pringgabaya	8176	8514	16690
7	Labuhan Lombok	7137	7176	14313
8	Teko	1968	1958	3926
9	Pohgading Timur	3348	3471	6819
10	Pringgabaya Utara	2859	2879	5738
11	Tanak Gadang	1065	1091	2156
12	Anggaraksa	1665	1746	3411
13	Gunung Malang	2905	2953	5858
14	Seruni Mumbul	3116	3019	6135
15	Telaga Waru	2627	3019	4439
Jumlah		55567	56036	111603



Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam perkembangan masyarakat. Bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan berperan penting dalam merubah pola pikir, pengetahuan, perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Salah satu indikator pendidikan adalah keberadaan fasilitas pendidikan yang ada di daerah tersebut. Keberadaan fasilitas tentu saja akan membuka peluang masyarakat untuk dapat mendapatkan atau akses atas pendidikan yang seharusnya.

Selain fasilitas, kegiatan pendidikan juga harus ditunjang dengan tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan itu sendiri yang dapat dilihat dengan jumlah murid yang ada dan jumlah guru yang memadai untuk mendidik murid tersebut. Agar kegiatan pendidikan efektif, jumlah guru dan murid harus seimbang. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio jumlah murid dan guru. Sumber daya manusia merupakan aset utama pembangunan. Tersedianya sarana pendidikan yang memadai menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. SDM berkualitas dibutuhkan dalam pembangunan daerah dan nasional baik pembangunan jangka panjang maupun jangka pendek

B.3. Skala/ Besaran Rencna Usaha dan/ atau Kegiatan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/ atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Pekerjaan peningkatan jalan merupakan kegiatan penanganan jalan yang dapat berupa peningkatan/ perkuatan struktur atau peningkatan kapasitas lalu lintas berupa pelebaran jalur lalu lintas. Pekerjaan peningkatan juga dapat berupa peningkatan dari jalan tanah ke jalan kerikil/ jalan aspal atau dari jalan kerikil/ agregat ke jalan aspal.

Jembatan merupakan struktur yang dibuat untuk menyeberangi jurang atau rintangan seperti sungai, rel kereta api ataupun Jembatan raya. Jembatan



dibangun untuk penyeberangan pejembatan kaki, kendaraan atau kereta api di atas halangan. Jembatan juga merupakan bagian dari infrastruktur transportasi darat yang sangat vital dalam aliran perjalanan (traffic flows). Jembatan sering menjadi komponen kritis dari suatu ruas jalan, karena sebagai penentu beban maksimum kendaraan yang melewati ruas Jembatan tersebut.

Kegiatan peningkatan jalan, meliputi jenis pekerjaan :

1. Pada panjang efektif :
 - a. Perbaikan permukaan perkerasan (Lubang, retak, amblas, dll);
 - b. Persiapan lapis pondasi diatas perkerasan lama (agregat, campuran aspal/ ATB);
 - c. Pelapisan permukaan aspal;
 - d. Penambahan material bahan jalan dan pemasatan/ menyesuaikan permukaan perkerasan;
 - e. Perbaikan drainase/ saluran tepi jalan dan goronggorong;
 - f. Pemotongan rumput, pembersihan ruang milik jalan; dan
 - g. Penggantian, perbaikan/ pembersihan dan pengecatan rambu/ perlengkapan jalan.
2. Pada panjang fungsional, jenis pekerjaan yang dilakukan seperti kegiatan pemeliharaan rutin.

Pada peningkatan jalan berupa pelebaran, jenis pekerjaannya meliputi :

1. Pada daerah pelebaran :
 - a. Persiapan tanah dasar/ subgrade (galian/ timbunan tanah/ material dan pembentukan/ pemasatan);
 - b. Perataan/ leveling perkerasan lama (agregat, campuran aspal/ ATB); dan
 - c. Pelapisan permukaan perkerasan aspal.
2. Pada daerah perkerasan lama :
 - a. Perbaikan permukaan perkerasan (lubang, retak, amblas, dll);
 - b. Persiapan lapis pondasi diatas perkerasan lama (agregat, campuran aspal/ ATB); dan



- c. Pelapisan permukaan perkerasan aspal.
3. Pada daerah diluar perkerasan :
- a. Penambahan material bahu jalan dan pemasangan atau penyesuaian pelebaran perkerasan;
 - b. Perbaikan drainase/ saluran tepi jalan dan gorong-gorong;
 - c. Pemotongan rumput dan pembersihan ruang milik jalan; dan
 - d. Penggantian, perbaikan/ pembersihan dan pengecatan rambu/ perlengkapan jalan.

Dalam pekerjaan rencana peningkatan Ruas Jalan Jalan Sampungu - Bajo , terlebih dahulu dilakukan survey awal berupa peninjauan secara langsung ke lokasi kegiatan. Dilakukan juga pengujian tingkat kebisingan dan kimia udara serta kualitas air permukaan (sungai) disekitar lokasi kegiatan sehingga nantinya dampak positif yang ditimbulkan dapat ditingkatkan dan dampak negatif yang timbul dapat diminimalkan.



Gambar B.16. Kondisi Eksisting Ruas Jalan Jalan Sampungu - Bajo



Data Teknis Peningkatan Jalan Sampungu - Bajo berada di wilayah administrasi 2 Desa yaitu Desa Punti, dan Desa Kananta Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima , dengan :

- Panjang jalan : 5180 m
- Lebar badan jalan : 4,00 m
- Lebar bahu jalan : bervariasi antara 0,50 – 2,00 m
- Konstruksi bahu jalan : Tanah

Saluran Drainase

- Jenis saluran : Saluran Tanah
- Kebutuhan : Membutuhkan Pasangan Batu



Gambar B.17. Kondisi Eksisting Ruas Jalan Lb. Lombok Sambelia

Peningkatan Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia berada di wilayah administrasi Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, dengan :

- Panjang jalan : 8048 m
- Lebar badan jalan : 3,00 m
- Konstruksi badan jalan : bervariasi antara 0,50 – 2,00 m



- Lebar bahu jalan : perkasan lentur (flexible pavement) dengan HRS-WC (Hot Rolled Sheet-Wearing Course)
- Konstruksi bahu jalan : beton

Saluran drainase

- Konstruksi : box culvert
- Dimensi : 60 x 60 x 15



Gambar B.18. Kondisi Eksisting Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk

Peningkatan Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk berada di wilayah administrasi Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, dengan :

- Panjang jalan : 4700 m
- Lebar badan jalan : 3,00 m
- Kontruksi badan jalan : bervariasi antara 0,50 – 2,00 m
- Lebar bahu jalan : perkasan lentur (flexible pavement) dengan HRS-WC (Hot Rolled Sheet-Wearing Course)
- Konstruksi bahu jalan : beton

Saluran drainase

- Konstruksi : Pasangan Batu Kali
- Dimensi : 50 x 50 x 25



Gambar B.19. Kondisi Eksisting Jembatan Enca III

Peningkatan Jembatan Enca III berada di wilayah administrasi yaitu terletak di Desa Malaju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu , dengan :

- Panjang Jembatan : 10 m
- Lebar Jembatan : 4 m
- Konstruksi Jembatan : Beton Bertulang



Gambar B.20. Kondisi Eksisting Jembatan Keramat



Data Teknis Peningkatan Jembatan Keramat berada di wilayah administrasi yaitu terletak di Desa Malaju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu , dengan :

- Panjang Jembatan : 15 m
- Lebar Jembatan : 4 m
- Konstruksi Jembatan : Beton Bertulang



Gambar B.21. Kondisi Eksisting Ruas Jalan Simpang Kore - Kiwu

Data Teknis Peningkatan Jalan Simpang Kore - Kiwu berada di wilayah administrasi 3 Desa yaitu Desa Mbuju, Desa Kramat, dan Desa Lasi Sari Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, dengan :

- Panjang jalan : 4875 m
- Lebar badan jalan : 4,00 m
- Lebar bahu jalan : bervariasi antara 1,50 – 2,00 m
- Konstruksi bahu jalan : Tanah



Saluran Drainase

- Jenis saluran : Saluran Tanah
- Kebutuhan : Membutuhkan Pasangan Batu



Gambar B.22. Kondisi Eksisting Jembatan Sanggar/Kore Kenu

Data Teknis Peningkatan Ruas Jembatan Sanggar/Kore Kenu berada di wilayah administrasi Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, dengan :

- Panjang jalan : 10 m
- Lebar Jembatan : 6,00 m
- Kontruksi Jembatan : Beton Bertulang

a. Kondisi Biologi (Flora dan Fauna)

Dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan peningkatan jalan maka kondisi jalan lama berdasarkan hasil pengamatan data flora dan fauna yang disajikan merupakan data primer hasil kunjungan lapangan dan wawancara dengan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, tidak terdapat satwa dilindungi (Peraturan Pemerintah Nomor 07 Tahun 1999), sebagian besar jenis satwa yang ditemui merupakan hewan peliharaan seperti ayam dan satwa liar yang ada di lokasi tapak terdiri atas sapi, satwa jenis burung dan jenis reptil.



Tabel B.12. Flora pada Ruas Jalan Jalan Sampungu - Bajo

Flora	Nama Ilmiah
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>
Randu	<i>Ceiba pentandra</i>
Trumbesi	<i>Samanea Saman</i>

Sumber : Hasil Pengamatan, 2021



Gambar B.23. Flora pada Jalan Jalan Sampungu - Bajo

Tabel B.13. Flora pada Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
Mangga	<i>Mangifera indica</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Beringin	<i>Ficus benjamina</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>



Gambar B.24. Flora pada Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia

Tabel B.14. Flora pada Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
Mangga	<i>Mangifera indica</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Beringin	<i>Ficus benjamina</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>
Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>



Gambar B.25. Flora pada Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk



Tabel B.15.Flora pada Jembatan Enca III

Flora	Nama Ilmiah
Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>
Jarak	<i>Jatropha gossypiifolia</i>
Kaktus	<i>Cactaceae</i>
Petai Cina	<i>Leucaena leucocephala</i>

Sumber : Hasil Pengamatan, 2022



Gambar B.26. Flora pada Jembatan Enca III

Tabel B.16.Flora pada Jembatan Keramat

Flora	Nama Ilmiah
Mangga	<i>Hibiscus tiliaceus</i>
Waru	<i>cocos nucifera</i>

Sumber : Hasil Pengamatan, 2022



Gambar B.27. Flora pada Jembatan Keramat

Tabel B.17. Flora pada Ruas Jalan Simpang Kore - Kiwu

Flora	Nama Ilmiah
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Kelapa	<i>cocos nucifera</i>
Waru	<i>Hibiscus tiliaceus L</i>
Trumbesi	<i>Samanea Saman</i>

Sumber : Hasil Pengamatan, 2022



Gambar B.28. Flora pada Jalan Simpang Kore - Kiwu

Tabel B.18. Flora pada Ruas Jembatan Kawinda

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	Cocos nucifera
Mangga	Mangifera indica
Banten	Lannea coromandelica

Sumber : Hasil Pengamatan, Tahun 2022

Peningkatan Ruas Jembatan Kawinda berada di wilayah administrasi Desa Kawinda To'i Kecamatan Tambora Kabupaten Bima, dengan :

- Panjang Jembatan : 25 m
- Lebar Jembatan : 6,00 m
- Kontruksi Jembatan : Beton Bertulang



Tabel B.19. Flora pada Ruas Jembatan Sanggar/Kore Kenu

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	Cocos nucifera
Mangga	Mangifera indica
Banten	Lannea coromandelica
Pisang	Musa paradisiaca

Sumber : Hasil Pengamatan, Tahun 2022



Gambar B.29. Flora pada Ruas Jembatan Sanggar/Kore Kenu

Tabel B.20. Flora pada Ruas Jembatan Sori Ponte

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	Cocos nucifera
Mangga	Mangifera indica
Banten	Lannea coromandelica

Sumber : Hasil Pengamatan, Tahun 2022

Peningkatan Ruas Jembatan Sori Ponte berada di wilayah administrasi Desa Sori Ponte Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, dengan :

- Panjang Jembatan : 50 m
- Lebar Jembatan : 6,00 m
- Kontruksi Jembatan : Beton Bertulang



Tabel B.21. Flora pada Ruas Jembatan Desa II/Jatibaru

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	Cocos nucifera
Mangga	Mangifera indica
Trumbesi	Samanea saman
Ketapang	Terminalia catappa

Sumber : Hasil Pengamatan, Tahun 2022



Gambar B.30. Flora pada Jembatan Desa II/Jatibaru

Peningkatan Ruas Jembatan Desa II/Jatibaru berada di wilayah administrasi Desa Jatibaru Kecamatan Asakota Kota Bima, dengan :

- Panjang Jembatan : 10 m
- Lebar Jembatan : 6,00 m
- Kontruksi Jembatan : Beton Bertulang

B.3.1. Kondisi Fisik - Kimia (Udara Ambien, Kebisingan)

Komponen kebisingan dan udara ambien (data primer) akan dianalisa pada pekerjaan Penyusunan UKL-UPL Peningkatan Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia ini, dimana hasilnya akan menjdi data awal terkait kondisi disekitar lokasi kegiatan. Pengujian kualitas udara ambien berdasarkan baku mutu PP 22 tahun 2021 Lampiran VII dan baku mutu untuk kebisingan sesuai dengan KepMen LH No. 48 Tahun 1996.



Tabel B.22. lokasi pengambilan sampel kualitas udara ambien dan Kebisingan

No	Nama Jalan/ Jembatan	Koordinat					
		Udara		Kebisingan		Air	
		1	2	1	2		
1.	Jalan Sampung - Bajo						
2.	Jalan Labuan Kenagan - Kawinda To'i						
3.	Jalan Lb Lombok- Sambelia						
4.	Jalan Sambelia - Ds. Biluk						
5.	Jembatan Enca III						
6.	Jembatan Keramat						
7.	Jalan Simpang Kore - Kiwu						
8.	Jembatan Kawinda						
9.	Jempatan Piong						
10.	Jembatan Sanggr/Kore kenu						
11.	Jembatan Sori Pote						
12.	Jembatan Desa II Jati Baru						

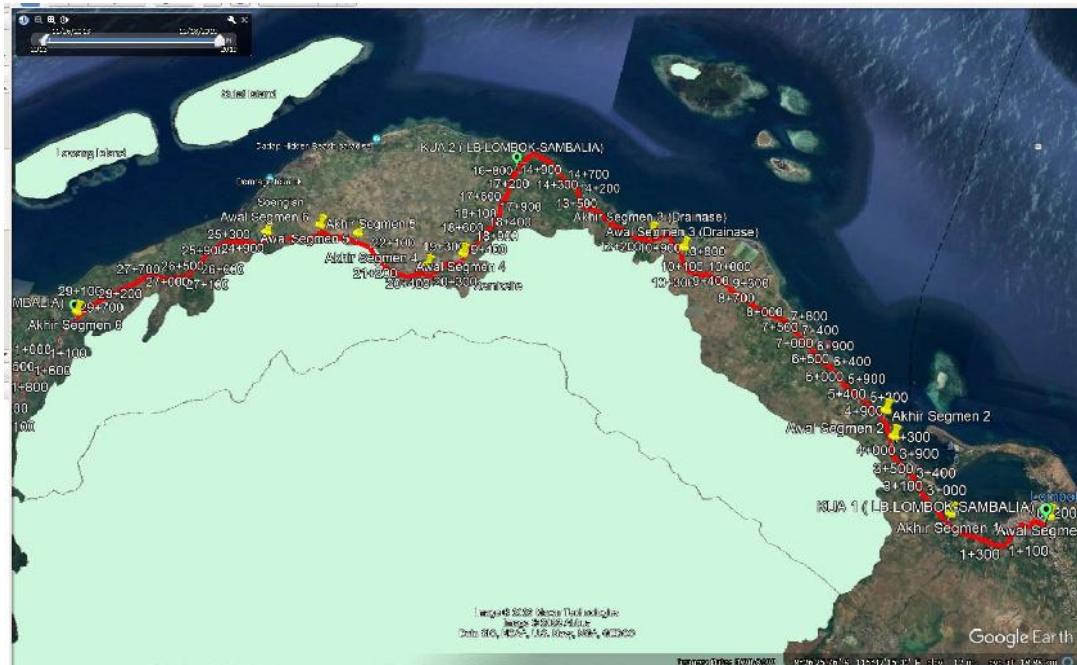


FORMULIR UKL UPL

“ Peningkatan Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To’ I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru”

2022

Adapun lokasi pengambilan sampel kualitas udara ambien dan Kebisingan dapat dilihat pada peta berikut.



Gambar B.31. Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan



Gambar B.32. Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan



Gambar B.33. Lokasi Pengujian Udara Ambien pada jembatan Sanggar/Kore Kenu



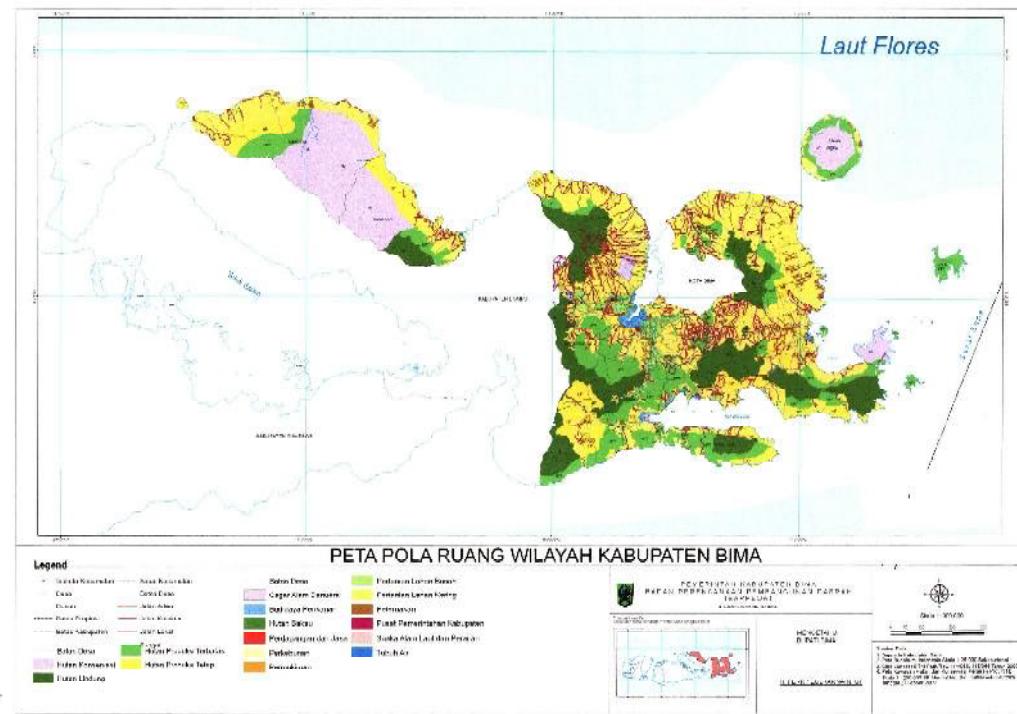
Gambar B.34. Lokasi Pengujian Udara Ambien pada jembatan Sori Ponte



Gambar B.35. Lokasi Pengujian Udara Ambien pada jembatan Desa II/Jati baru

B.3.2. Kesesuaian Lokasi Kegiatan dengan Rencana Tata Ruang

- 1) Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 620-351 Tahun 2016 tentang status ruas jalan Provinsi Nusa Tenggara Barat (Terlampir).
- 2) Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bima Nomer - Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Daerah Bima, Tahun 2011- 2031, nomer 9 Tahun 2011 pada pasal 11 poin 1 dan 2 Rencana Pengembangan Sistem Trasportasi Darat sebagai mana dimaksud dalam pasal 10 ayat 1 hurup a terdiri atas : jalan Sampungu - Bajo, Jalan Labuan Kenagan Kawinda To'i, dan Jalan Simpang Kore - Kiwu.
- 3) Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012 sampai 2032. Terdapat pada pasal 9 poin 2a.2, fungsi jaringan jalan kolektor primer (K1) yang ada di Kabupaten lombo ktimur meliputi Jalan Tanjung Geres – Pohgading Pringgabaya, Jalan Labuan Lombok – Sambelia dan Ruas Jalan Kuta – Keruak.



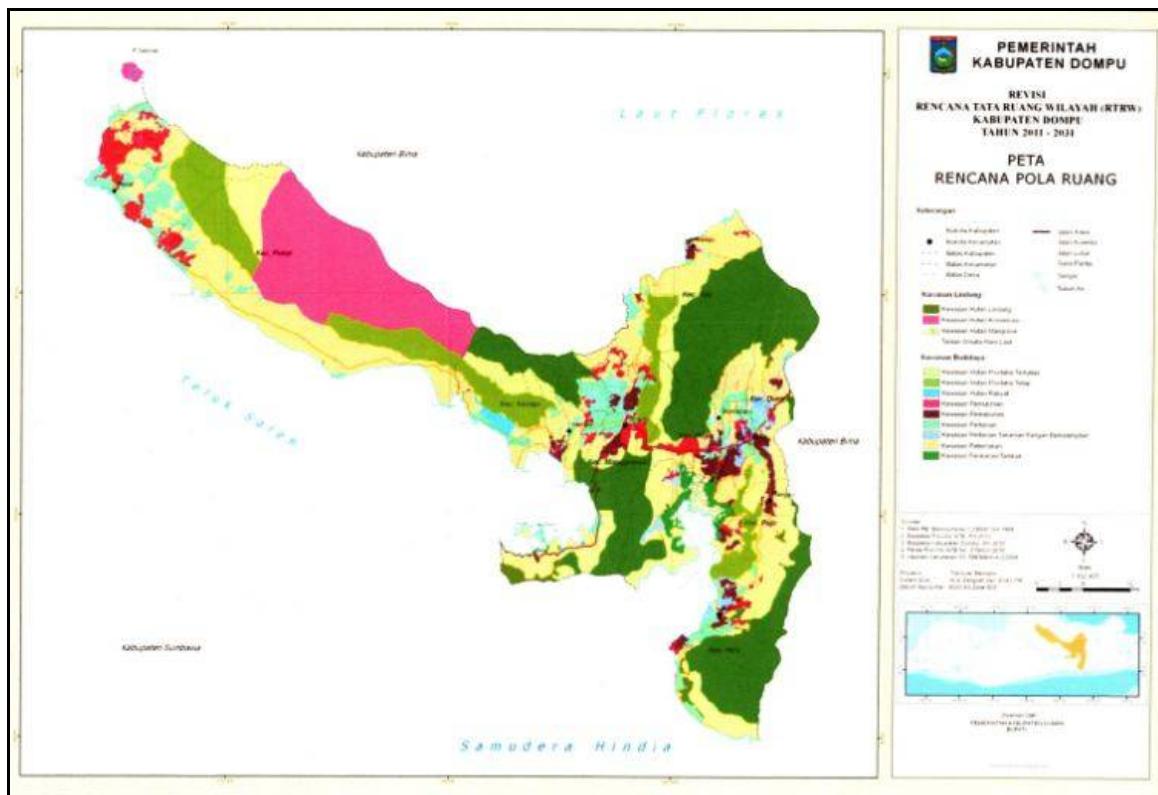
Gambar B.36. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Bima

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Dompu Nomor 12 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dompu Tahun 2011 – 2031, disebutkan bahwa :

1. Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalulintas, yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air kecuali Jembatan kereta api, Jembatan lori dan Jembatan kabel.
2. Sistem Jaringan Jalan adalah satu kesatuan ruas Jalan yang saling menghubungkan dan mengikat pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah yang berada dalam pengaruh pelayanannya dalam satu hubungan hierarkis.
3. Jalan Arteri Primer adalah Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antar pusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah.



4. Jalan Kolektor Primer adalah Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan wilayah, atau antara pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lokal.
 5. Penataan ruang wilayah Kabupaten Dompu bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Dompu yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan yang bertumpu pada sektor pertanian sebagai basis ekonomi yang didukung oleh sektor industri pengolahan, perikanan dan kelautan, perdagangan dan jasa, pariwisata serta pertambangan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengurangan resiko bencana.



Gambar B.37. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Dompu

B.3.3. Uraian Komponen Rencana Usaha dan/ atau Kegiatan

Lingkup uraian kegiatan terdiri dari 3 (tiga) tahapan kegiatan pelaksanaan pekerjaan yaitu, tahap pra konstruksi, tahap konstruksi dan operasi.



A. Tahap Pra Konstruksi

1. Perizinan

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyiapan dan pengurusan perijinan yang berkaitan dengan pekerjaan Peningkatan Jalan, Rehabilitasi Jalan dan Pembangunan/penggantian Jembatan. Kegiatan ini akan menimbulkan dampak berupa lamanya waktu pengurusan perijinan dan adanya perubahan persepsi masyarakat sekitar.

2. Perencanaan

Kegiatan perencanaan terdiri dari survey pendahuluan, topografi (pengukuran), perkerasan jalan, geoteknik & penyelidikan tanah, lalu lintas, hidrologi dan penyusunan DED. Dampak yang ditimbulkan pada kegiatan ini dapat berupa dampak positif adanya lapangan kerja dan dampak berupa persepsi masyarakat dengan adanya survey yang dilakukan pada kegiatan perencanaan.

B. Tahap Konstruksi

1. Rekrutmen dan Penerimaan Tenaga Kerja

Rekrutmen dan penerimaan tenaga kerja dilakukan pada tahap konstruksi dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak ± 25 orang dengan berbagai kualifikasi keahlian. Tenaga kerja yang diperlukan adalah tenaga ahli dan tenaga terampil. Rekrutmen tenaga kerja dilakukan oleh kontraktor pelaksana konstruksi. Jumlah tenaga kerja tersebut akan dipekerjakan saat kegiatan pelaksanaan pekerjaan dan saat pekerjaan telah usai para pekerja akan pulang kerumah masing-masing. Selain itu diperlukan juga jaminan sosial selama pelaksanaan konstruksi berlangsung sehingga seluruh tenaga kerja konstruksi yang terlibat akan terjamin kesehatan dan keselamatannya jika terjadi kecelakaan kerja.

Umur tenaga kerja yang akan dipekerjakan yaitu pada usia produktif berkisar antara usia 18 – 50 tahun. Tenaga kerja yang dipekerjakan



harus memenuhi persyaratan dan sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Komponen ini berpotensi menimbulkan dampak positif berupa kesempatan bekerja dan peluang usaha serta dapat pula berpotensi menimbulkan dampak negative berupa kecemburuan social masyarakat.

2. Pembangunan dan pengoperasian *Basecamp*

Pada saat pembangunan dan pengoperasian basecamp berpotensi menimbulkan dampak timbulan limbah cair dan limbah padat.

Estimasi kebutuhan air bersih, limbah cair, limbah tinja dan limbah padat/ sampah domestik yang dihasilkan berdasarkan jumlah pekerja konstruksi adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan air bersih = 25 orang x 80 liter/orang/ hari ¹⁾
= 2.000 liter/hari = 2.0 m³/hr
- b. Limbah cair domestik = 2.000 liter/hari x 0.8 ²⁾
= 1.600 liter/hari = 1,6 m³/hari
- c. Timbulan limbah tinja = 25 orang x 0.08 kg/orang/hari ³⁾
= 2.0 kg/hari
- d. Volume sampah = 25 orang x 0.300 kg/orang/hari ⁴⁾
= 7,5 kg/hari

Keterangan:

- 1) Kriteria Perencanaan Dirjen Cipta Karya PU, 1996
- 2) Air limbah yang dihasilkan = 70-90% dari total kebutuhan air (Metcall & Eddy, 1979, "Waste Water Engineering Treatment Disposal House", Second Edition, Mc Graw Hill Publishing Co, Ltd, New Delhi)
- 3) Laju timbulan limbah tinja 0,08 kg/hr (Puslitbang Pemukiman Dep.PU tahun 1991)
- 4) Laju timbulan sampah untuk rumah semi permanen = 0,250 – 0,300 kg/orang/hr (LPM ITB dan Puslitbang Pemukiman Dep.PU tahun 1991)
- 5) Untuk siram air dengan selang (Survey Direktorat Pengembangan Air Minum, Ditjen Cipta Karya, 2006)

3. Mobilisasi Peralatan dan Material

Material yang dibutuhkan berupa batu kali, batu pecah, baja tulangan, semen, pasir, kerikil, aspal hotmix, dll. Peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan konstruksi pembangunan jalan, antara lain :



Tabel B.23. Perkiraan Kebutuhan Peralatan Ruas Jalan Sampungu - Bajo, Jalan Labuan Kenangan - Kawinda To'i, Jalan Labuan Lombok - Semeblia, Jalan - Ds.Biluk, Jalan Simpang Kore - Kiwu dan Ruas Jembatan Piong VII, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jembatan Kawinda, Jembatan Sanggar/Kore kenu, Jembatan Sori Pote dan jembatan Desa II Jati Baru.

Jenis Peralatan	Sapungu - Bajo	Labuan Kenangan - Kawainda To'i	Labuan Lombok - Sambelia	Jalan Sambelia - Ds. Biluk	Jembatan Enca III	Jembatan Keramat	Simpang Kore - Kiwu	Jembatan Kawinda	Jembatan Piong	Jembatan Sanggra - Kore	Jembatan Sori Pote	Jembatan Desa II Jati baru
Stone Crusher	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bleding Equipment	1		1				1					
Batching Plant	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1
Whell Loader	1						1	1	1			
Dump Truck	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
Flat Bed Truck	1		1		1		1	1	1	1	1	1
Excavator	1				1	1	1	1	1	1	1	1
Backhoe Loader	1						1					
Motor Grader	1				1	1	1	1	1	1	1	1



Jenis Peralatan	Sapungu - Bajo	Labuan Kenangan - Kawainda To'i	Labuan Lombok - Sambelia	Jalan Sambelia - Ds. Biluk	Jembatan Enca III	Jembatan Keramat	Simpang Kore - Kiwu	Jembatan Kawinda	Jembatan Piong	Jembatan Sanggra - Kore	Jembatan Sori Pote	Jembatan Desa II Jati baru
<i>Vibratory Roller</i>	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Water Tanker</i>	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Water Pump</i>	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Compressor</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Generator Set</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Asphalt Distributor</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Finisher</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Tandem Roller</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Tire Roller</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Jack Hammer</i>					2	2				2	2	2
<i>Crane</i>					1	1				1	1	1
<i>Concrete Mixer</i>	2		2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
<i>Concrete</i>	4		4	2	4	4	4	4	4	4	4	4



Jenis Peralatan	Sapungu - Bajo	Labuan Kenangan - Kawainda To'i	Labuan Lombok - Sambelia	Jalan Sambelia - Ds. Biluk	Jembatan Enca III	Jembatan Keramat	Simpang Kore - Kiwu	Jembatan Kawinda	Jembatan Piong	Jembatan Sanggra - Kore	Jembatan Sori Pote	Jembatan Desa II Jati baru
<i>Vibrator</i>												
<i>Pedestrian Roller</i>	1				1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Tamper</i>	2				2	2	2	2	2	2	2	2
<i>Welding Set</i>					1	1		1	1	1	1	1



Tabel B.24. Perkiraan Kebutuhan Material Ruas Jalan Sampungu - Bajo, Jalan Labuan Kenangan - Kawinda To'I, Jalan Labuan ombok - Semeblia, Jalan - Ds.Biluk, Jalan Simpang Kore - Kiwu dan Ruas Jembatan Piong VII, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jembatan Kawinda, Jembatan Sanggar/ Kore kenu, Jembatan Sori Pote dan jembatan Desa II Jati Baru.

Jenis Peralatan	Sapungu - Bajo	Labuan Kenangan - Kawainda To'i	Labuan Lombok - Sambelia	Jalan Sambelia - Ds. Biluk	Jembatan Enca III	Jembatan Keramat	Simpang Kore -Kiwu	Jembatan Kawinda	Jembatan Piong	Jembatan Sanggra - Kore	Jembatan Sori Pote	Jembatan Desa II Jati baru
Lapis Aus WC (ton)	2.144,52	745,2	7.645,2	3.243	165,6	165,6	2.018,25	220,80	165,6	220,80	256,4	165,6
Lapis Antara BC (ton)	953,12	1.490,4			331,2	331,2	448,5	441,6	331,2	441,6	441,6	331,2
AGG A (m3)	1.554				990	990	731,25	1.320	1.320	660	1.320	990
Prime Coat (Ltr)	6.216				2.160	2.160	2.925	2.880	2.160	2.880	2.880	2.160
Tack Coat (Ltr)	3.496,5	2,025	16.620	7.050	270	270	3.290,63	360	270	360	437,4	270
Beton fc'30 (m3)	336	117			239,33	395,92	316	482,26	491,38	274,99	703,31	326,69
Beton	95,83	33,3			29,06	17,3	90,19	223,9	122,16	20,76	287,45	29,06



Jenis Peralatan	Sapungu - Bajo	Labuan Kenangan - Kawainda To'i	Labuan Lombok - Sambelia	Jalan Sambelia - Ds. Biluk	Jembatan Enca III	Jembatan Keramat	Simpang Kore -Kiwu	Jembatan Kawinda	Jembatan Piong	Jembatan Sanggra - Kore	Jembatan Sori Pote	Jembatan Desa II Jati baru
fc'20 (m3)												
Beton fc'15 (m3)	58,28	20,25			90	135	54,84	180	135	90	180	135
Beton fc'15 siklop (m3)					81,44	81,44		81,44	81,44	86,4	122,16	81,44
Beton fc'10 (m3)					3,9	5,97		5,97	5,97	7,79	8,96	7,79
Besi Beton (kg)	43,183	15.030			40.258,8	61,983	40.618,75	105,924	92.031	44.362	198.152	53.326,8
Timbunan Biasa (m3)	9,324	648	997,2	423			8.775	2.556,72	2.134,99	150	7.030,91	
Timbunan Pilihan (m3)	6,993	468			1.919,93	5.075	6.581,25	1.237,73	1.635,59	1.100	3.043,38	2.200
Pasangan Batu (m3)	958,3	133,2	204,98	86,95	226,66	248,77	901,88	262,84	279,36	110	498,6	226,66
Beronjong	648				220	400	609	150	200	100	100	



FORMULIR UKL UPL
" Peningkatan Ruas Jalan Sampugu-Bajo, Lb. Kenanga-Kawinda To' i, Labuhan Lombok-Sambelia, Sambalia-Ds.Biluk, Simpang Kore-Kiwu, Jembatan Kawinda, Piong,Sanggar/korekenu, Sori Ponte, Desa II Jati Baru,"

2022

Jenis Peralatan	Sapungu - Bajo	Labuan Kenangan - Kawainda To'i	Labuan Lombok - Sambelia	Jalan Sambelia - Ds. Biluk	Jembatan Enca III	Jembatan Keramat	Simpang Kore -Kiwu	Jembatan Kawinda	Jembatan Piong	Jembatan Sanggra - Kore	Jembatan Sori Pote	Jembatan Desa II Jati baru
(m3)												



Mobilisasi peralatan dan material menimbulkan dampak Peningkatan polutan udara berupa debu, peningkatan kebisingan, peningkatan intensitas lalu lintas, serta kecelakaan kerja dan keselamatan kerja.

4. Pengoperasian *Basecamp*

Pada saat pengoperasian basecamp berpotensi menimbulkan dampak penurunan kualitas air permukaan, penurunan kualitas air tanah dan penurunan sanitasi lingkungan.

5. Pekerjaan Drainase Jalan

Pekerjaan drainase bertujuan untuk menyalurkan air pada waktu pelaksanaan konstruksi dan operasi terutama disaat musim penghujan. Sistem drainase eksisting yang terganggu akibat terdapat banyaknya sedimentasi dan sampah pada saluran. Komponen kegiatan pekerjaan drainase berpotensi menimbulkan gangguan aliran air atau timbulnya genangan air.

6. Pekerjaan Perkerasan Jalan

Pekerjaan perkerasan jalan meliputi :

- a. Peningkatan badan jalan dan pelebaran bahu jalan;
- b. Ruas Jalan Jalan Sampungu - Bajo : Perkerasan berbutir HRS-base dengan $t=3-4$ cm dan HRS CW dengan $t=50$ cm;
- c. Perkerasan beraspal - lapis resap pengikat.

Komponen pekerjaan tersebut diatas berpotensi menimbulkan dampak penurunan kualitas udara dan peningkatan kebisingan.

7. Demobilisasi Peralatan dan Tenaga Kerja

Pada tahap ini, para pekerja akan diberhentikan setelah kegiatan konstruksi Peningkatan Ruas Jalan Sampungu - Bajo, Jalan Labuan Kenagan - Kawinda To'i, Jalan Labuhan Lombok - Sambelia, Jalan Sambelia - Ds. Biluk, Jembatan Enca iii, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore- Kiwu, Jembatan Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggra-Kore, Jembatan Sori Pote Dan Jembatan Desa li Jati Baru. telah selesai dilaksanakan.



C. Tahap Operasi

1. Pengoperasional Jalan

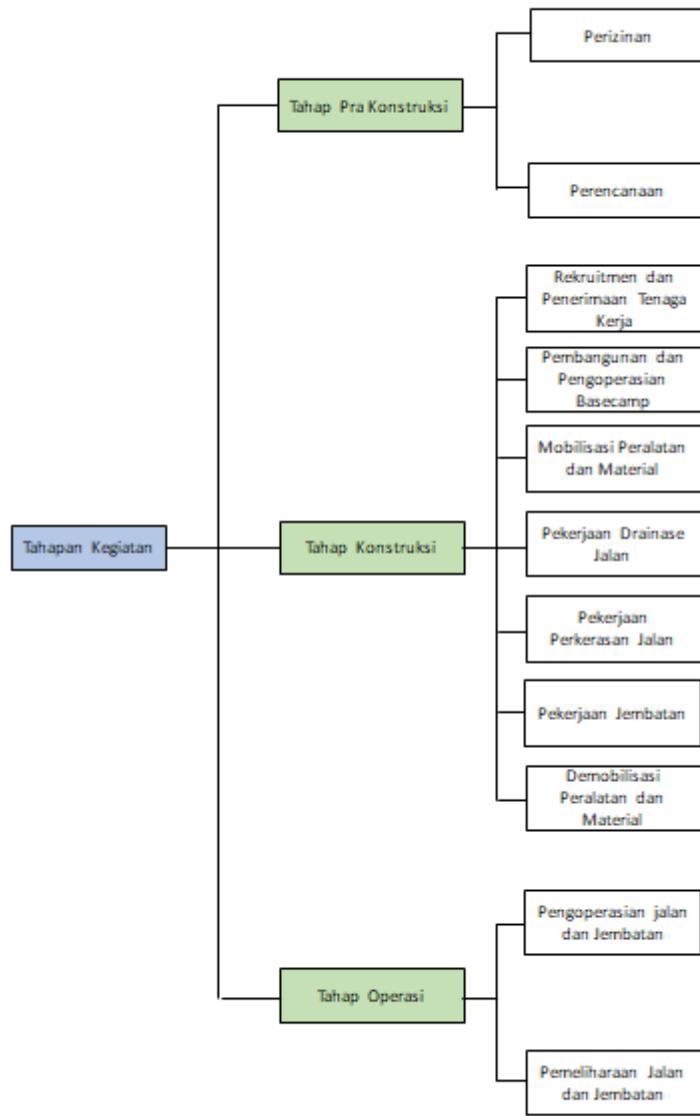
Pengoperasian Ruas Jalan Sampungu - Bajo, Jalan Labuan Kenagan - Kawinda To'i, Jalan Labuhan Lombok - Sambelia, Jalan Sambelia - Ds. Biluk, Jembatan Enca Iii, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore- Kiwu, Jembatan Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggra-Kore, Jembatan Sori Pote Dan Jembatan Desa Ii Jati Baru. diharapkan dapat memperbaiki tingkat pelayanan jalan terhadap penggunaan jalan. Adapun dampak negatif yang berpotensi muncul adalah meningkatnya tingkat kepadatan lalu lintas dan tingkat kecelakaan lalu lintas yang membawa dampak turunan terjadinya penurunan kualitas udara karena meningkatnya kadar debu dan gas pencemar di udara serta peningkatan kebisingan.

2. Pemeliharaan Jalan

Kegiatan pemeliharaan jalan ini menyebar sepanjang lokasi kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan berkala. Pekerjaan pemeliharaan jalan berpotensi menimbulkan dampak timbulnya gangguan lalu lintas.

3. Pemeliharaan Jembatan

Kegiatan pemeliharaan jembatan ini menyebar sepanjang lokasi kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan berkala. Pekerjaan pemeliharaan jembatan berpotensi menimbulkan dampak timbulnya gangguan lalu lintas di Jalan sekitar.



Gambar B.38. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Jembatan



3. DAMPAK LINGKUNGAN YANG DITIMBULKAN DAN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP SERTA STANDAR PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

Pada rencana kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan penggantian jembatan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat berpotensi menyebabkan terjadinya perubahan mendasar terhadap sejumlah komponen lingkungan hidup sesuai dengan PP Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Komponen lingkungan hidup yang akan terkena dampak dampak negatif atau positif akibat rencana kegiatan tersebut perlu dikelola dan dipantau.



Tabel 3.1. Matriks Standar Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
Tahap Pra Konstruksi											
Perizinan	Muncul sikap dan persepsi dari masyarakat	Masyarakat sekitar tapak proyek khususnya yang berada disepanjang dan disekitar lokasi peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan penggantian jembatan	<u>Pendekatan Sosial Budaya</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah lokal setepat (desa dan kecamatan); ❖ Menginformasikan rencana kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan pembangunan/ penggantian jembatan pada pemerintah desa dan kecamatan serta masyarakat sekitarnya; ❖ Berkomunikasi dan menyampaikan informasi kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan pembangunan/ penggantian jembatan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat; ❖ Memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang maksud, tujuan dan manfaat kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan pembangunan/ penggantian jembatan tersebut. 	pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru	Minimal 1 kali selama tahap perizinan berlangsung	❖ Memantau ada/ atau tidaknya masyarakat yang merasa resah akibat adanya stigma dan persepsi masyarakat atas dilakukannya kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan pembangunan/ penggantian jembatan. Pemantauan dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan dan lingkungan masyarakat. Dimana pengamatan dilakukan secara langsung dengan melihat berita di media cetak maupun maupun elektronik yang berkaitan dengan dukungan serta komplain masyarakat terhadap rencana kegiatan.	Disepanjang tapak kegiatan yaitu Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru	Minimal 1 kali selama tahap perizinan berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Perencanaan	Muncul sikap dan persepsi dari masyarakat	Jumlah dan/ atau frekuensi aduan, sikap dan persepsi masyarakat yang timbul akibat kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan pembangunan/ penggantian jembatan	<u>Pendekatan Sosial Budaya</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjalin kerjasama dan menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar lokasi pembangunan ❖ Memprioritaskan kerjasama dengan masyarakat sekitar terkait dengan fasilitas dan prasarana lingkungan yang akan 	pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan –	Minimal 1 kali selama tahap perencanaan (survey) berlangsung	❖ Memantau ada/ atau tidaknya masyarakat yang merasa resah akibat adanya stigma dan persepsi masyarakat atas dilakukannya kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan pembangunan/ penggantian jembatan. Pemantauan dilakukan secara	Disepanjang tapak kegiatan yaitu Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds.	Minimal 1 kali selama tahap perencanaan (survey) berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
			dibangun di lokasi kegiatan, sehingga masyarakat dapat ikut pula merasakan manfaat dari fasilitas tersebut	Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru		langsung di lokasi kegiatan dan lingkungan masyarakat. Dimana pengamatan dilakukan secara langsung dengan melihat berita di media cetak maupun maupun elektronik yang berkaitan dengan dukungan serta komplain masyarakat terhadap rencana kegiatan.	Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru				
	Kesempatan bekerja	Jumlah masyarakat yang dilibatkan menjadi tenaga kerja pada saat pelaksanaan survey	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Perekruitan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan keahlian yang dipersyaratkan <u>Pendekatan Sosial</u> <u>Ekonomi Budaya :</u> ❖ Koordinasi dan musyawarah dengan masyarakat dalam hal penerimaan tenaga kerja	Masyarakat pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru	Minimal 1 (satu) kali saat proses rekrutmen berlangsung selama tahap survey dilaksanakan	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> ❖ Inventarisasi jumlah tenaga kerja lokal yang terlibat dalam pra konstruksi <u>Metode Analisis Data :</u> ❖ Analisis secara deskriptif	Masyarakat pada Ruas Jalan Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru	Minimal 1 kali selama tahap perencanaan (survey) berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Tahap konstruksi											
Rekrutmen dan Penerimaan Tenaga Kerja	Kesempatan bekerja	Jumlah masyarakat yang dilibatkan menjadi tenaga kerja pada saat konstruksi	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Perekruitan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan keahlian yang dipersyaratkan ❖ Memberikan waktu selama 2 (dua) bulan agar warga di sekitar	Masyarakat pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan	Minimal 1 (satu) kali saat proses rekrutmen berlangsung selama tahap konstruksi	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> ❖ Melakukan pengamatan dan inventarisasi saat perekruit tenaga kerja, untuk mengetahui besarnya persentase	Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan	Minimal 1 kali selama tahap konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
			<p>proyek mengetahui informasi dalam perekruit tenaga kerja yang diselenggarakan oleh penanggungjawab usaha/kegiatan</p> <p>❖ Melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang hal-hal yang terkait dengan proses rekrutmen, terutama kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan</p> <p>❖ Merekrut tenaga kerja konstruksi ±25 orang</p> <p>❖ Untuk proses perekruit tenaga kerja dari masyarakat sekitar bekerjasama dengan pemerintah desa</p> <p><u>Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya :</u></p> <p>❖ Koordinasi dan musyawarah dengan masyarakat dalam hal penerimaan tenaga kerja</p>	<p>Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru</p>		<p>keterlibatan masyarakat sekitar saat kegiatan konstruksi berlangsung, sehingga akan dapat diketahui pula apakah masyarakat sekitar telah diprioritaskan</p>	<p>Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru</p>			Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	
	Kecemburuan sosial	Jumlah masyarakat/warga terdampak langsung dan tidak langsung yang dapat terserap menjadi tenaga kerja pada tahap konstruksi terlaksana secara maksimal sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan dari jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan diperkirakan sebanyak ±25 orang	<p><u>Pendekatan Teknologi:</u></p> <p>❖ Memberikan waktu selama 2 (dua) bulan agar warga di sekitar proyek mengetahui informasi dalam perekruit tenaga kerja yang diselenggarakan oleh pemrakarsa</p> <p><u>Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya :</u></p> <p>❖ Koordinasi dan musyawarah dengan masyarakat dalam hal penerimaan tenaga kerja</p>	<p>Masyarakat pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru</p>	<p>Minimal 1 (satu) kali saat proses rekrutmen berlangsung selama tahap konstruksi</p>	<p><u>Metode Pengumpulan Data :</u></p> <p>❖ Memantau ada/ atau tidaknya masyarakat yang merasa resah akibat adanya stigma dan kecemburuan masyarakat atas perekruit tenaga kerja. Pemantauan dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan lingkungan masyarakat.</p> <p>❖ Melakukan pengamatan dan inventarisasi saat perekruit tenaga kerja, untuk mengetahui besarnya persentase keterlibatan masyarakat sekitar</p>	<p>Masyarakat pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori</p>	<p>Minimal 1 (satu) kali saat proses rekrutmen berlangsung selama tahap konstruksi</p>	<p>DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat</p>	<p>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat</p>	<p>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat</p>



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
						saat kegiatan konstruksi berlangsung, sehingga akan dapat diketahui pula apakah masyarakat sekitar telah diprioritaskan	Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru				
	Dampak peningkatan pendapatan masyarakat	Jumlah pendapatan masyarakat yang meningkat akibat direkrut menjadi tenaga kerja dengan besaran upah sesuai kesepakatan antara pekerja dan kontraktor pelaksana	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Perekruit tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan keahlian yang dipersyaratkan <u>Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya :</u> ❖ Koordinasi dan musyawarah dengan masyarakat dalam hal penerimaan tenaga kerja	Masyarakat pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru	1 (satu) kali saat proses rekruitmen berlangsung	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> ❖ Inventarisasi jumlah tenaga kerja lokal yang terlibat dalam konstruksi <u>Metode Analisis Data :</u> ❖ Analisis secara deskriptif	Masyarakat pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru	1 (satu) kali saat proses rekruitmen berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Pembangunan dan Pengoperasian <i>Basecamp</i>	Timbulan Limbah Cair Domestik	Buangan air limbah sebesar 1,6 m ³ /hari yang berasal dari 25 orang tenaga kerja	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Menerapkan peraturan bagi pekerja konstruksi agar tidak membuang hajat dan sampah sembarangan ❖ Menyiapkan tempat pembuangan limbah cair sementara (WC Portable) untuk keperluan MCK pekerja selama tahap konstruksi	Di lokasi kegiatan	Selama beroperasinya Basecamp	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> ❖ Melakukan pengamatan dan memastikan adanya WC Portable <u>Metode Analisis Data :</u> ❖ Pengukuran/ pengujian parameter di laboratorium ❖ Analisis data dengan membandingkan dengan baku mutu lingkungan yaitu Permen LHK No. P.68/Menlhk/Setjen/K um.1/8/2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik	Lokasi Basecamp	Selama beroperasinya Basecamp (3 bulan sekali)	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
	Timbulan Sampah Padat Domestik	Sampah padat domestik yang dihasilkan dari aktivitas pekerja mencapai 7,5 Kg/hari	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjaga kebersihan areal pembangunan ❖ Menyediakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah domestik dan sisa bahan material ❖ Membuat papan peringatan seperti "JAGALAH KEBERSIHAN" ❖ Pemilahan sampah organik dan non-organik ❖ Menjual sampah anorganik (plastik, botol, dll) 	Di lokasi kegiatan	Selama beroperasinya Basecamp	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pengawasan rutin terhadap kebersihan areal proyek, tempat/bak sampah dan MCK serta menginventarisasi volume sampah ❖ Penerapan langkah penanganan Covid-19 	Di lokasi kegiatan	Minimal sekali setiap bulan selama tahap konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Mobilisasi peralatan dan material	Peningkatan debu dan polutan udara lainnya	Menurunnya kualitas udara sekitar terutama berupa peningkatan debu dan senyawa polutan lainnya	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Melakukan penyiraman material dan lingkungan sekitar secara berkala terutama pada jalur mobilisasi material dan tempat penyimpanan material diutamakan pukul 12.00-15.00 WITA ❖ Memasang alat penutup pada material yang akan dipindahkan ❖ Mempertahankan tumbuhan/pohon dilingkungan sekitar lokasi 	Lokasi proyek pembangunan dan daerah yang dilalui kendaraan yang beroperasi mengangkut material	Setiap saat sesuai kebutuhan selama kegiatan mobilisasi bahan dan material	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan :</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ceceran tanah di sekitar pintu masuk dan ke luar area dibersihkan dan dikumpulkan ke dalam area proyek ❖ Penyiraman lokasi yang berdebu dengan air khususnya pada jam terik matahari (12.00-15.00 WITA) ❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung ❖ Mengharuskan saat kegiatan pengangkutan material menggunakan penutup bak (terpal) kendaraan pengangkut material ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Perawatan kendaraan berupa untuk 	Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk Jembatan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek ❖ Dilokasi jembatan 	Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN	
						<p>mengurangi emis gas buang</p> <p>❖ Pemeriksaan dokumen hasil uji emisi</p> <p>❖ Pengukuran kualitas udara ambien</p> <p>Metode:</p> <p>❖ Pengukuran kualitas udara, khususnya parameter Debu (TSP) di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium</p> <p><u>Durasi Pengumpulan</u></p> <p><u>Data:</u> 24 jam</p> <p><u>Analisis Data:</u></p> <p>❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2021 Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien (kualitas udara)</p>						
	Peningkatan Kebisingan	Meningkatnya intensitas kebisingan di kawasan Pekerjaan Peningkatan Jalan, Rehabilitasi Jalan dan Pembangunan/Penggantian Jembatan	<p>Pendekatan Teknologi:</p> <p>❖ Mengatur laju kendaraan proyek dengan kecepatan 30 km/jam terutama dekat dengan pemukiman</p> <p>❖ Untuk menghindari terjadinya kebisingan berlebih di malam hari, penangungjawab kegiatan melalui kontraktor pelaksana mempersyaratkan pelaksanaan konstruksi tidak melebihi pukul 21.00 WITA</p>	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta daerah sekitarnya	Selama Tahap Konstruksi	<p>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</p> <p>❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung</p> <p>❖ Mengatur laju kendaraan proyek (30 km/jam) terutama yang berdekatan dengan pemukiman</p> <p>❖ Pengukuran tingkat kebisingan</p> <p>❖ Memastikan tidak ada kegiatan yang dilaksanakan melebihi pukul 21.00 WITA</p> <p>Metode:</p>	<p>Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk Jembatan yaitu:</p> <p>❖ Di awal ruas area proyek</p> <p>❖ Di akhir ruas lokasi proyek</p> <p>❖ Dilokasi jembatan</p>	<p>Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung</p>	<p>DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat</p>	<p>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat</p>	<p>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat</p>	



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN	
						<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengukuran Tingkat Kebisingan di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <p><u>Durasi Pengumpulan</u> Data: 24 jam (Ls dan Lm)</p> <p><u>Analisis Data:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Kep. Men. LH. RI No. Kep-48)/MenLH/11/1996 (tingkat kebisingan) 						
Peningkatan intensitas lalulintas	Peningkatan arus lalu lintas kendaraan	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menginstruksikan kepada sopir kendaraan pengangkut material agar mengurangi kecepatan pada titik-titik dekat pemukiman ❖ Mengatur rute/jalur pengangkutan peralatan dan material agar tidak mengganggu lingkungan sekitar ❖ Melibatkan aparat kepolisian pengatur lalu lintas ❖ Memasang rambu-rambu di titik rawan 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta daerah sekitarnya	Selama tahap mobilisasi peralatan dan material	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memastikan langsung dilapangan pelaksanaan upaya pengelolaan yang di rekomendasikan ❖ Memastikan pihak kepolisian dilibatkan dalam pengaturan arus lalu lintas 	<ul style="list-style-type: none"> Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk Jembatan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek Dilokasi jembatan 	Setiap saat sesuai kebutuhan selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat 	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat		
Kecelakaan Kerja	Sejumlah tenaga kerja yang dipekerjaikan pada tahap pekerjaan konstruksi	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mewajibkan pekerja bekerja sesuai SOP ❖ Memasukkan pekerja dalam Jamsostek/BPJS ❖ Menyiapkan P3K dan alat keselamatan kerja di lokasi 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan	Setiap saat sesuai kebutuhan selama periode mobilisasi bahan-bahan dan peralatan tahap konstruksi	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pengecekan pelaksanaan SOP oleh pekerja ❖ Memeriksa bukti pekerja masuk dalam program Jamsostek/BPJS ❖ Memeriksa kelengkapan P3K dan alat keselamatan 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan	Setiap saat sesuai kebutuhan selama periode mobilisasi bahan-bahan dan peralatan tahap konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat		



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
Pekerjaan Drainase Jalan	Gangguan aliran air dan genangan air	Terganggunya aliran air dan Potensi genangan didaerah proyek	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penjaminan Intergrasi lingkungan pada pekerjaan tanah dan pekerjaan drainase ❖ Sumber iimbah domestik para kekerja khususnya MCK di area bascamp dikelola melalui drainase kedap air dan unit septictank yang dilengkapi bidang rembesan ❖ Monitoring genangan air ❖ Pada kegiatan land clearing dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan sehingga areal bukaan tidak terbuka secara langsung, dan membuat drainase di jalur bukaan sehingga aliran air menuju drainase. 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan	Selama tahap konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memastikan Penjaminan Intergrasi lingkungan pada pekerjaan tanah dan pekerjaan drainase ❖ Memusatkan Sumber iimbah domestik para kekerja khususnya MCK di area bascamp dikelola melalui drainase kedap air dan unit septic tank yang dilengkapi bidang rembesan ❖ Monitoring genangan air ❖ Memastikan land clearing dilakukan secara bertahap 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan	Selama proses konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Pekerjaan Perkerasan Jalan	Kecelakaan dan Keselamatan kerja	Kecelakaan kerja dapat Menimpa setiap karyawan padkegiatan Pekerjaan Perkerasan Jalan Pekerjaan Jalan NTB II	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pekerjaan sesuai SOP ❖ Menyiapkan alat pelindung kerja ❖ Menyiapkan Obat P3K ❖ Mendaftarkan setiap tenaga kerja dalam program Jamsostek/BPJS 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan	Setiap saat sesuai kebutuhan pada saat konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memastikan setiap pekerjaan sesuai SOP ❖ Memastikan adanya APK di lokasi ❖ Memantau adanya obat P3K ❖ Memastikan setiap pekerja telah terdaftar pada program BPJS 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan	Setiap saat sesuai kebutuhan pada saat konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
	Peningkatan debu dan polutan udara lainnya	Menurunnya kualitas udara sekitar terutama berupa peningkatan debu dan senyawa polutan lainnya	<p>Pendekatan Teknologi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Melakukan penyiraman material dan lingkungan sekitar secara berkala terutama pada jalur mobilisasi material dan tempat penyimpanan material diutamakan pukul 12.00-15.00 	Lokasi proyek pembangunan dan daerah yang dilalui kendaraan yang beroperasi mengangkut material	Setiap saat sesuai kebutuhan selama kegiatan mobilisasi bahan dan material	<p>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ceceran tanah di sekitar pintu masuk dan ke luar area dibersihkan dan dikumpulkan ke dalam area proyek ❖ Penyiraman lokasi yang berdebu dengan air khususnya pada jam terik matahari (12.00-15.00 WITA) ❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk 	<p>Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk Jembatan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek ❖ Dilokasi jembatan 	Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN	
			<p>WITA</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memasang alat penutup pada material yang akan dipindahkan ❖ Mempertahankan tumbuhan/pohon dilingkungan sekitar lokasi 			<p>lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengharuskan saat kegiatan pengangkutan material menggunakan penutup bak (terpal) kendaraan pengangkut material ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Perawatan kendaraan berupa untuk mengurangi emis gas buang ❖ Pemeriksaan dokumen hasil uji emisi ❖ Pengukuran kualitas udara ambien <p><u>Metode:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengukuran kualitas udara, khususnya parameter Debu (TSP) di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <p><u>Durasi Pengumpulan</u> <u>Data:</u> 24 jam</p> <p><u>Analisis Data:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2021 Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien (kualitas udara) 						
	Peningkatan Kebisingan	Meningkatnya intensitas	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengatur laju 	Kawasan Pekerjaan Jalan	Selama Tahap Konstruksi	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u>	Ada 2 titik pengambilan	Pada waktu tertentu selama	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara	Dinas Lingkungan	Dinas Lingkungan Hidup dan	



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
		kebisingan di kawasan Pekerjaan Peningkatan Jalan, Rehabilitasi Jalan dan Pembangunan/Penggantian Jembatan	kendaraan proyek dengan kecepatan 30 km/jam terutama dekat dengan pemukiman ❖ Untuk menghindari terjadinya kebisingan berlebih di malam hari, penangungjawab kegiatan melalui kontraktor pelaksana mempersyarikatkan pelaksanaan konstruksi tidak melebihi pukul 21.00 WITA	dan Jembatan serta daerah sekitarnya		❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung ❖ Mengatur laju kendaraan proyek (30 km/jam) terutama yang berdekatan dengan pemukiman ❖ Pengukuran tingkat kebisingan ❖ Memastikan tidak ada kegiatan yang dilaksanakan melebihi pukul 21.00 WITA Metode: ❖ Pengukuran Tingkat Kebisingan di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <u>Durasi Pengumpulan</u> <u>Data:</u> 24 jam (Ls dan Lm) <u>Analisis Data:</u> ❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Kep. Men. LH. RI No. Kep-48/MenLH/11/1996 (tingkat kebisingan)	sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk Jembatan yaitu: ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek ❖ Dilokasi jembatan	tahap konstruksi berlangsung	Barat	Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Pekerjaan Jembatan	Peningkatan debu dan polutan udara lainnya	Menurunnya kualitas udara sekitar terutama berupa peningkatan debu dan senyawa polutan lainnya	Pendekatan Teknologi: ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Melakukan penyiraman material dan lingkungan sekitar secara berkala terutama pada jalur mobilisasi material dan tempat penyimpanan	Lokasi proyek pembangunan dan daerah yang dilalui kendaraan yang beroperasi mengangkut material	Setiap saat sesuai kebutuhan selama kegiatan mobilisasi bahan dan material	Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan: ❖ Ceceran tanah di sekitar pintu masuk dan ke luar area dibersihkan dan dikumpulkan ke dalam area proyek ❖ Penyiraman lokasi yang berdebu dengan air khususnya pada jam terik matahari	Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk Jembatan yaitu: ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek ❖ Dilokasi	Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN	
			material diutamakan pukul 12.00-15.00 WITA ❖ Memasang alat penutup pada material yang akan dipindahkan ❖ Mempertahankan tumbuhan/pohon dilingkungan sekitar lokasi			(12.00-15.00 WITA) ❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung ❖ Mengharuskan saat kegiatan pengangkutan material menggunakan penutup bak (terpal) kendaraan pengangkut material ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Perawatan kendaraan berupa untuk mengurangi emis gas buang ❖ Pemeriksaan dokumen hasil uji emisi ❖ Pengukuran kualitas udara ambien Metode: ❖ Pengukuran kualitas udara, khususnya parameter Debu (TSP) di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium Durasi Pengumpulan Data: 24 jam Analisis Data: ❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2021 Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien (kualitas udara)	jembanan					



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
	Peningkatan Kebisingan	Meningkatnya intensitas kebisingan di kawasan Pekerjaan Peningkatan Jalan, Rehabilitasi Jalan dan Pembangunan/Penggantian Jembatan	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengatur laju kendaraan proyek dengan kecepatan 30 km/jam terutama dekat dengan pemukiman ❖ Untuk menghindari terjadinya kebisingan berlebih di malam hari, penangungjawab kegiatan melalui kontraktor pelaksana mempersyarikatkan pelaksanaan konstruksi tidak melebihi pukul 21.00 WITA 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta daerah sekitarnya	Selama Tahap Konstruksi	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan :</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung ❖ Mengatur laju kendaraan proyek (30 km/jam) terutama yang berdekatan dengan pemukiman ❖ Pengukuran tingkat kebisingan ❖ Memastikan tidak ada kegiatan yang dilaksanakan melebihi pukul 21.00 WITA <u>Metode:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengukuran Tingkat Kebisingan di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <u>Durasi Pengumpulan Data:</u> 24 jam (Ls dan Lm) <u>Analisis Data:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Kep. Men. LH. RI No. Kep-48/MenLH/11/1996 (tingkat kebisingan) 	Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk Jembatan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek ❖ Dilokasi jembatan 	Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Demobilisasi Peralatan dan Tenaga Kerja	keresahan masyarakat	Jumlah tenaga kerja (\pm 25 orang) yang telah habis masa kerjanya	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan pesongan yang sesuai dan pantas 	pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan	1 (satu) kali saat proses pemutusan hubungan kerja dan berlangsung selama 2 (dua) minggu	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara dengan perwakilan tenaga kerja <u>Metode Analisis Data :</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Analisis secara deskriptif 	Dilokasi Kegiatan	1 (satu) kali saat proses pemutusan hubungan kerja dan berlangsung selama 2 (dua) minggu	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
				Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru							
Tahap Operasi											
Pengoperasian jalan dan Jembatan	Peningkatan intensitas lalulintas	Peningkatan arus lalu lintas kendaraan	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Melibatkan aparat kepolisian pengatur lalu lintas ❖ Memasang rambu-rambu di titik rawan kecelakaan	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta daerah sekitarnya	Selama tahap Operasional jalan dan jembatan	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan :</u> ❖ Memastikan langsung dilapangan pelaksanaan upaya pengelolaan yang di rekomendasikan ❖ Memastikan pihak kepolisian dilibatkan dalam pengaturan arus lalu lintas	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta daerah sekitarnya	Setiap saat sesuai kebutuhan selama operasional jalan dan jembatan	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
	Kecelakaan Lalulintas	Jumlah tingkat kecelakaan lalu lintas	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Melibatkan aparat kepolisian pengatur lalu lintas ❖ Memasang rambu-rambu di titik rawan kecelakaan	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta daerah sekitarnya	Selama tahap Operasional jalan dan jembatan	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan :</u> ❖ Memastikan langsung dilapangan pelaksanaan upaya pengelolaan yang di rekomendasikan ❖ Memastikan pihak kepolisian dilibatkan dalam pengaturan arus lalu lintas	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta daerah sekitarnya	Setiap saat sesuai kebutuhan selama operasional jalan dan jembatan	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Pemeliharaan jalan	Gangguan arus lalu lintas	Jumlah tingkat kemacetan dan terjadinya kecelakaan	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Melibatkan aparat kepolisian pengatur lalu lintas ❖ Memasang rambu-rambu di titik rawan kecelakaan	disepanjang tapak kegiatan yaitu Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan	6 bulan sekali selama tahap operasi berlangsung	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan :</u> ❖ Pengamatan visual dan dokumentasi lapangan terhadap aksesibilitas masyarakat sepanjang koridor proyek	disepanjang tapak kegiatan yaitu Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan	6 bulan sekali selama tahap operasi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
				Sanggar – Kore, Jembatan S			Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru				

Sumber : Analisa Penyusun, Tahun 2022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

Jl. Majapahit No. 08 Mataram Telpon (0370) 634479

SURAT PERNYATAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ir. H. Ridwan Syah, M.Sc, M.M, M.TP**
NIP : 196306261990031005
Jabatan : Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat
Alamat : Jl. Majapahit No. 08 Mataram
Nomor Telp. : (0370) 634479

Selaku penanggung jawab atas pengelolaan lingkungan dari :

Nama Perusahaan/ Usaha : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat
Alamat Perusahaan/ Usaha : Jl. Majapahit No. 08 Mataram
Nomor Telp. Perusahaan : (0370) 634479
Jenis Usaha/ Sifat Usaha : Peningkatan Jalan Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenanga – Kawinda To'i, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Enca III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore- Kiwu, Jembatan Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar/ Kore Kenu, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II/ Jati Baru.
Lokasi Kegiatan : Jalan Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenanga – Kawinda To'i Kabupaten Bima, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk Kabupaten Lombok Timur, Jembatan Enca III, Jembatan Keramat Kabupaten Dompu, Jalan Simpang Kore- Kiwu, Jembatan Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar/ Kore Kenu, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II/ Jati Baru Kabupaten Bima.

Dengan ini menyatakan bahwa kami sanggup/ bersedia untuk :

1. UKL-UPL disusun sesuai format yang berlaku dan mengikuti arahan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Melaksanakan isi dokumen UKL-UPL.
3. Melaksanakan ketertiban umum dan senantiasa membina hubungan baik dengan tetangga sekitar.
4. Menjaga kesehatan, kebersihan dan keindahan di lingkungan usaha.
5. Bertanggung jawab terhadap kerusakan dan/ atau pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh usaha dan/ atau kegiatan tersebut.
6. Bersedia menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan lingkungan setiap 6 bulan.
7. Bersedia dipantau dampak lingkungan dan usaha dan/ atau kegiatannya oleh pejabat yang berwenang.
8. Menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup di lokasi dan disekitar tempat usaha dan/ atau kegiatan.
9. Apabila kami lalai untuk melaksanakan pernyataan pada point 2 sampai point 8 di atas, kami bersedia bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dokumen UKL-UPL ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya usaha dan/ atau kegiatan dan/ atau mengalami perubahan lokasi, desain, proses, bahan baku dan/ atau bahan penolong.

Mataram, Desember 2022
Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Provinsi Nusa Tenggara Barat



Ir. H. Ridwan Syah, M.Sc, M.M, M.TP
NIP. 196306261990031005



DOKUMEN
UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN UPAYA
PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UKL-UPL)

**PENINGKATAN RUAS JALAN MANTANG-PRAYA, JALAN
TANJUNG GERES-POHGADING-PRINGGABAYA, JALAN
LB. LOMBOK-SAMBELIA,DAN RUAS JALAN KUTA-KERUAK**

KABUPATEN LOMBOK TENGAH
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

TAHUN ANGGARAN 2022



KATA PENGANTAR

Formulir Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) Peningkatan Jalan dan Rehabilitasi Jalan berlokasi di Ruas Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok-Sambelia dan Ruas Jalan Kuta-Keruak. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2021, tentang Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dimana pedoman pengisian Formulir UKL-UPL terdapat pada lampiran III.

Dengan diterimanya Dokumen UKL UPL ini, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, utamanya Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai institusi yang membidangi urusan Rekomendasi/ Persetujuan Lingkungan. Terima kasih pula kami sampaikan pada semua pihak atas kesediaan untuk membantu pengumpulan data lapangan, serta pihak yang telah meluangkan waktunya membahas dan memberi saran perbaikan demi penyempurnaan laporan ini.

Mataram, Desember 2022

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Provinsi Nusa Tenggara Barat


Ir. H. RIDWAN SYAH, M.Sc., M.M., M.TP
NIP. 196306261990031005



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
1. IDENTITAS PENANGGUNG JAWAB USAHA DAN/ATAU KEGIATAN	1
2. DESKRIPSI RENCANA USAHA DAN KEGIATAN	2- 1
2.1. Nama Rencana Usaha/ Atau Kegiatan	2- 1
2.2. Lokasi Rencana Usaha Kegiatan dan/Kegiatan.....	2- 1
2.3. Skala/Besaran Rencana Usaha dan /atau Kegiatan	2- 21
3. DAMPAK LINGKUNGAN YANG DITIMBULKAN, DAN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP SERTA STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP.....	3- 1
3.1. Dampak Lingkungan Yang Ditimbulkan.....	3- 1
3.2. Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	3- 2
3.3. Standar Pemantauan Lingkungan Hidup	3-2
4. SURAT PERNYATAAN	1



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Lokasi Ruas Jalan Kab. Lombok Tengah – Lombok Timur.....	2-1
Tabel 2.2.	Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan	2-4
Tabel 2.3.	Jumlah Penduduk Kecamatan Praya	2-6
Tabel 2.4.	Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Pringgabaya	2-8
Tabel 2.5.	Jumlah Penduduk Kecamatan Pringgabaya	2-9
Tabel 2.6.	Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Pringgabaya	2-12
Tabel 2.7.	Jumlah Penduduk Kecamatan Pringgabaya	2-12
Tabel 2.8.	Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Keruak.....	2-15
Tabel 2.9.	Jumlah Penduduk Kecamatan Jerowaru.....	2-16
Tabel 2.10.	Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Labuhan Haji	2-20
Tabel 2.11.	Jumlah Penduduk Kecamatan Labuhan Haji	2-20
Tabel 2.12.	Flora pada Ruas Jalan Mantang-Praya.....	2-27
Tabel 2.13.	Flora pada Ruas Jalan Tanjung Geres-Pohgading	2-26
Tabel 2.14.	Flora pada Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia	2-27
Tabel 2.15.	Flora pada Ruas Jalan Kuta-Keruak	2-27
Tabel 2.16.	Lokasi Pengambilan Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan	2-28
Tabel 2.17.	Perkiraan Kebutuhan Peralatan Peningkatan Ruas Jalan	2-32
Tabel 2.18.	Perkiraan Kebutuhan Material.....	2-34
Tabel 3.1	Matriks Standar Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup	3-2



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Lokasi Ruas Jalan Mantang-Praya	2-2
Gambar 2.2.	Peta Administratif Kecamatan Praya	2-4
Gambar 2.3.	Lokasi Ruas Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya	2-8
Gambar 2.4.	Lokasi Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia	2-10
Gambar 2.5.	Peta Administratif Kecamatan Pringgabaya	2-11
Gambar 2.6.	Lokasi Ruas Jalan Kuta-Keruak	2-14
Gambar 2.7.	Peta Administratif Kecamatan Jerowaru	2-15
Gambar 2.8.	Peta Administratif Kabupaten Lombok Timur	2-16
Gambar 2.9.	Kondisi Eksisting Ruas Jalan Mantang-Praya	2-22
Gambar 2.10.	Kondisi Eksisting Ruas Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya	2-23
Gambar 2.11.	Kondisi Eksisting Ruas Jalan Lb. Lombok Sambelia	2-24
Gambar 2.12.	Kondisi Eksisting Ruas Jalan Kuta-Keruak	2-25
Gambar 2.13.	Flora pada Ruas Jalan Mantang-Praya	2-26
Gambar 2.14.	Flora pada Ruas Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya	2-26
Gambar 2.15.	Flora pada Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia	2-27
Gambar 2.16.	Flora pada Ruas Jalan Kuta-Keruak	2-28
Gambar 2.17.	Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan Jalan Praya – Mantang	2-29
Gambar 2.18.	Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan Jalan Tanjung Geres – Pohgading - Pringgabaya	2-29
Gambar 2.19.	Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan Jalan Lb. Lombok – Sambelia	2-30
Gambar 2.20.	Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien Kebisingan Jalan Kuta – Keruak	2-31
Gambar 2.21.	Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	2-36



1. IDENTITAS PENANGGUNG JAWAB USAHA DAN/ ATAU KEGIATAN

- a. Nama Perusahaan : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat
- b. Nama Penanggung Jawab : Ir. H. RIDWAN SYAH, M.Sc., M.M., M.TP.
- c. Jabatan : Kepala Dinas
- d. Alamat : Jl. Majapahit No. 8 Mataram
- e. Telp./ Fax. : (0370) 634479
- f. Email : -



2. DESKRIPSI RENCANA USAHA DAN/ ATAU KEGIATAN

2.1. Nama Rencana Usaha dan/ atau Kegiatan

Rencana usaha dan/ atau kegiatan yang dilaksanakan adalah Peningkatan Ruas Strukur Jalan, Pemeliharaan Berkala Jalan dan Rehabilitas Jalan.

2.2. Lokasi Rencana Usaha dan/ atau Kegiatan

Kegiatan Peningkatan Struktur Jalan Pemeliharaan Berkala Jalan dan Rehabilitas Jalan berlokasi di Ruas Jalan Mantang-Praya, Jalan Tanjung Geres - Pohgading-Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok-Sambelia dan Ruas Jalan Kuta - Keruak yang berada di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur. Lokasi tersebut terdiri dari 4 ruas berada di Lokasi Kab. Lombok Tengah dan Lombok Timur koordinat lokasi sebagai berikut:

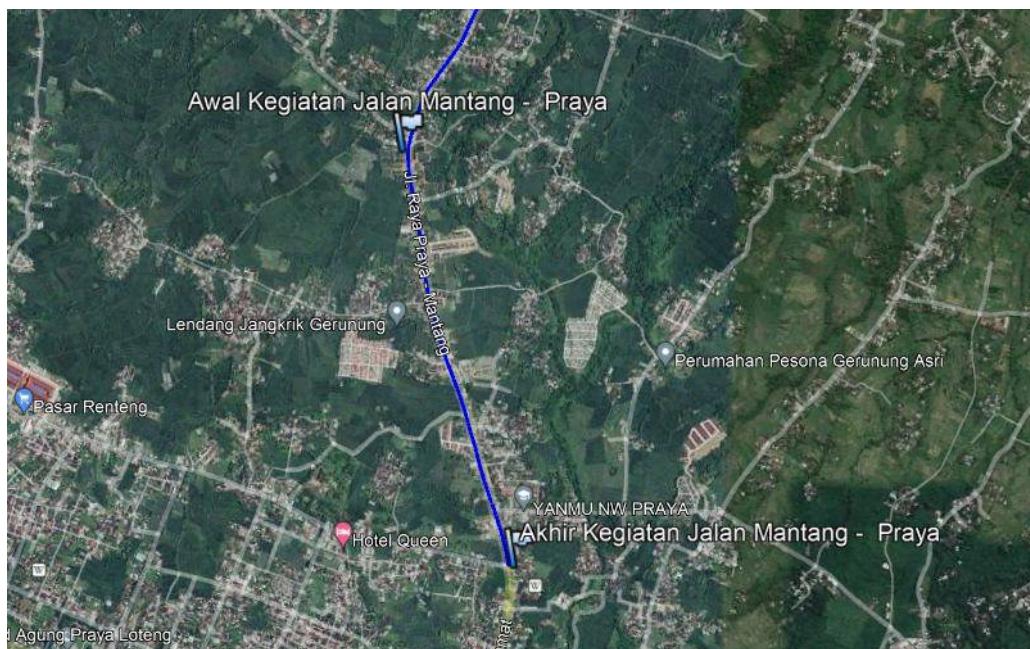
Tabel 2.1. Lokasi Ruas Jalan Kab. Lombok Tengah - Lombok Timur

No	Lokasi Administratif Ruas Jalan	Nama Jalan	Panjang Ruas Jalan (m)	Titik Koordinat
1.	Kab. Lombok Tengah	Jalan Mantang-Paraya	1530	Awal (STA 0+000) 8°41'9.98"S dan 116°16'42.52"E; Akhir (STA 2+000) 8°41'57.91"S dan 116°16'55.77"E.
2.	Kab. Lombok Timur	Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya	15505	Awal (STA 0+000) 8°39'47.78"S dan 116°33'30.95"E; Akhir (STA 16+000) 8°33'56.96"S dan 116°37'31.08"E.
3.	Kab. Lombok Timur	Jalan Lb. Lombok-Sambelia	3000	Awal (STA 0+000) 8°30'10.44"S dan 116°39'48.15"E; Akhir (STA 12+000)



					8°18'38.18"S dan 116°39'38.35"E.
4.	Kab. Lombok Timur	Jalan Kuta-Keruak	7930	Awal (STA 0+000) 8°49'48.80"S dan 116°24'4.13"E; Akhir (STA 16+000) 8°46'25.64"S dan 116°28'36.32"E.	
Total Panjang Ruas		27.965			

A. Lokasi Ruas Jalan Mantang-Praya



Gambar 2.1. Lokasi Ruas Jalan Mantang-Praya

Kecamatan Praya sebagai jantung dari kabupaten Tatas Tuhu Trasne, kecamatan Praya terletak di bagian Tengah wilayah kabupaten lombok Tengah dengan luas wilayah mencapai 6.126 ha atau sekitar 5,13 % dari luas kabupaten lombok Tengah dan berada pada urutan ke-9 dalam hal luas dari 12 kecamatan yang ada.

Sebagai kecamatan yang sekaligus menjadi tempat ibu kota kabupaten maka kecamatan Praya memiliki jumlah kelurahan terbanyak yakni sebanyak 9 kelurahan.

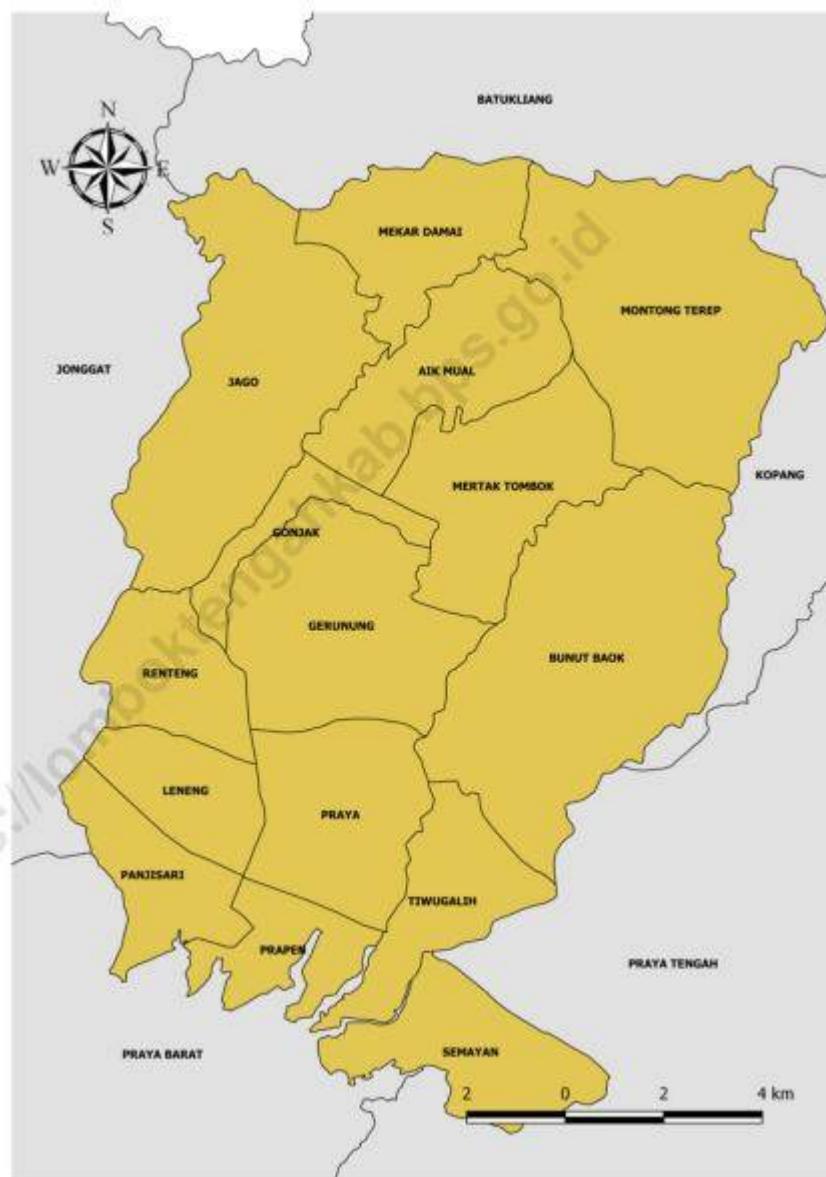


Selain itu terdapat juga desa sebanyak 6 buah sehingga secara administrasi terbagi menjadi 15 desa/kelurahan.

Jarak antara ibu kota kecamatan dengan ibu kota kelurahan yang terjauh yakni mencapai 6 km, sedangkan jarak dengan ibu kota desa yang terjauh mencapai jarak sampai 10 km. meskipun merupakan kecamatan kota, kegiatan sektor pertanian masih cukup besar, disamping kegiatan di sektor perdagangan dan jasa. Hal ini karena wilayah kecamatan Praya mempunyai struktur tanah yang cukup subur.

Batas Wilayah Kecamatan Praya sebagai berikut :

Sebelah Utara	:	Kecamatan Batukliang
Sebelah Timur	:	Kecamatan Kopang dan Praya Tengah
Sebelah Selatan	:	Kecamatan Praya Barat
Sebelah Barat	:	Kecamatan Jonggat



Gambar 2.2. Peta Administratif Kecamatan Praya

Tabel 2.2. Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan

No	Desa/ Kelurahan	Luas km ²	Persentas
1	Kel. Panji Sari	1,8	2,94
2	Kel. Leneng	5,38	8,78
3	Kel. Renteng	4,03	6,58
4	Kel. Praya	2,41	3,93
5	Kel. Prapen	3,97	6,48
6	Kel. Tiwu Galih	3,21	5,24
7	Kel. Semayan	4,18	6,82
8	Bunut Baok	7,41	12,10
9	Kel. Gerunung	3,12	5,09



No	Desa/ Kelurahan	Luas km ²	Persentas
10	Kel. Gonjak	3,02	4,93
11	Jago	9,13	14,90
12	Aikmual	1,64	2,68
13	Mertak Tombok	3,22	5,26
14	Montong Terep	4,88	7,97
15	Mekar Damai	3,86	6,30
Praya		61,26	100

Sumber: Data BPS 2022

Secara administrasi rencana peningkatan Ruas Jalan Mantang-Praya terletak di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Secara langsung dan tidak langsung rencana peningkatan Ruas Jalan Mantang-Praya tersebut diperkirakan akan memberikan dampak dan pengaruh bagi lingkungan dan sosial ekonomi serta budaya masyarakat sekitarnya. Berdasarkan PP 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa komponen aspek sosial merupakan bagian yang perlu dikaji dalam penyusunan dokumen lingkungan sehingga dampak negatif akibat suatu kegiatan terhadap komponen tersebut dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu kajian sosial sangat penting untuk dilakukan kajian baik kepada masyarakat yang terkena dampak langsung maupun masyarakat yang tidak terkena dampak langsung namun terpengaruh terhadap kegiatan peningkatan Ruas Jalan Mantang-Praya.

Penduduk, merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan dan program pembangunan yang dilakukan. Penduduk adalah subyek dan obyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan maka penduduk harus dibina dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan. Sebaliknya, pembangunan juga harus dapat dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan. Dengan demikian jelas bahwa pembangunan harus dikembangkan dengan memperhitungkan kemampuan penduduk agar seluruh penduduk dapat berpartisipasi aktif dalam dinamika pembangunan tersebut.

Jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan tingkat kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan. Oleh karena



itu pengelolaan penduduk perlu diarahkan pada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas serta pengarahan mobilitas sehingga mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang menunjang kegiatan pembangunan.

Aspek kependudukan mencakup struktur penduduk, kepadatan dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan aspek demografi mencakup aspek yang terkait dengan perubahan jumlah penduduk seperti kelahiran, kematian dan migrasi (masuk atau keluar). Sub-sub komponen tersebut antara lain sering dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan, baik pembangunan fisik maupun non fisik.

Jumlah Penduduk

Penduduk di kecamatan Praya pada Tahun 2021 sejumlah 127.838 Jiwa yang terdiri dari 63.352 Jiwa penduduk laki-laki dan 64.486 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbesar di kecamatan Praya adalah kelurahan Prapen sebesar 12.991 Jiwa atau 10,16% dari total penduduk kecamatan Praya. Sementara itu, kelurahan Panjisari memiliki jumlah penduduk terendah sejumlah 4.160 Jiwa atau sebesar 3,25% dari total penduduk.

Dengan jumlah penduduk dan luas wilayah desa, kelurahan Prapen bukan menjadi desa/kelurahan yang memiliki kepadatan pendudukan terbesar, melainkan kelurahan Praya yakni 4.829 jiwa/km. kelurahan Pankisari yang memiliki jumlah penduduk terkecil, memiliki kepadatan penduduk sebesar 2.311 jiwa/km². Sedangkan desa/ kelurahan yang memiliki kepadatan terkecil yakni desa Jago sebesar 1.256 jiwa/km².

Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Kecamatan Praya

No	Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kel. Panji Sari	2091	2069	4160
2	Kel. Leneng	4333	4578	8911
3	Kel. Renteng	2931	3021	5952
4	Kel. Praya	5802	5837	11639
5	Kel. Prapen	6357	6634	12991
6	Kel. Tiwu Galih	5768	5934	11702



No	Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7	Kel. Semayan	3157	3153	6310
8	Bunut Baok	5649	5637	11286
9	Kel. Gerung	3410	3436	6846
10	Kel. Gonjak	3024	2938	5962
11	Jago	5593	5871	11464
12	Aikmual	2821	2900	5721
13	Mertak Tombok	3490	3446	6936
14	Montong Terep	5551	5749	11300
15	Mekar Damai	3375	3283	6658
Jumlah		63352	64486	127838

Sumber: Data BPS 2022

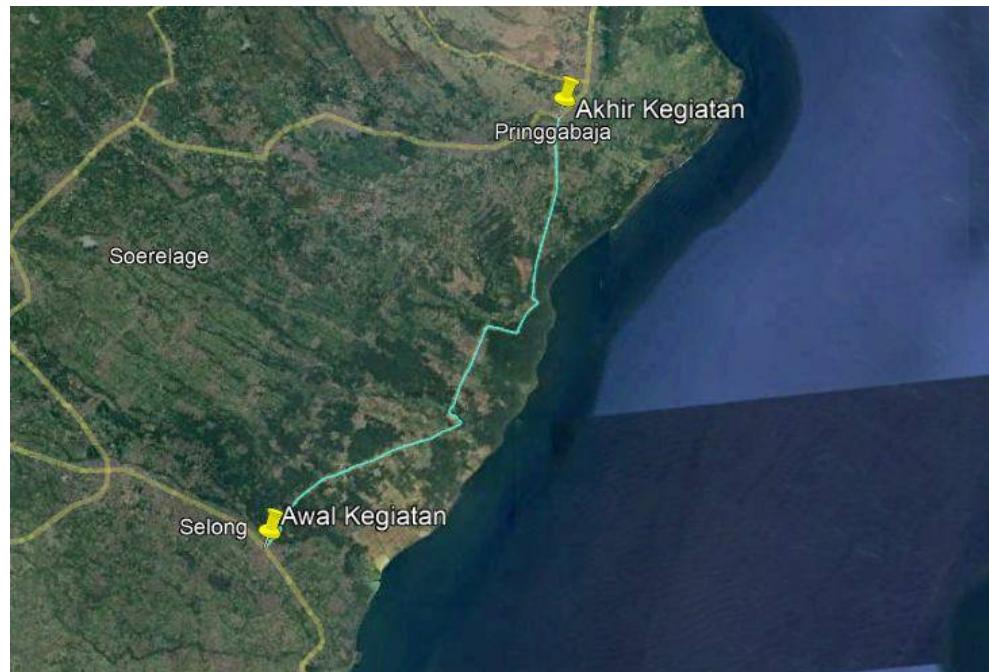
Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam perkembangan masyarakat. Bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan berperan penting dalam merubah pola pikir, pengetahuan, perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Salah satu indikator pendidikan adalah keberadaan fasilitas pendidikan yang ada di daerah tersebut. Keberadaan fasilitas tentu saja akan membuka peluang masyarakat untuk dapat mendapatkan atau akses atas pendidikan yang seharusnya.

Selain fasilitas, kegiatan pendidikan juga harus ditunjang dengan tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan itu sendiri yang dapat dilihat dengan jumlah murid yang ada dan jumlah guru yang memadai untuk mendidik murid tersebut. Agar kegiatan pendidikan efektif, jumlah guru dan murid harus seimbang. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio jumlah murid dan guru. Sumber daya manusia merupakan aset utama pembangunan. Tersedianya sarana pendidikan yang memadai menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. SDM berkualitas dibutuhkan dalam pembangunan daerah dan nasional baik pembangunan jangka panjang maupun jangka pendek.



B. Lokasi Ruas Jalan Tanjung Geres - Phogading - Pringgabaya



Gambar 2.3. Lokasi Ruas Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya

Kecamatan Pringgabaya merupakan salah satu kecamatan dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur, Kecamatan Pringgabaya memiliki luas wilayah 136.2 km². Kecamatan Pringgabaya terbagi menjadi 15 desa dengan desa Gunung Malang merupakan desa terluas yakni 44.9 km² dan desa Telaga Waru adalah desa dengan luas wilayah paling kecil yaitu 1.05 km².

Tabel 2.4. Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Pringgabaya

No	Desa/ Kelurahan	Luas km ²	Persentase
1	Bagik Papan	4.35	3.43
2	Apitaik	3.6	11.15
3	Kerumut	3.4	4.23
4	Pohgading	4.9	9.95
5	Batu yang	6	8.98
6	Pringgabaya	24.5	14.95
7	Labuhan Lombok	9.7	12.82
8	Teko	4.4	3.52
9	Pohgading Timur	4.1	6.11
10	Pringgabaya Utara	9.7	5.14
11	Tanak Gadang	3.6	1.93
12	Anggaraksa	2.6	3.06



No	Desa/ Kelurahan	Luas km ²	Percentase
13	Gunung Malang	44.9	5.25
14	Seruni Mumbul	9.4	5.50
15	Telaga Waru	1.05	3.98
	Pringgabaya	136.2	100

Sumber: Data BPS 2022

Jumlah Penduduk

Penduduk di kecamatan Pringgabaya pada Tahun 2021 sejumlah 111.603 Jiwa yang terdiri dari 55.567 Jiwa penduduk laki-laki dan 56.036 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbesar di kecamatan Pringgabaya adalah Desa Pringgabaya sebesar 8.176 Jiwa. Sementara itu, Desa Tanak Gadang memiliki jumlah penduduk terkecil sejumlah 2.156 Jiwa.

Tabel 2.5. Jumlah Penduduk Kecamatan Pringgabaya

No	Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bagik Papan	1875	1954	3829
2	Apitaik	6132	6310	12442
3	Kerumut	2367	2359	4726
4	Pohgading	5422	5680	11102
5	Batuyang	4905	5114	10019
6	Pringgabaya	8176	8514	16690
7	Labuhan Lombok	7137	7176	14313
8	Teko	1968	1958	3926
9	Pohgading Timur	3348	3471	6819
10	Pringgabaya Utara	2859	2879	5738
11	Tanak Gadang	1065	1091	2156
12	Anggaraksa	1665	1746	3411
13	Gunung Malang	2905	2953	5858
14	Seruni Mumbul	3116	3019	6135
15	Telaga Waru	2627	3019	4439
	Jumlah	55567	56036	111603

Sumber: Data BPS 2022

Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam perkembangan masyarakat. Bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan berperan penting dalam merubah pola pikir, pengetahuan, perkembangan

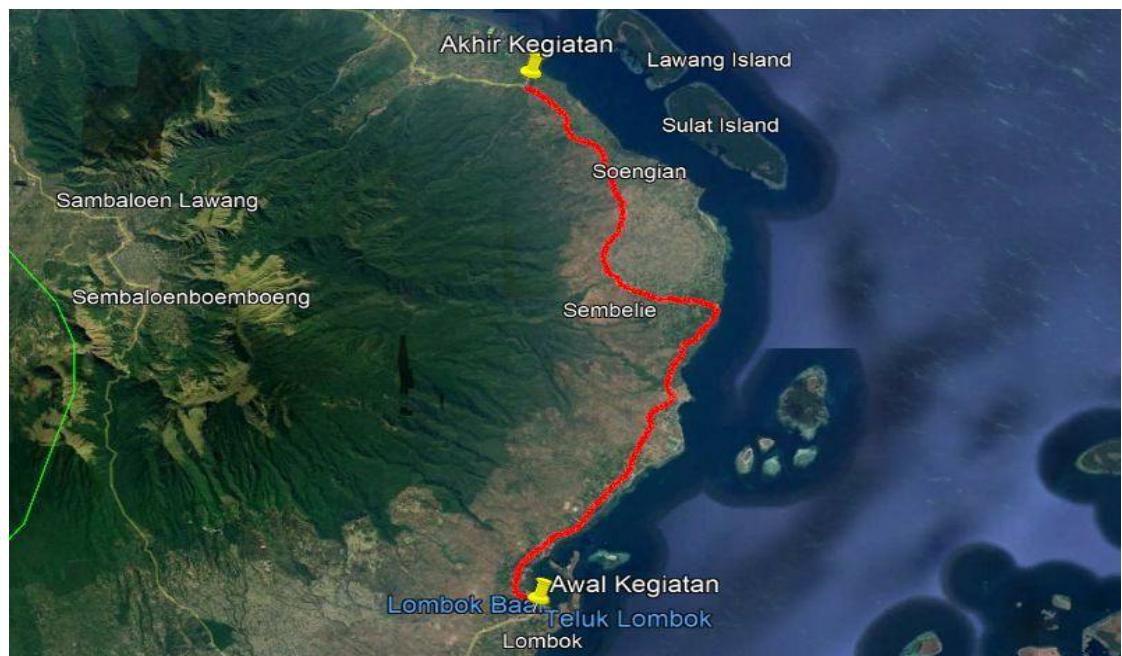


ekonomi dan sosial masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Salah satu indikator pendidikan adalah keberadaan fasilitas pendidikan yang ada di daerah tersebut. Keberadaan fasilitas tentu saja akan membuka peluang masyarakat untuk dapat mendapatkan atau akses atas pendidikan yang seharusnya.

Selain fasilitas, kegiatan pendidikan juga harus ditunjang dengan tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan itu sendiri yang dapat dilihat dengan jumlah murid yang ada dan jumlah guru yang memadai untuk mendidik murid tersebut. Agar kegiatan pendidikan efektif, jumlah guru dan murid harus seimbang. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio jumlah murid dan guru. Sumber daya manusia merupakan aset utama pembangunan. Tersedianya sarana pendidikan yang memadai menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. SDM berkualitas dibutuhkan dalam pembangunan daerah dan nasional baik pembangunan jangka panjang maupun jangka pendek.

Kabupaten Timur merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah Kecamatan yang ada di kabupaten Lombok Timur berjumlah 21 Kecamatan dengan total luas wilayah 1.605,55 km². Kecamatan Sambelia merupakan salah satu kecamatan terluas dengan wilayah mencapai 217.08 km².

C. Lokasi Ruas Jalan Lb. Lombok - Sambelia



Gambar 2.4. Lokasi Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia



Kecamatan Pringgabaya merupakan salah satu kecamatan dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur, Kecamatan Pringgabaya memiliki luas wilayah 136.2 km². Kecamatan Pringgabaya terbagi menjadi 15 desa dengan desa Gunung Malang merupakan desa terluas yakni 44.9 km² dan desa Telaga Waru adalah desa dengan luas wilayah paling kecil yaitu 1.05 km².



Gambar 2.5. Peta Administratif Kecamatan Pringgabaya



Tabel 2.6. Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Pringgabaya

No	Desa/ Kelurahan	Luas km ²	Persentase
1	Bagik Papan	4.35	3.43
2	Apitaik	3.6	11.15
3	Kerumut	3.4	4.23
4	Pohgading	4.9	9.95
5	Batuyang	6	8.98
6	Pringgabaya	24.5	14.95
7	Labuhan Lombok	9.7	12.82
8	Teko	4.4	3.52
9	Pohgading Timur	4.1	6.11
10	Pringgabaya Utara	9.7	5.14
11	Tanak Gadang	3.6	1.93
12	Anggaraksa	2.6	3.06
13	Gunung Malang	44.9	5.25
14	Seruni Mumbul	9.4	5.50
15	Telaga Waru	1.05	3.98
Pringgabaya		136.2	100

Sumber: Data BPS 2022

Jumlah Penduduk

Penduduk di kecamatan Pringgabaya pada Tahun 2021 sejumlah 111.603 Jiwa yang terdiri dari 55.567 Jiwa penduduk laki-laki dan 56.036 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbesar di kecamatan Pringgabaya adalah Desa Pringgabaya sebesar 8.176 Jiwa. Sementara itu, Desa Tanak Gadang memiliki jumlah penduduk terkecil sejumlah 2.156 Jiwa.

Tabel 2.7. Jumlah Penduduk Kecamatan Pringgabaya

No	Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bagik Papan	1875	1954	3829
2	Apitaik	6132	6310	12442
3	Kerumut	2367	2359	4726
4	Pohgading	5422	5680	11102
5	Batuyang	4905	5114	10019
6	Pringgabaya	8176	8514	16690
7	Labuhan Lombok	7137	7176	14313
8	Teko	1968	1958	3926



9	Pohgading Timur	3348	3471	6819
10	Pringgabaya Utara	2859	2879	5738
11	Tanak Gadang	1065	1091	2156
12	Anggaraksa	1665	1746	3411
13	Gunung Malang	2905	2953	5858
14	Seruni Mumbul	3116	3019	6135
15	Telaga Waru	2627	3019	4439
Jumlah		55567	56036	111603

Sumber: Data BPS 2022

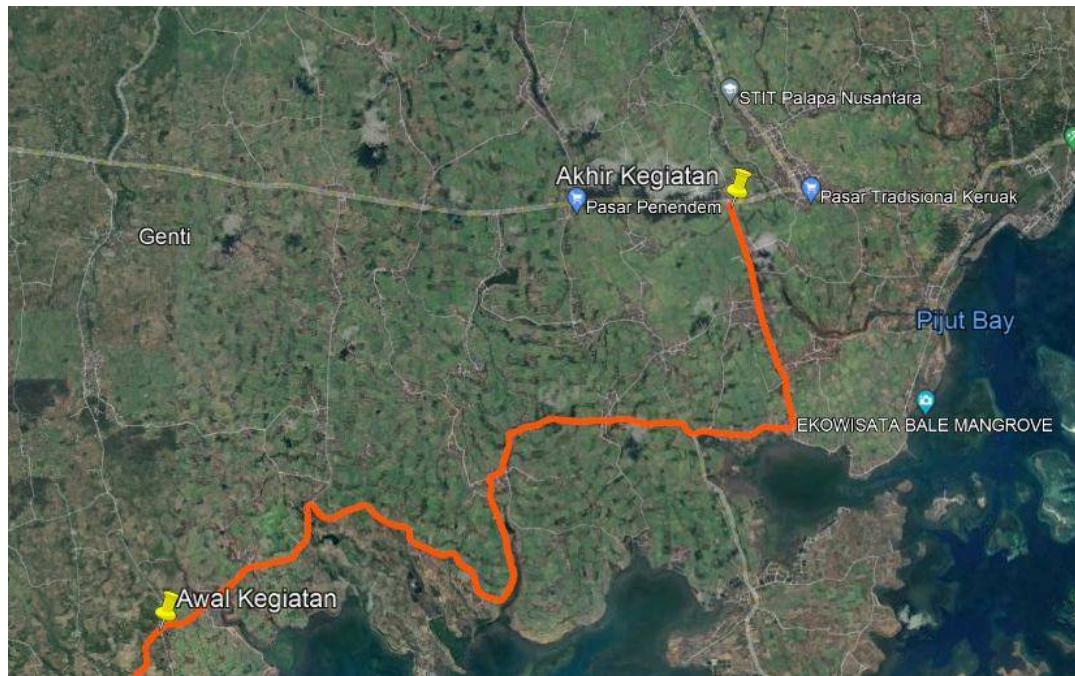
Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam perkembangan masyarakat. Bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan berperan penting dalam merubah pola pikir, pengetahuan, perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Salah satu indikator pendidikan adalah keberadaan fasilitas pendidikan yang ada di daerah tersebut. Keberadaan fasilitas tentu saja akan membuka peluang masyarakat untuk dapat mendapatkan atau akses atas pendidikan yang seharusnya.

Selain fasilitas, kegiatan pendidikan juga harus ditunjang dengan tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan itu sendiri yang dapat dilihat dengan jumlah murid yang ada dan jumlah guru yang memadai untuk mendidik murid tersebut. Agar kegiatan pendidikan efektif, jumlah guru dan murid harus seimbang. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio jumlah murid dan guru. Sumber daya manusia merupakan aset utama pembangunan. Tersedianya sarana pendidikan yang memadai menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. SDM berkualitas dibutuhkan dalam pembangunan daerah dan nasional baik pembangunan jangka panjang maupun jangka pendek.

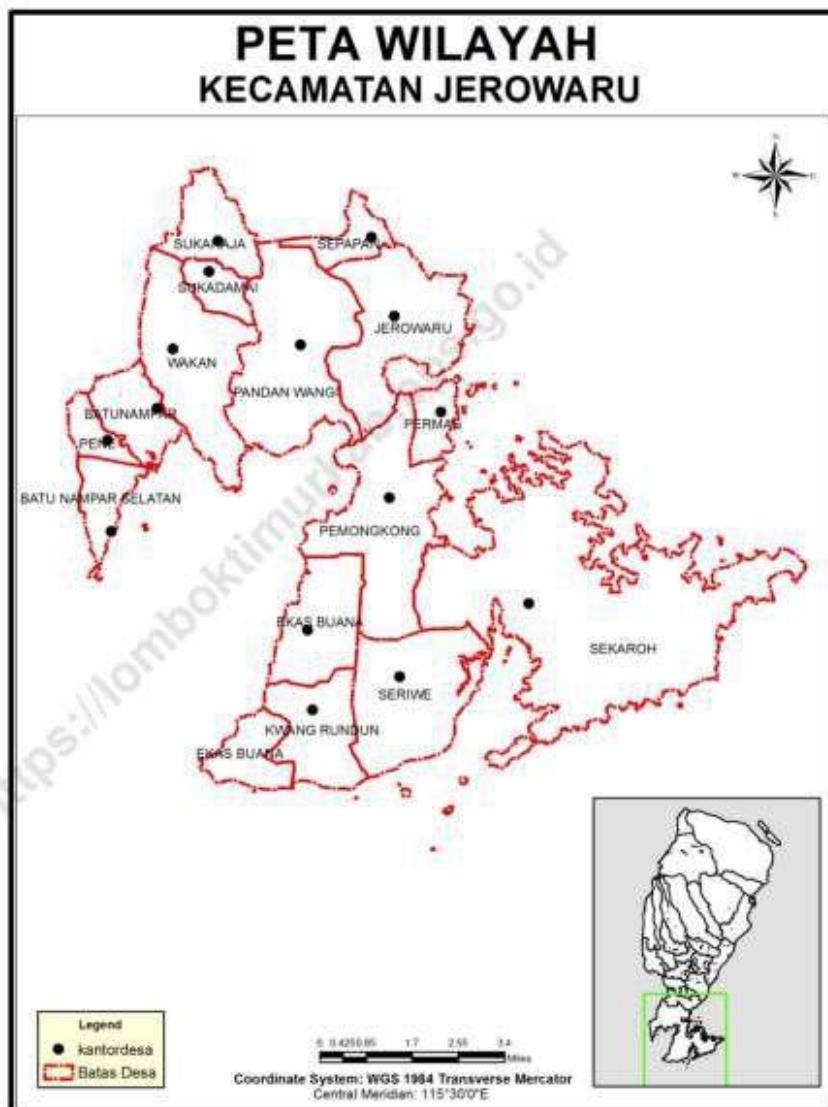


D. Lokasi Ruas Jalan Kuta-Keruak



Gambar 2.6. Lokasi Ruas Jalan Kuta-Keruak

Kecamatan Jerowaru merupakan salah satu kecamatan dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur, Luas wilayah Kecamatan Jerowaru adalah 142,78 km² dan terdiri dari 15 desa.



Gambar 2.7. Peta Administratif Kecamatan Jerowaru

Tabel 2.1. Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Keruak

No	Desa/ Kelurahan	Luas km ²	Persentase
1	Batunampar	3,24	2,27
2	Sukaraja	4,98	3,49
3	Jerowaru	11,83	8,29
4	Pemongkong	13,60	9,53
5	Pandan Wangi	18,49	12,95
6	Sekaroh	41,16	28,83
7	Wakan	7,18	5,03
8	Ekas Buana	7,14	5,00
9	Kwang Rundun	4,98	3,49



No	Desa/ Kelurahan	Luas km ²	Percentase
10	Batu Nampar Selatan	2,99	2,09
11	Pene	2,97	2,08
12	Sukadama	2,22	1,55
13	Sepapan	4,87	3,41
14	Seriwe	14,67	10,27
15	Paremas	2,46	1,72
Jerowaru		142,78	100

Sumber: Data BPS 2022

Jumlah Penduduk

Penduduk di Kecamatan Jerowaru pada Tahun 2021 sejumlah 61.411 Jiwa yang terdiri dari 30.745 Jiwa penduduk laki-laki dan 30.666 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Jerowaru adalah Desa Jerowaru sebanyak 10.831 Jiwa. Sementara itu, Desa Kwang Rundun memiliki jumlah penduduk paling sedikit sejumlah 1.276 Jiwa.

Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Kecamatan Jerowaru

No	Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Batunampar	973	1 051	2 024
2	Sukaraja	2 086	2 056	4 142
3	Jerowaru	5 367	5 464	10 831
4	Pemongkong	2 314	2 158	4 472
5	Pandan Wangi	4 542	4 553	9 095
6	Sekaroh	2 218	2 239	4 457
7	Wakan	3 606	3 468	7 074
8	Ekas Buana	1 273	1 323	2 596
9	Kwang Rundun	628	648	1 276
10	Batu Nampar Selatan	944	920	1 864
11	Pene	908	947	1 855
12	Sukadama	889	907	1 796
13	Sepapan	2 261	2 349	4 610
14	Seriwe	1 722	1 637	3 359
15	Paremas	1 014	946	1 960
Jumlah		30.746	30.666	61.411

Sumber: Data BPS 2022



Tingkat Pendidikan

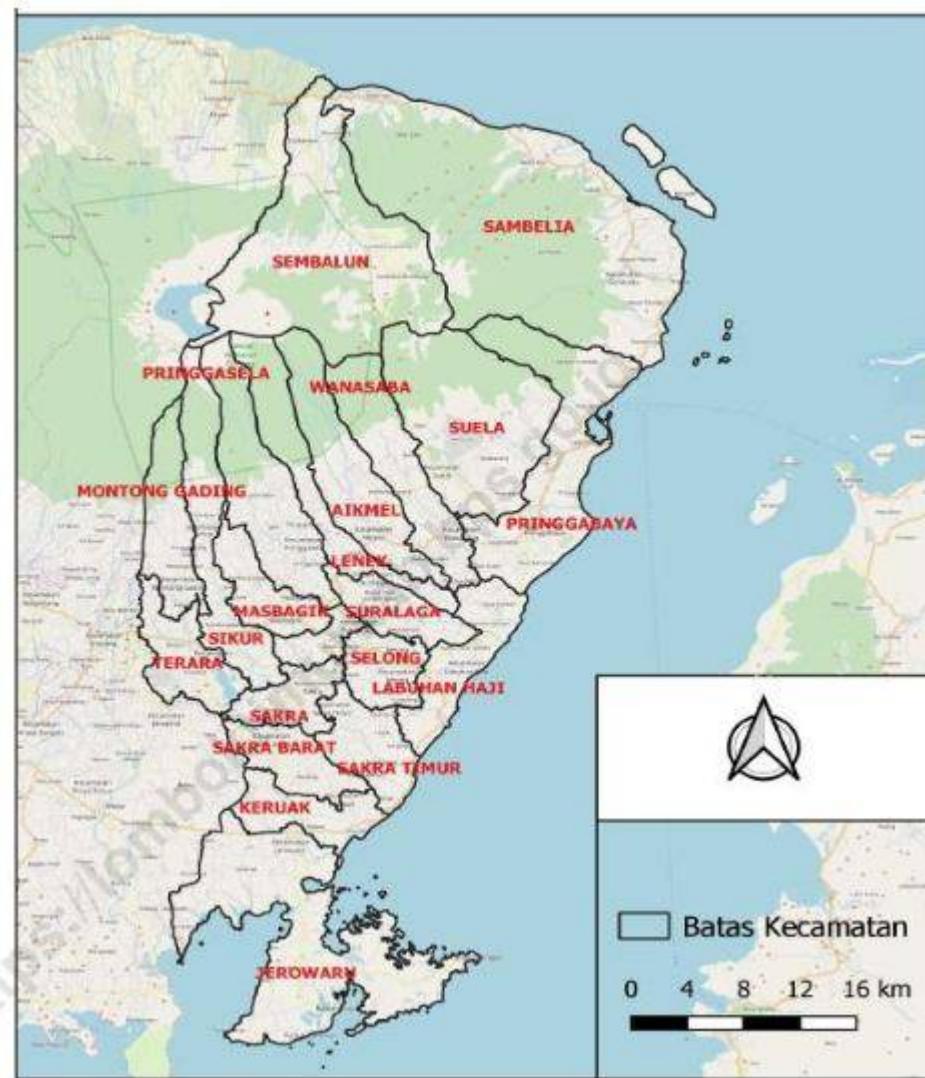
Pendidikan sangat penting dalam perkembangan masyarakat. Bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan berperan penting dalam merubah pola pikir, pengetahuan, perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Salah satu indikator pendidikan adalah keberadaan fasilitas pendidikan yang ada di daerah tersebut. Keberadaan fasilitas tentu saja akan membuka peluang masyarakat untuk dapat mendapatkan atau akses atas pendidikan yang seharusnya.

Selain fasilitas, kegiatan pendidikan juga harus ditunjang dengan tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan itu sendiri yang dapat dilihat dengan jumlah murid yang ada dan jumlah guru yang memadai untuk mendidik murid tersebut. Agar kegiatan pendidikan efektif, jumlah guru dan murid harus seimbang. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio jumlah murid dan guru. Sumber daya manusia merupakan aset utama pembangunan. Tersedianya sarana pendidikan yang memadai menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. SDM berkualitas dibutuhkan dalam pembangunan daerah dan nasional baik pembangunan jangka panjang maupun jangka pendek.

Kabupaten Timur merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah Kecamatan yang ada di kabupaten Lombok Timur berjumlah 21 Kecamatan dengan total luas wilayah 1.605,55 km². Kecamatan Sambelia merupakan salah satu kecamatan terluas dengan wilayah mencapai 217.08 km².

Batas Wilayah Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut :

Sebelah Utara	:	Laut Jawa
Sebelah Timur	:	Selat Alas
Sebelah Selatan	:	Samudra Hindia
Sebelah Barat	:	Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Utara



Gambar 2.8. Peta Administratif Kabupaten Lombok Timur

Secara administrasi rencana peningkatan Ruas Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya terletak di Kecamatan Labuhan Haji dan Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Secara langsung dan tidak langsung rencana pembangunan Ruas Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya tersebut diperkirakan akan memberikan dampak dan pengaruh bagi lingkungan dan sosial ekonomi serta budaya masyarakat sekitarnya. Berdasarkan PP 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa komponen aspek sosial merupakan bagian yang perlu dikaji dalam penyusunan dokumen lingkungan sehingga dampak negatif akibat suatu kegiatan terhadap komponen tersebut dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu kajian sosial sangat penting untuk dilakukan kajian baik kepada masyarakat yang



terkena dampak langsung maupun masyarakat yang tidak terkena dampak langsung namun terpengaruh terhadap kegiatan peningkatan Ruas Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya.

Penduduk, merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan dan program pembangunan yang dilakukan. Penduduk adalah subyek dan obyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan maka penduduk harus dibina dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan. Sebaliknya, pembangunan juga harus dapat dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan. Dengan demikian jelas bahwa pembangunan harus dikembangkan dengan memperhitungkan kemampuan penduduk agar seluruh penduduk dapat berpartisipasi aktif dalam dinamika pembangunan tersebut.

Jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan tingkat kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan. Oleh karena itu pengelolaan penduduk perlu diarahkan pada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas serta pengarahan mobilitas sehingga mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang menunjang kegiatan pembangunan.

Aspek kependudukan mencakup struktur penduduk, kepadatan dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan aspek demografi mencakup aspek yang terkait dengan perubahan jumlah penduduk seperti kelahiran, kematian dan migrasi (masuk atau keluar). Sub-sub komponen tersebut antara lain sering dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan, baik pembangunan fisik maupun non fisik.

Kecamatan Labuhan Haji

Kecamatan Labuhan Haji merupakan salah satu kecamatan dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur, Kecamatan Labuhan Haji memiliki luas wilayah 49.57 km². Kecamatan Labuhan Haji terbagi menjadi 12 desa dengan desa Korleko Selatan merupakan desa terluas yakni 8.05 km² dan desa Teros adalah desa dengan luas wilayah paling kecil yaitu 0.93 km².



Tabel 2.8. Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Labuhan Haji

No	Desa/ Kelurahan	Luas km ²	Persentase
1	Penedagandor	4.78	9.72
2	Labuhan Haji	4.04	15.34
3	Teros	0.93	7.10
4	Tanjung	1.34	7.92
5	Surya Wangi	4.82	8.64
6	Ijobalit	6.41	4.91
7	Korleko	4.8	11.72
8	Kerta Sari	2.55	4.56
9	Banjar Sari	2.42	8.11
10	Tirtanadi	3.77	10.74
11	Korleko Selatan	8.05	5.16
12	Geres	5.66	6.08
Labuhan Haji		49.57	100

Sumber: Data BPS 2022

Jumlah Penduduk

Penduduk di kecamatan Labuhan Haji pada Tahun 2021 sejumlah 65.588 Jiwa yang terdiri dari 32.287 Jiwa penduduk laki-laki dan 33.3016 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbesar di kecamatan Labuhan Haji adalah Desa Labuhan Haji sebesar 5.004 Jiwa. Sementara itu, Desa Ijobalit memiliki jumlah penduduk terendah sejumlah 1.609 Jiwa.

Tabel 2.9. Jumlah Penduduk Kecamatan Labuhan Haji

No	Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Penedagandor	3136	3236	6372
2	Labuhan Haji	5004	5060	10064
3	Teros	2274	2384	4658
4	Tanjung	2533	2661	5194
5	Surya Wangi	2823	2847	5670
6	Ijobalit	1609	1611	3220
7	Korleko	3649	4035	7684
8	Kerta Sari	1513	1479	2992
9	Banjar Sari	2627	2692	5319
10	Tirtanadi	3531	3512	7043
11	Korleko Selatan	1642	1741	3383



No	Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
12	Geres	1946	2043	3989
	Jumlah	32287	33301	65588

Sumber: Data BPS 2022

2.3. Skala/ Besaran Rencna Usaha dan/ atau Kegiatan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/ atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Pekerjaan peningkatan jalan merupakan kegiatan penanganan jalan yang dapat berupa peningkatan/ perkuatan struktur atau peningkatan kapasitas lalu lintas berupa pelebaran jalur lalu lintas. Pekerjaan peningkatan juga dapat berupa peningkatan dari jalan tanah ke jalan kerikil/ jalan aspal atau dari jalan kerikil/ agregat ke jalan aspal.

Kegiatan peningkatan jalan, meliputi jenis pekerjaan :

1. Pada panjang efektif :
 - a. Perbaikan permukaan perkerasan (Lubang, retak, amblas, dll);
 - b. Persiapan lapis pondasi diatas perkerasan lama (agregat, campuran aspal/ ATB);
 - c. Pelapisan permukaan aspal;
 - d. Penambahan material bahu jalan dan pemadatan/ menyesuaikan permukaan perkerasan;
 - e. Perbaikan drainase/ saluran tepi jalan dan goronggorong;
 - f. Pemotongan rumput, pembersihan ruang milik jalan; dan
 - g. Penggantian, perbaikan/ pembersihan dan pengecatan rambu/ perlengkaan jalan.
 - h. Pada panjang fungsional, jenis pekerjaan yang dilakukan seperti kegiatan pemeliharaan rutin.



Pada peningkatan jalan berupa pelebaran, jenis pekerjaannya meliputi :

1. Pada daerah pelebaran :
 - a. Persiapan tanah dasar/ subgrade (galian/ timbunan tanah/ material dan pembentukan/ pemandatan);
 - b. Perataan/ leveling perkerasan lama (agregat, campuran aspal/ ATB); dan
 - c. Pelapisan permukaan perkerasan aspal.
2. Pada daerah perkerasan lama :
 - a. Perbaikan permukaan perkerasan (lubang, retak, amblas, dll);
 - b. Persiapan lapis pondasi diatas perkerasan lama (agregat, campuran aspal/ ATB); dan
 - c. Pelapisan permukaan perkerasan aspal.
3. Pada daerah diluar perkerasan :
 - a. Penambahan material bahu jalan dan pemandatan atau penyesuaian pelebaran perkerasan;
 - b. Perbaikan drainase/ saluran tepi jalan dan gorong-gorong;
 - c. Pemotongan rumput dan pembersihan ruang milik jalan; dan
 - d. Penggantian, perbaikan/ pembersihan dan pengecatan rambu/ perlengkapan jalan.

Dalam pekerjaan rencana peningkatan Ruas Jalan Mantang-Praya, terlebih dahulu dilakukan survey awal berupa peninjauan secara langsung ke lokasi kegiatan. Dilakukan juga pengujian kualitas udara dan tingkat kebisingan disekitar lokasi kegiatan sehingga nantinya dampak positif yang ditimbulkan dapat ditingkatkan dan dampak negatif yang timbul dapat diminimalkan.



Gambar 2.9. Kondisi Eksisting Ruas Jalan Mantang-Praya



Peningkatan Ruas Jalan Mantang-Praya berada di wilayah administrasi Kabupaten Lombok Tengah, dengan :

- Panjang jalan : 1530 m
- Lebar badan jalan : 3,00 m
- Kontruksi badan jalan : bervariasi antara 0,50 – 2,00 m
- Lebar bahu jalan : perkasan lentur (flexible pavement) dengan HRS-WC (Hot Rolled Sheet-Wearing Course)
- Konstruksi bahu jalan : beton
- Saluran Drainase
- Konstruksi : Pasangan Batu Kali
- Dimensi : 1.0 x 1.0 x 25



Gambar 2.10. Kondisi Eksisting Ruas Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya

Peningkatan Ruas Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya berada di wilayah administrasi Kecamatan Labuhan Haji dan Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, dengan :

- Panjang jalan : 15505 m
- Lebar badan jalan : 3,00 m
- Kontruksi badan jalan : bervariasi antara 0,50 - 2,00 m
- Lebar bahu jalan : perkasan lentur (flexible pavement) dengan HRS-WC (Hot Rolled Sheet-Wearing Course)
- Konstruksi bahu jalan : beton
- Saluran drainase
- Konstruksi : Pasangan Batu Kali
- Dimensi : 50 x 50 x 25



Gambar 2.11. Kondisi Eksisting Ruas Jalan Lb. Lombok Sambelia

Peningkatan Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia berada di wilayah administrasi Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, dengan :

- Panjang jalan : 3000 m
- Lebar badan jalan : 3,00 m
- Kontruksi badan jalan : bervariasi antara 0,50 – 2,00 m
- Lebar bahu jalan : perkasan lentur (flexible pavement) dengan HRS-WC (Hot Rolled Sheet-Wearing Course)
- Konstruksi bahu jalan : beton

Saluran drainase

- Konstruksi : box culvert
- Dimensi : 60 x 60 x 15



Gambar 2.12. Kondisi Eksisting Ruas Jalan Kuta-Keruak

Peningkatan Ruas Jalan Kuta-Keruak berada di wilayah administrasi Kabupaten Lombok Timur, dengan :

- Panjang jalan : 7930 m
- Lebar badan jalan : 3,00 m
- Kontruksi badan jalan : bervariasi antara 0,50 – 2,00 m
- Lebar bahu jalan : perkerasan lentur (flexible pavement) dengan HRS-WC (Hot Rolled Sheet-Wearing Course)
- Konstruksi bahu jalan : tanah

Saluran drainase

- Konstruksi : Pasangan batu
- Dimensi : 50 x 50 X 25

2.3.1. Kondisi Biologi (Flora dan Fauna)

Dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan peningkatan jalan maka kondisi jalan lama berdasarkan hasil pengamatan data flora dan fauna yang disajikan merupakan data primer hasil kunjungan lapangan dan wawancara dengan masyarakat setempat. Ruas Jalan Mantang-Praya merupakan jalan perkerasan yang berada di dalam wilayah permukiman penduduk yang dimana pada sisi kiri dan sisi kanan merupakan rumah-rumah milik warga. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, tidak terdapat satwa dilindungi (Peraturan Pemerintah Nomor 07 Tahun 1999), sebagian besar jenis satwa yang ditemui merupakan hewan peliharaan seperti ayam dan satwa liar yang ada di lokasi tapak terdiri atas kucing liar, satwa jenis burung dan jenis reptil.



Tabel 2.10. Flora pada Ruas Jalan Mantang-Praya

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
Mangga	<i>Mangifera indica</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Beringin	<i>Ficus benjamina</i>
Kelapa	<i>Cocos Nucifera</i>

Sumber, data



Gambar 2.13. Flora pada Ruas Jalan Mantang-Praya

Tabel 2.11. Flora pada Ruas Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
Mangga	<i>Mangifera indica</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Beringin	<i>Ficus benjamina</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>

Sumber data,



Gambar 2.14. Flora pada Ruas Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya



Tabel 2.12. Flora pada Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
Mangga	<i>Mangifera indica</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Beringin	<i>Ficus benjamina</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>



Gambar 2.15. Flora pada Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia

Tabel 2.13. Flora pada Ruas Jalan Kuta-Keruak

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
Mangga	<i>Mangifera indica</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Beringin	<i>Ficus benjamina</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>
Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>





Gambar 2.16. Flora pada Ruas Jalan Kuta-Keruak

2.3.2. Kondisi Fisik - Kimia (Udara Ambien, Kebisingan)

Komponen kebisingan dan udara ambien (data primer) akan dianalisa pada pekerjaan Penyusunan UKL-UPL Ruas Jalan Mantang-Praya ini, dimana hasilnya akan menjdi data awal terkait kondisi disekitar lokasi kegiatan. Pengujian kualitas udara ambien berdasarkan baku mutu PP 22 tahun 2021 Lampiran VII dan baku mutu untuk kebisingan sesuai dengan KepMen LH No. 48 Tahun 1996.

Adapun lokasi pengambilan sampel kualitas udara ambien dan kebisingan dapat dilihat pada peta berikut.

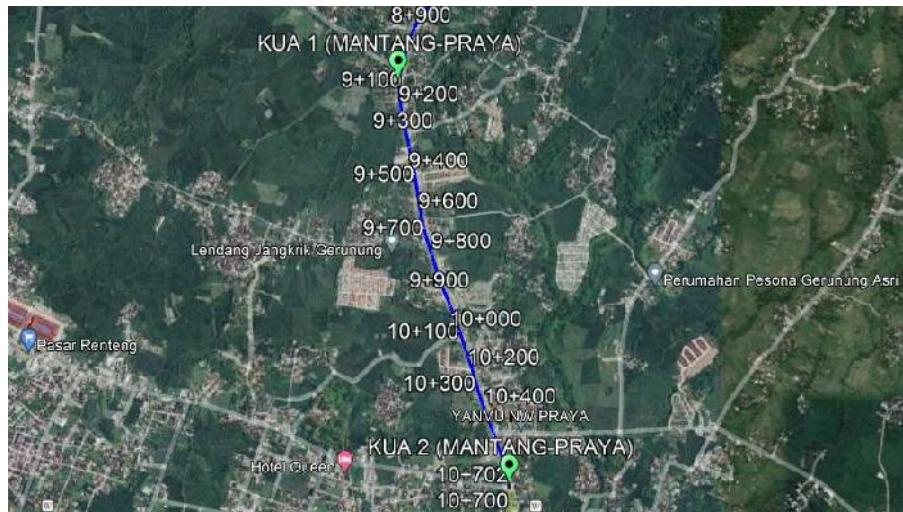
Tabel 2.14. Lokasi Pengambilan Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan

No	Nama Jemabtan/ Jalan	Koordinat				
		Udara		Kebisingan		Air
		1	2	1	2	
1.	Mantang-Paraya	8°41'9.76"S 116°16'42.34"E	8°41'57.91"S 116°16'55.77"E	8°41'9.76"S 116°16'42.34"E	8°41'57.91"S 116°16'55.77"E	
2.	Tanjung Geres- Pohgading- Pringgabaya	8°39'47.32"S 116°33'31.11"E	8°33'57.14"S 116°37'30.92"E	8°39'47.32"S 116°33'31.11"E	8°33'57.14"S 116°37'30.92"E	
3.	Lb. Lombok- Sambelia	8°30'10.41"S 116°39'48.09"E	8°18'38.24"S 116°39'38.91"E	8°30'10.41"S 116°39'48.09"E	8°18'38.24"S 116°39'38.91"E	

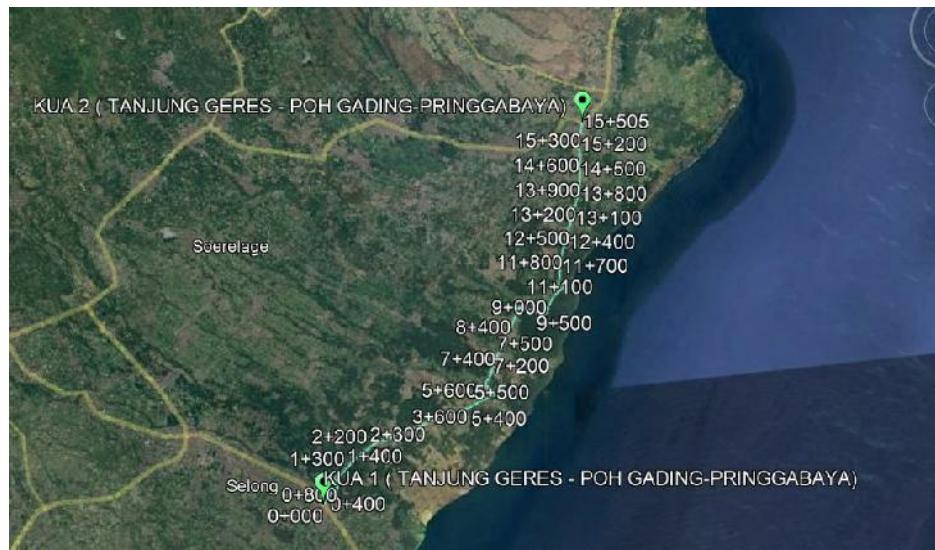


4.	Kuta-Keruak	8°49'48.77"S 116°24'4.06"E	8°46'25.64"S 116°28'36.32"E	8°49'48.77"S 116°24'4.06"E	8°46'25.64"S 116°28'36.32"E	
----	-------------	-------------------------------	--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------	--

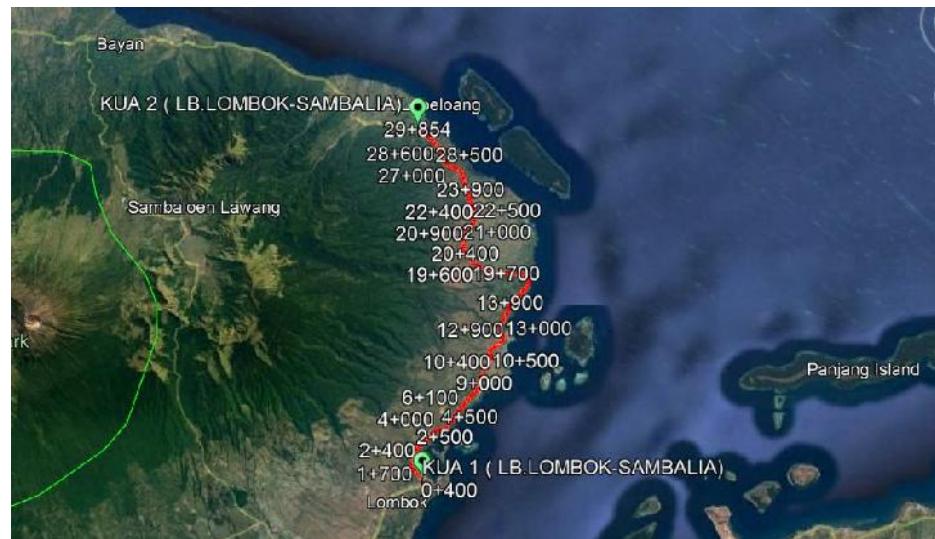
Adapun lokasi pengambilan sampel kualitas udara ambien dan kebisingan dapat dilihat pada peta berikut.



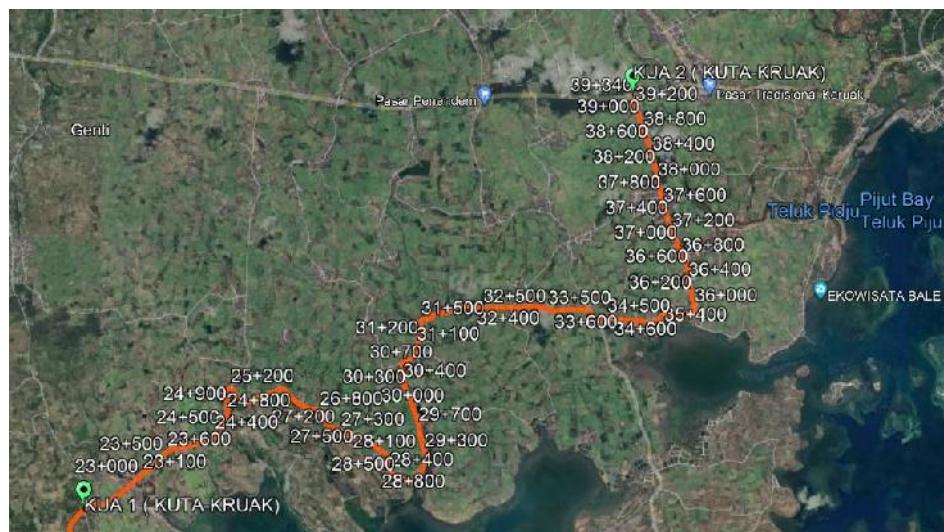
Gambar 2.17. Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan Jalan Praya - Mantang.



Gambar 2.18. Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan Jalan Tanjung Geres – Pohgading - Pringgabaya



Gambar 2.19. Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan Jalan Lb. Lombok - Sambelia.



Gambar 2.20. Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien Kebisingan Jalan Kuta – Keruak

2.3.3. Kesesuaian Lokasi Kegiatan dengan Rencana Tata Ruang

- 1) Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 620-351 Tahun 2016 tentang status ruas jalan Provinsi Nusa Tenggara Barat (Terlampir).
- 2) Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah nomer 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011 sampai 2031 Jalan Praya - Mantang pada pasal 12 pada poin 2d Jaringan Jalan Kolektor Primer (KAS-3).



- 3) Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012 sampai 2032. Terdapat pada pasal 9 poin 2a.2, fungsi jarigan jalan kolektor primer (K1) yang ada di Kabupaten lombo ktimur meliputi Jalan Tanjung Geres – Pohgading Pringgabaya, Jalan Labuan Lombok – Sambelia dan Ruas Jalan Kuta – Keruak.

2.3.4. Uraian Komponen Rencana Usaha dan/ atau Kegiatan

Lingkup uraian kegiatan terdiri dari 3 (tiga) tahapan kegiatan pelaksanaan pekerjaan yaitu, tahap pra konstruksi, tahap konstruksi dan operasi.

A. Tahap Pra Konstruksi

1. Perizinan

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyiapan dan pengurusan perijinan yang berkaitan dengan pekerjaan Peningkatan Jalan, Rehabilitasi Jalan dan Pembangunan/penggantian Jembatan. Kegiatan ini akan menimbulkan dampak berupa lamanya waktu pengurusan perijinan dan adanya perubahan persepsi masyarakat sekitar.

2. Perencanaan

Kegiatan perencanaan terdiri dari survey pendahuluan, topografi (pengukuran), perkerasan jalan, geoteknik & penyelidikan tanah, lalu lintas, hidrologi dan penyusunan DED. Dampak yang ditimbulkan pada kegiatan ini dapat berupa dampak positif adanya lapangan kerja dan dampak berupa persepsi masyarakat dengan adanya survey yang dilakukan pada kegiatan perencanaan.

B. Tahap Konstruksi

1. Rekrutmen dan Penerimaan Tenaga Kerja

Rekrutmen dan penerimaan tenaga kerja dilakukan pada tahap konstruksi dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak ± 25 orang dengan berbagai kualifikasi keahlian. Tenaga kerja yang diperlukan adalah tenaga ahli dan tenaga terampil. Rekrutmen tenaga kerja dilakukan oleh kontraktor pelaksana konstruksi. Jumlah tenaga kerja tersebut akan dipekerjakan saat kegiatan pelaksanaan pekerjaan



dan saat pekerjaan telah usai para pekerja akan pulang kerumah masing-masing. Selain itu diperlukan juga jaminan sosial selama pelaksanaan konstruksi berlangsung sehingga seluruh tenaga kerja konstruksi yang terlibat akan terjamin kesehatan dan keselamatannya jika terjadi kecelakaan kerja.

Umur tenaga kerja yang akan dipekerjakan yaitu pada usia produktif berkisar antara usia 18 - 50 tahun. Tenaga kerja yang dipekerjakan harus memenuhi persyaratan dan sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Komponen ini berpotensi menimbulkan dampak positif berupa kesempatan bekerja dan peluang usaha serta dapat pula berpotensi menimbulkan dampak negative berupa kecemburuan social masyarakat.

2. Pembangunan dan pengoperasian *Basecamp*

Pada saat pembangunan dan pengoperasian basecamp berpotensi menimbulkan dampak timbulan limbah cair dan limbah padat.

Estimasi kebutuhan air bersih, limbah cair, limbah tinja dan limbah padat/ sampah domestik yang dihasilkan berdasarkan jumlah pekerja konstruksi adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan air bersih = 25 orang x 80 liter/orang/ hari ¹⁾
= 2.000 liter/hari = 2.0 m³/hr
- b. Limbah cair domestik = 2.000 liter/hari x 0.8 ²⁾
= 1.600 liter/hari = 1,6 m³/hari
- c. Timbulan limbah tinja = 25 orang x 0.08 kg/orang/hari ³⁾
= 2.0 kg/hari
- d. Volume sampah = 25 orang x 0.300 kg/orang/hari ⁴⁾
= 7,5 kg/hari

Keterangan:

- 1) Kriteria Perencanaan Dirjen Cipta Karya PU, 1996
- 2) Air limbah yang dihasilkan = 70-90% dari total kebutuhan air (Metcall & Eddy, 1979, "Waste Water Engineering Treatment Disposal House", Second Edition, Mc Graw Hill Publishing Co, Ltd, New Delhi)
- 3) Laju timbulan limbah tinja 0,08 kg/hr (Puslitbang Pemukiman Dep.PU tahun 1991)
- 4) Laju timbulan sampah untuk rumah semi permanen = 0,250 – 0,300 kg/orang/hr (LPM ITB dan Puslitbang Pemukiman Dep.PU tahun 1991)
- 5) Untuk siram air dengan selang (Survey Direktorat Pengembangan Air Minum, Ditjen Cipta Karya, 2006)



3. Mobilisasi Peralatan dan Material

Material yang dibutuhkan berupa batu kali, batu pecah, baja tulangan, semen, pasir, kerikil, aspal hotmix, dll. Peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan konstruksi pembangunan jalan, antara lain :

Tabel 2.15. Perkiraan Kebutuhan Peralatan Peningkatan Ruas Jalan

Jenis Peralatan	Tanjung Geres- Phogading - Pringgabaya	Kuta - Kruak	Mantang - Praya	Labuhan Lombok - Sembelia
Stone Crusher	1	1	1	1
Bleding Equipment		1		
Batching Plant	1	1		1
Whell Loader		1		
Dump Truck	6	10	2	4
Flat Bed Truck	1	1		1
Excavator		1		1
Backhoe Loader		1		
Motor Grader		1		1
Vibratory Roller		1		1
Water Tanker		1		1
Water Pump		1	1	1
Compressor	1	1	1	1
Generator Set	1	1	1	1
Asphalt Distributor	1	1	1	1
Finisher	1	1	1	1
Tandem Roller	1	1	1	1
Tire Roller	1	1	1	1
Jack Hammer				
Crane				1
Concrete Mixer	2	2	1	2
Concrete Vibrator	4	4	2	4
Pedestrian Roller	1	1		
Tamper	2	2		
Welding Set				

Sumber: Pemrakarsa, 2022



Tabel 2.16. Perkiraan Kebutuhan Material

Jenis Peralatan	Tanjung Geres- Phogading - Pringgabaya	Kuta - Kruak	Mantang - Praya	Labuhan Lombok - Sembelia
Lapis Aus WC (ton)	8.023,84	8.753,62	1.035,5	7.645,2
Lapis Antara BC (ton)		4.376,81		
AGG A (m3)		7.136,1		
Prime Coat (Ltr)		28.544,4		
Tack Coat (Ltr)	17.443,13	14.272,2	2.250	16.620
Beton fc'30 (m3)				
Beton fc'20 (m3)				
Beton fc'15 (m3)				
Beton fc'15 siklop (m3)				
Beton fc'10 (m3)				
Besi Beton (kg)				
Timbunan Biasa (m3)	1.395,45	1.427,22	135	997,2
Timbunan Pilihan (m3)				
Pasangan Batu (m3)	286,84	293,37	27,75	204,98
Beronjong (m3)				

Sumber: Pemrakarsa, 2022

Mobilisasi peralatan dan material menimbulkan dampak Peningkatan polutan udara berupa debu, peningkatan kebisingan, peningkatan intensitas lalu lintas, serta kecelakaan kerja dan keselamatan kerja.

4. Pengoperasian Basecamp

Pada saat pengoperasian basecamp berpotensi menimbulkan dampak penurunan kualitas air permukaan, penurunan kualitas air tanah dan penurunan sanitasi lingkungan.

5. Pekerjaan Drainase Jalan

Pekerjaan drainase bertujuan untuk menyalurkan air pada waktu pelaksanaan konstruksi dan operasi terutama disaat musim penghujan. Sistem drainase eksisting yang terganggu akibat terdapat banyaknya sedimentasi dan sampah pada saluran. Komponen kegiatan pekerjaan



drainase berpotensi menimbulkan gangguan aliran air atau timbulnya genangan air.

6. Pekerjaan Perkerasan Jalan

Pekerjaan perkerasan jalan meliputi :

- a. Peningkatan badan jalan dan perbaikan bahu jalan;
- b. Ruas Jalan Mantang-Praya : Perkerasan berbutir HRS-base dengan $t=3-4$ cm dan HRS CW dengan $t= 50$ cm;
- c. Perkerasan beraspal – lapis resap pengikat.

Komponen pekerjaan tersebut diatas berpotensi menimbulkan dampak penurunan kualitas udara dan peningkatan kebisingan.

7. Demobilisasi Peralatan dan Tenaga Kerja

Pada tahap ini, para pekerja akan diberhentikan setelah kegiatan konstruksi Peningkatan Ruas Jalan Mantang-Praya, Jalan Tanjung Geres-Phogading Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok-Sambelia dan Ruas Jalan Kuta-Keruak, telah selesai dilaksanakan.

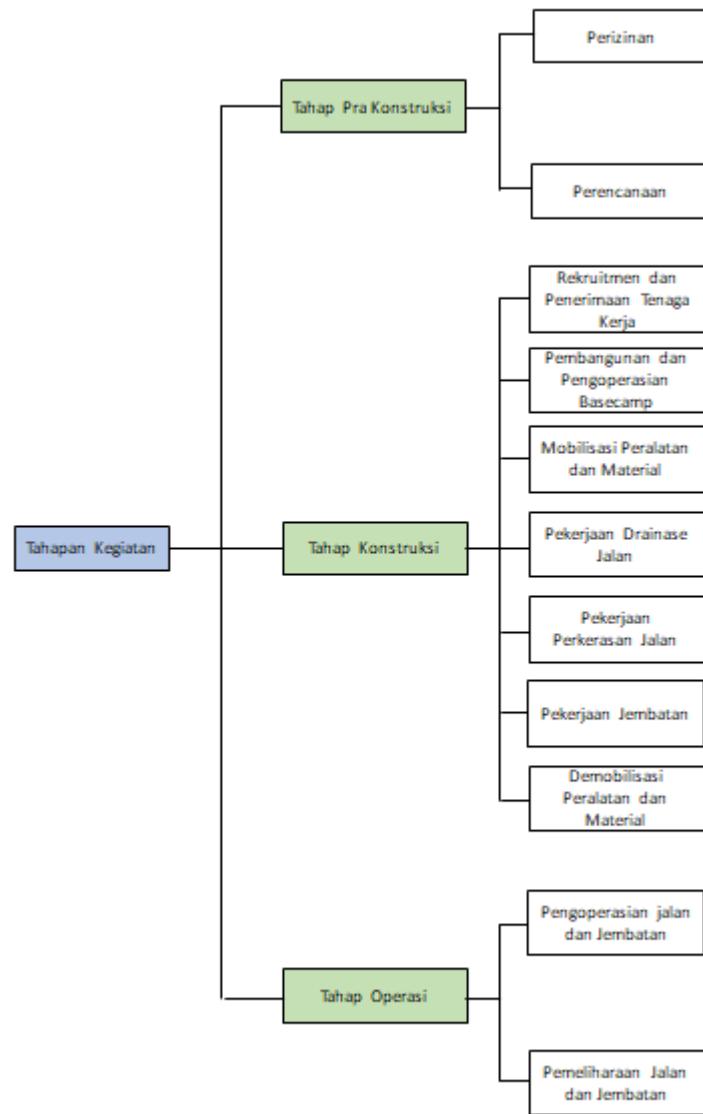
C. Tahap Operasi

1. Pengoperasian Jalan

Pengoperasian Ruas Jalan Mantang-Praya, Jalan Tanjung Geres-Phogading Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok-Sambelia dan Ruas Jalan Kuta-Keruak, diharapkan dapat memperbaiki tingkat pelayanan jalan terhadap penggunaan jalan. Adapun dampak negatif yang berpotensi muncul adalah meningkatnya tingkat kepadatan lalu lintas dan tingkat kecelakaan lalu lintas yang membawa dampak turunan terjadinya penurunan kualitas udara karena meningkatnya kadar debu dan gas pencemar di udara serta peningkatan kebisingan.

2. Pemeliharaan Jalan

Kegiatan pemeliharaan jalan ini menyebar sepanjang lokasi kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan berkala. Pekerjaan pemeliharaan jalan berpotensi menimbulkan dampak timbulnya gangguan lalu lintas.



Gambar 2.21. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



**3. DAMPAK LINGKUNGAN YANG DITIMBULKAN DAN UPAYA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP SERTA STANDAR PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN
LINGKUNGAN HIDUP**

Pada rencana kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan penggantian yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat berpotensi menyebabkan terjadinya perubahan mendasar terhadap sejumlah komponen lingkungan hidup sesuai dengan PP Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Komponen lingkungan hidup yang akan terkena dampak dampak negatif atau positif akibat rencana kegiatan tersebut perlu dikelola dan dipantau.



Tabel 3.1. Matriks Standar Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
Tahap Pra Konstruksi											
Perizinan	Muncul sikap dan persepsi dari masyarakat	Masyarakat sekitar tapak proyek khususnya yang berada disepanjang dan disekitar lokasi peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan penggantian	<u>Pendekatan Sosial Budaya</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah lokal setepat (desa dan kecamatan); ❖ Menginformasikan rencana kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan pada pemerintah desa dan kecamatan serta masyarakat sekitarnya; ❖ Berkommunikasi dan menyampaikan informasi kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat; ❖ Memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang maksud, tujuan dan manfaat kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan 	pada Ruas Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak.	Minimal 1 kali selama tahap perizinan berlangsung	❖ Memantau ada/ atau tidaknya masyarakat yang merasa resah akibat adanya stigma dan persepsi masyarakat atas dilakukannya kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan. Pemantauan dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan dan lingkungan masyarakat. Dimana pengamatan dilakukan secara langsung dengan melihat berita di media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan dukungan serta komplain masyarakat terhadap rencana kegiatan.	Disepanjang tapak kegiatan yaitu Ruas Jalan Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak..	Minimal 1 kali selama tahap perizinan berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Perencanaan	Muncul sikap dan persepsi dari masyarakat	Jumlah dan/ atau frekuensi aduan, sikap dan persepsi masyarakat yang timbul akibat kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan	<u>Pendekatan Sosial Budaya</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjalin kerjasama dan menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar lokasi pembangunan ❖ Memprioritaskan kerjasama dengan masyarakat sekitar terkait dengan fasilitas dan prasarana lingkungan yang akan dibangun di lokasi kegiatan, sehingga masyarakat dapat ikut pula merasakan manfaat dari fasilitas tersebut 	pada Ruas Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak.	Minimal 1 kali selama tahap perencanaan (survey) berlangsung	❖ Memantau ada/ atau tidaknya masyarakat yang merasa resah akibat adanya stigma dan persepsi masyarakat atas dilakukannya kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan. Pemantauan dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan dan lingkungan masyarakat. Dimana pengamatan dilakukan secara langsung dengan melihat berita di media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan dukungan serta komplain masyarakat terhadap rencana kegiatan.	Disepanjang tapak kegiatan yaitu Ruas Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak..	Minimal 1 kali selama tahap perencanaan (survey) berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
	Kesempatan bekerja	Jumlah masyarakat yang dilibatkan menjadi tenaga kerja pada saat pelaksanaan survey	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Perekruitmen tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan keahlian yang dipersyaratkan <u>Pendekatan Sosial</u> <u>Ekonomi Budaya :</u> ❖ Koordinasi dan musyawarah dengan masyarakat dalam hal penerimaan tenaga kerja	Masyarakat pada Ruas Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak.	Minimal 1 (satu) kali saat proses rekrutmen berlangsung selama tahap survey dilaksanakan	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> ❖ Inventarisasi jumlah tenaga kerja lokal yang terlibat dalam pra konstruksi <u>Metode Analisis Data :</u> ❖ Analisis secara deskriptif	Masyarakat pada Ruas Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak..	Minimal 1 kali selama tahap perencanaan (survey) berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Tahap konstruksi											
Rekrutmen dan Penerimaan Tenaga Kerja	Kesempatan bekerja	Jumlah masyarakat yang dilibatkan menjadi tenaga kerja pada saat konstruksi	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Perekruitmen tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan keahlian yang dipersyaratkan ❖ Memberikan waktu selama 2 (dua) bulan agar warga di sekitar proyek mengetahui informasi dalam perekruitmen tenaga kerja yang diselenggarakan oleh penanggungjawab usaha/kegiatan ❖ Melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang hal-hal yang terkait dengan proses rekrutmen, terutama kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan ❖ Merekruit tenaga kerja konstruksi ±25 orang ❖ Untuk proses perekruitmen tenaga kerja dari masyarakat sekitar bekerjasama dengan pemerintah desa <u>Pendekatan Sosial</u> <u>Ekonomi Budaya :</u> ❖ Koordinasi dan musyawarah dengan masyarakat dalam hal penerimaan tenaga kerja	Masyarakat pada Ruas Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak.	Minimal 1 (satu) kali saat proses rekrutmen berlangsung selama tahap konstruksi	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> ❖ Melakukan pengamatan dan inventarisasi saat perekruitmen tenaga kerja, untuk mengetahui besarnya persentase keterlibatan masyarakat sekitar saat kegiatan konstruksi berlangsung, sehingga akan dapat diketahui pula apakah masyarakat sekitar telah diprioritaskan	Masyarakat pada Ruas Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak..	Minimal 1 kali selama tahap konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



FORMULIR UKL UPL
"Peningkatan Ruas Jalan Mantang-Praya, Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya,Jalan Lb.Lombok-Sambelia dan Ruas Jalan Kuta-Keruak"

2022

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
	Kecemburuan sosial	Jumlah masyarakat/warga terdampak langsung dan tidak langsung yang dapat terserap menjadi tenaga kerja pada tahap konstruksi terlaksana secara maksimal sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan dari jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan diperkirakan sebanyak ±25 orang	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Memberikan waktu selama 2 (dua) bulan agar warga di sekitar proyek mengetahui informasi dalam perekrutan tenaga kerja yang diselenggarakan oleh pemrakarsa <u>Pendekatan Sosial</u> <u>Ekonomi Budaya :</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Koordinasi dan musyawarah dengan masyarakat dalam hal penerimaan tenaga kerja	Masyarakat pada Ruas Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak.	Minimal 1 (satu) kali saat proses rekrutmen berlangsung selama tahap konstruksi	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Memantau ada/ atau tidaknya masyarakat yang merasa resah akibat adanya stigma dan kecemburuan masyarakat atas perekrutan tenaga kerja. Pemantauan dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan dan lingkungan masyarakat.❖ Melakukan pengamatan dan inventarisasi saat perekrutan tenaga kerja, untuk mengetahui besarnya persentase keterlibatan masyarakat sekitar saat kegiatan konstruksi berlangsung, sehingga akan dapat diketahui pula apakah masyarakat sekitar telah diprioritaskan	Masyarakat pada Ruas Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak..	Minimal 1 (satu) kali saat proses rekrutmen berlangsung selama tahap konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
	Dampak peningkatan pendapatan masyarakat	Jumlah pendapatan masyarakat yang meningkat akibat direkrut menjadi tenaga kerja dengan besaran upah sesuai kesepakatan antara pekerja dan kontraktor pelaksana	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Perekrutan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan keahlian yang dipersyaratkan <u>Pendekatan Sosial</u> <u>Ekonomi Budaya :</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Koordinasi dan musyawarah dengan masyarakat dalam hal penerimaan tenaga kerja	Masyarakat pada Ruas Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak.	1 (satu) kali saat proses rekrutmen berlangsung	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Inventarisasi jumlah tenaga kerja lokal yang terlibat dalam konstruksi <u>Metode Analisis Data :</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Analisis secara deskriptif	Masyarakat pada Ruas Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak.	1 (satu) kali saat proses rekrutmen berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Pembangunan dan Pengoperasian Basecamp	Timbulan Limbah Cair Domestik	Buangan air limbah sebesar 1,6 m ³ /hari yang berasal dari 25 orang tenaga kerja	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Menerapkan peraturan bagi pekerja konstruksi agar tidak membuang hajat dan sampah sembarangan❖ Menyiapkan tempat pembuangan limbah cair sementara (WC Portable) untuk keperluan MCK pekerja selama tahap konstruksi	Di lokasi kegiatan	Selama beroperasinya Basecamp	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pengamatan dan memastikan adanya WC Portable <u>Metode Analisis Data :</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Pengukuran/ pengujian parameter di laboratorium❖ Analisis data dengan membandingkan dengan baku mutu	Lokasi Basecamp	Selama beroperasinya Basecamp (3 bulan sekali)	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	<ul style="list-style-type: none">❖ Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
						lingkungan yaitu Permen LHK No. P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik					
	Timbulan Sampah Padat Domestik	Sampah padat domestik yang dihasilkan dari aktivitas pekerja mencapai 7,5 Kg/hari	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Menjaga kebersihan areal pembangunan❖ Menyediakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah domestik dan sisa bahan material❖ Membuat papan peringatan seperti "JAGALAH KEBERSIHAN"❖ Pemilahan sampah organik dan non-organik❖ Menjual sampah anorganik (plastik, botol, dll)	Di lokasi kegiatan	Selama beroperasinya Basecamp	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pengawasan rutin terhadap kebersihan areal proyek, tempat/bak sampah dan MCK serta menginventarisasi volume sampah❖ Penerapan langkah penanganan Covid-19	Di lokasi kegiatan	Minimal sekali setiap bulan selama tahap konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Mobilisasi peralatan dan material	Peningkatan debu dan polutan udara lainnya	Menurunnya kualitas udara sekitar terutama berupa peningkatan debu dan senyawa polutan lainnya	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker❖ Melakukan penyiraman material dan lingkungan sekitar secara berkala terutama pada jalur mobilisasi material dan tempat penyimpanan material diutamakan pukul 12.00-15.00 WITA❖ Memasang alat penutup pada material yang akan dipindahkan❖ Mempertahankan tumbuhan/pohon dilingkungan sekitar lokasi	Lokasi proyek pembangunan dan daerah yang dilalui kendaraan yang beroperasi mengangkut material	Setiap saat sesuai kebutuhan selama kegiatan mobilisasi bahan dan material	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Ceceran tanah di sekitar pintu masuk dan ke luar area dibersihkan dan dikumpulkan ke dalam area proyek❖ Penyiraman lokasi yang berdebu dengan air khususnya pada jam terik matahari (12.00-15.00 WITA)❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung❖ Mengharuskan saat kegiatan pengangkutan material menggunakan penutup bak (terpal) kendaraan pengangkut material❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker	Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan yaitu: <ul style="list-style-type: none">❖ Di awal ruas area proyek❖ Di akhir ruas lokasi proyek	Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



FORMULIR UKL UPL
"Peningkatan Ruas Jalan Mantang-Praya, Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya,Jalan Lb.Lombok-Sambelia dan Ruas Jalan Kuta-Keruak"

2022

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP				
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN		
						<ul style="list-style-type: none">❖ Perawatan kendaraan berupa untuk mengurangi emis gas buang❖ Pemeriksaan dokumen hasil uji emisi❖ Pengukuran kualitas udara ambien <p><u>Metode:</u></p> <ul style="list-style-type: none">❖ Pengukuran kualitas udara, khususnya parameter Debu (TSP) di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <p><u>Durasi Pengumpulan</u> Data: 24 jam</p> <p><u>Analisis Data:</u></p> <ul style="list-style-type: none">❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2021 Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien (kualitas udara)							
Peningkatan Kebisingan	Meningkatnya intensitas kebisingan di kawasan Pekerjaan Peningkatan Jalan, Rehabilitasi Jalan dan Pembangunan/Penggantian	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Mengatur laju kendaraan proyek dengan kecepatan 30 km/jam terutama dekat dengan pemukiman❖ Untuk menghindari terjadinya kebisingan berlebih di malam hari, penangungjawab kegiatan melalui kontraktor pelaksana mempersyaratkan pelaksanaan konstruksi tidak melebihi pukul 21.00 WITA	Kawasan Pekerjaan Jalan serta daerah sekitarnya	Selama Tahap Konstruksi	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung❖ Mengatur laju kendaraan proyek (30 km/jam) terutama yang berdekatan dengan pemukiman❖ Pengukuran tingkat kebisingan❖ Memastikan tidak ada kegiatan yang dilaksanakan melebihi pukul 21.00 WITA <p><u>Metode:</u></p> <ul style="list-style-type: none">❖ Pengukuran Tingkat	Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan yaitu: <ul style="list-style-type: none">❖ Di awal ruas area proyek❖ Di akhir ruas lokasi proyek	Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat		



FORMULIR UKL UPL
"Peningkatan Ruas Jalan Mantang-Praya, Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya,Jalan Lb.Lombok-Sambelia dan Ruas Jalan Kuta-Keruak"

2022

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP				
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN		
						Kebisingan di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <u>Durasi Pengumpulan</u> Data: 24 jam (Ls dan Lm) <u>Analisis Data:</u> ❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Kep. Men. LH. RI No. Kep-48)/MenLH/11/1996 (tingkat kebisingan)							
	Peningkatan intensitas lalulintas	Peningkatan arus lalu lintas kendaraan	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Menginstruksikan kepada sopir kendaraan pengangkut material agar mengurangi kecepatan pada titik-titik dekat pemukiman ❖ Mengatur rute/jalur pengangkutan peralatan dan material agar tidak mengganggu lingkungan sekitar ❖ Melibatkan aparat kepolisian pengatur lalu lintas ❖ Memasang rambu-rambu di titik rawan	Kawasan Pekerjaan Jalan serta daerah sekitarnya	Selama tahap mobilisasi peralatan dan material	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u> ❖ Memastikan langsung dilapangan pelaksanaan upaya pengelolaan yang di rekomendasikan ❖ Memastikan pihak kepolisian dilibatkan dalam pengaturan arus lalu lintas	Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan yaitu: ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek Dilokasi	Setiap saat sesuai kebutuhan selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat		
	Kecelakaan Kerja	Sejumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada tahap pekerjaan konstruksi	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Mewajibkan pekerja bekerja sesuai SOP ❖ Memasukkan pekerja dalam Jamsostek/BPJS ❖ Menyiapkan P3K dan alat keselamatan kerja di lokasi	Kawasan Pekerjaan Jalan	Setiap saat sesuai kebutuhan selama periode mobilisasi bahan-bahan dan peralatan tahap konstruksi	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u> ❖ Melakukan pengecekan pelaksanaan SOP oleh pekerja ❖ Memeriksa bukti pekerja masuk dalam program Jamsostek/BPJS ❖ Memeriksa kelengkapan P3K dan alat keselamatan kerja	Kawasan Pekerjaan Jalan	Setiap saat sesuai kebutuhan selama periode mobilisasi bahan-bahan dan peralatan tahap konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat		
Pekerjaan Drainase Jalan	Gangguan aliran air dan genangan air	Terganggunya aliran air dan Potensi genangan daerah proyek	❖ Penjaminan Intergrasi lingkungan pada pekerjaan tanah dan pekerjaan drainase ❖ Sumber iimbah domestik para karyawan	Kawasan Pekerjaan Jalan	Selama tahap konstruksi	❖ Memastikan Penjaminan Intergrasi lingkungan pada pekerjaan tanah dan pekerjaan drainase ❖ Memusatkan Sumber iimbah domestik para	Kawasan Pekerjaan Jalan	Selama proses konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat		



FORMULIR UKL UPL
"Peningkatan Ruas Jalan Mantang-Praya, Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya,Jalan Lb.Lombok-Sambelia dan Ruas Jalan Kuta-Keruak"

2022

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
			<p>khususnya MCK di area bascamp dikelola melalui drainase kedap air dan unit septic tank yang dilengkapi bidang rembesan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Monitoring genangan air ❖ Pada kegiatan land clearing dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan sehingga areal bukaan tidak terbuka secara langsung, dan membuat drainase di jalur bukaan sehingga aliran air menuju drainase. 			<p>kpekerja khususnya MCK di area bascamp dikelola melalui drainase kedap air dan unit septic tank yang dilengkapi bidang rembesan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Monitoring genangan air ❖ Memastikan land clearing dilakukan secara bertahap 			Barat		
Pekerjaan Perkerasan Jalan	Kecelakaan dan Keselamatan kerja	Kecelakaan kerja dapat Menimpa setiap karyawan padkegiatan Pekerjaan Perkerasan Jalan Pekerjaan Jalan NTB II	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pekerjaan sesuai SOP ❖ Menyiapkan alat pelindung kerja ❖ Menyiapkan Obat P3K ❖ Mendaftarkan setiap tenaga kerja dalam program Jamsostek/BPJS 	Kawasan Pekerjaan Jalan	Setiap saat sesuai kebutuhan pada saat konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memastikan setiap pekerjaan sesuai SOP ❖ Memastikan adanya APK di lokasi ❖ Memantau adanya obat P3K ❖ Memastikan setiap pekerja telah terdaftar pada program BPJS 	Kawasan Pekerjaan Jalan	Setiap saat sesuai kebutuhan pada saat konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
	Peningkatan debu dan polutan udara lainnya	Menurunnya kualitas udara sekitar terutama berupa peningkatan debu dan senyawa polutan lainnya	<p><u>Pendekatan Teknologi:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Melakukan penyiraman material dan lingkungan sekitar secara berkala terutama pada jalur mobilisasi material dan tempat penyimpanan material diutamakan pukul 12.00-15.00 WITA ❖ Memasang alat penutup pada material yang akan dipindahkan ❖ Mempertahankan tumbuhan/pohon dilingkungan sekitar lokasi 	Lokasi proyek pembangunan dan daerah yang dilalui kendaraan yang beroperasi mengangkut material	Setiap saat sesuai kebutuhan selama kegiatan mobilisasi bahan dan material	<p><u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ceceran tanah di sekitar pintu masuk dan ke luar area dibersihkan dan dikumpulkan ke dalam area proyek ❖ Penyiraman lokasi yang berdebu dengan air khususnya pada jam terik matahari (12.00-15.00 WITA) ❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung ❖ Mengharuskan saat kegiatan pengangkutan 	<p>Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek 	Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP				
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN		
						material menggunakan penutup bak (terpal) kendaraan pengangkut material ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Perawatan kendaraan berupa untuk mengurangi emis gas buang ❖ Pemeriksaan dokumen hasil uji emisi ❖ Pengukuran kualitas udara ambien <u>Metode:</u> ❖ Pengukuran kualitas udara, khususnya parameter Debu (TSP) di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <u>Durasi Pengumpulan</u> <u>Data:</u> 24 jam <u>Analisis Data:</u> ❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2021 Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien (kualitas udara)							
	Peningkatan Kebisingan	Meningkatnya intensitas kebisingan di kawasan Pekerjaan Peningkatan Jalan, Rehabilitasi Jalan	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Mengatur laju kendaraan proyek dengan kecepatan 30 km/jam terutama dekat dengan pemukiman ❖ Untuk menghindari terjadinya kebisingan berlebih di malam hari, penangungjawab kegiatan melalui kontraktor pelaksana mempersyaratkan pelaksanaan konstruksi tidak melebihi pukul 21.00 WITA	Kawasan Pekerjaan Jalan serta daerah sekitarnya	Selama Tahap Konstruksi	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u> ❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung ❖ Mengatur laju kendaraan proyek (30 km/jam) terutama yang berdekatan dengan pemukiman ❖ Pengukuran tingkat	Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan yaitu: ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek	Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat		



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP				
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN		
						kebisingan ❖ Memastikan tidak ada kegiatan yang dilaksanakan melebihi pukul 21.00 WITA <u>Metode:</u> ❖ Pengukuran Tingkat Kebisingan di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <u>Durasi Pengumpulan</u> <u>Data:</u> 24 jam (Ls dan Lm) <u>Analisis Data:</u> ❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Kep. Men. LH. RI No. Kep-48)/MenLH/11/1996 (tingkat kebisingan)							
Pekerjaan	Peningkatan debu dan polutan udara lainnya	Menurunnya kualitas udara sekitar terutama berupa peningkatan debu dan senyawa polutan lainnya	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Melakukan penyiraman material dan lingkungan sekitar secara berkala terutama pada jalur mobilisasi material dan tempat penyimpanan material diutamakan pukul 12.00-15.00 WITA ❖ Memasang alat penutup pada material yang akan dipindahkan ❖ Mempertahankan tumbuhan/pohon dilingkungan sekitar lokasi	Lokasi proyek pembangunan dan daerah yang dilalui kendaraan yang beroperasi mengangkut material	Setiap saat sesuai kebutuhan selama kegiatan mobilisasi bahan dan material	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u> ❖ Ceceran tanah di sekitar pintu masuk dan ke luar area dibersihkan dan dikumpulkan ke dalam area proyek ❖ Penyiraman lokasi yang berdebu dengan air khususnya pada jam terik matahari (12.00-15.00 WITA) ❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung ❖ Mengharuskan saat kegiatan pengangkutan material menggunakan penutup bak (terpal) kendaraan pengangkut material ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker	Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan yaitu: ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek	Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat		



FORMULIR UKL UPL
"Peningkatan Ruas Jalan Mantang-Praya, Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya,Jalan Lb.Lombok-Sambelia dan Ruas Jalan Kuta-Keruak"

2022

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP				
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN		
						<ul style="list-style-type: none">❖ Perawatan kendaraan berupa untuk mengurangi emis gas buang❖ Pemeriksaan dokumen hasil uji emisi❖ Pengukuran kualitas udara ambien <p><u>Metode:</u></p> <ul style="list-style-type: none">❖ Pengukuran kualitas udara, khususnya parameter Debu (TSP) di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <p><u>Durasi Pengumpulan</u> Data: 24 jam</p> <p><u>Analisis Data:</u></p> <ul style="list-style-type: none">❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2021 Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien (kualitas udara)							
	Peningkatan Kebisingan	Meningkatnya intensitas kebisingan di kawasan Pekerjaan Peningkatan Jalan, Rehabilitasi Jalan dan Pembangunan/Penggantian	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Mengatur laju kendaraan proyek dengan kecepatan 30 km/jam terutama dekat dengan pemukiman❖ Untuk menghindari terjadinya kebisingan berlebih di malam hari, penangungjawab kegiatan melalui kontraktor pelaksana mempersyaratkan pelaksanaan konstruksi tidak melebihi pukul 21.00 WITA	Kawasan Pekerjaan Jalan serta daerah sekitarnya	Selama Tahap Konstruksi	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung❖ Mengatur laju kendaraan proyek (30 km/jam) terutama yang berdekatan dengan pemukiman❖ Pengukuran tingkat kebisingan❖ Memastikan tidak ada kegiatan yang dilaksanakan melebihi pukul 21.00 WITA <p><u>Metode:</u></p> <ul style="list-style-type: none">❖ Pengukuran Tingkat	Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan yaitu: <ul style="list-style-type: none">❖ Di awal ruas area proyek❖ Di akhir ruas lokasi proyek	Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat		



FORMULIR UKL UPL
"Peningkatan Ruas Jalan Mantang-Praya, Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya,Jalan Lb.Lombok-Sambelia dan Ruas Jalan Kuta-Keruak"

2022

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP				
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN		
						Kebisingan di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <u>Durasi Pengumpulan</u> Data: 24 jam (Ls dan Lm) <u>Analisis Data:</u> ❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Kep. Men. LH. RI No. Kep-48)/MenLH/11/1996 (tingkat kebisingan)							
Demobilisasi Peralatan dan Tenaga Kerja	keresahan masyarakat	Jumlah tenaga kerja (\pm 25 orang) yang telah habis masa kerjanya	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Memberikan pesongan yang sesuai dan pantas	pada Ruas Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak.	1 (satu) kali saat proses pemutusan hubungan kerja dan berlangsung selama 2 (dua) minggu	<u>Metode Pengumpulan</u> <u>Data:</u> ❖ Wawancara dengan perwakilan tenaga kerja <u>Metode Analisis Data:</u> ❖ Analisis deskriptif secara	Dilokasi Kegiatan	1 (satu) kali saat proses pemutusan hubungan kerja dan berlangsung selama 2 (dua) minggu	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat		
Tahap Operasi													
Pengoperasian Jalan	Peningkatan intensitas lalulintas	Peningkatan arus lalu lintas kendaraan	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Melibatkan aparat kepolisian pengatur lalu lintas ❖ Memasang rambu-rambu di titik rawan kecelakaan	Kawasan Pekerjaan Jalan serta daerah sekitarnya	Selama tahap Operasional Jalan	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u> ❖ Memastikan langsung dilapangan pelaksanaan upaya pengelolaan yang di rekomendasikan ❖ Memastikan pihak kepolisian dilibatkan dalam pengaturan arus lalu lintas	Kawasan Pekerjaan Jalan serta daerah sekitarnya	Setiap saat sesuai kebutuhan selama operasional Jalan	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat		
	Kecelakaan Lalulintas	Jumlah tingkat kecelakaan lalu lintas	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Melibatkan aparat kepolisian pengatur lalu lintas ❖ Memasang rambu-rambu di titik rawan kecelakaan	Kawasan Pekerjaan Jalan serta daerah sekitarnya	Selama tahap Operasional Jalan	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u> ❖ Memastikan langsung dilapangan pelaksanaan upaya pengelolaan yang di rekomendasikan ❖ Memastikan pihak kepolisian dilibatkan dalam pengaturan arus lalu lintas	Kawasan Pekerjaan Jalan serta daerah sekitarnya	Setiap saat sesuai kebutuhan selama operasional Jalan	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat		
Pemeliharaan jalan	Gangguan arus lalu lintas	Jumlah tingkat kemacetan dan	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Melibatkan aparat kepolisian pengatur lalu lintas	disepanjang tapak kegiatan yaitu Ruas	6 bulan sekali selama tahap	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u>	disepanjang tapak kegiatan	6 bulan sekali selama tahap	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara	❖ Dinas Perhubungan	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan		



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
	terjadinya kecelakaan	kepolisian pengatur lalu lintas ❖ Memasang rambu-rambu di titik rawan kecelakaan	Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak.	operasi berlangsung	❖ Pengamatan visual dan dokumentasi lapangan terhadap aksesibilitas masyarakat sepanjang koridor proyek	yaitu Ruas Jalan Mantang – Praya, Jalan Tanjung Geres – Phogading – Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok dan Ruas Jalan Kuta – Keruak.	operasi berlangsung	Barat	■ Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Provinsi Nusa Tenggara Barat	

Sumber : Analisa Penyusun, Tahun 2022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

Jl. Majapahit No. 8 Mataram (0370) 634479

SURAT PERNYATAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. H. RIDWAN SYAH, M.Sc., M.M., M.TP.
NIP : 196306261990031005
Jabatan : Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat
Alamat : Jl. Majapahit No. 8 Mataram
Nomor Telp. : (0370) 634479

Selaku penanggung jawab atas pengelolaan lingkungan dari :

Nama Perusahaan/ Usaha : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat
Alamat Perusahaan/ Usaha : Jl. Majapahit No. 8 Mataram
Nomor Telp. Perusahaan : (0370) 634479
Jenis Usaha/ Sifat Usaha : Peningkatan Ruas Jalan Mantang-Praya, Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya, Jalan Lb. Lombok-Sambelia dan Ruas Jalan Kuta-Keruak
Lokasi Kegiatan : Ruas Jalan Mantang-Praya Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, Jalan Tanjung Geres-Pohgading-Pringgabaya Kecamatan Labuhan Haji dan Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Jalan Lb. Lombok-Sambelia Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Jalan Kuta-Keruak Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa kami sanggup/ bersedia untuk :

1. UKL-UPL disusun sesuai format yang berlaku dan mengikuti arahan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
2. Melaksanakan isi dokumen UKL-UPL.

3. Melaksanakan ketertiban umum dan senantiasa membina hubungan baik dengan tetangga sekitar.
4. Menjaga kesehatan, kebersihan dan keindahan di lingkungan usaha.
5. Bertanggung jawab terhadap kerusakan dan/ atau pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh usaha dan/ atau kegiatan tersebut.
6. Bersedia menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan lingkungan setiap 6 bulan.
7. Bersedia dipantau dampak lingkungan dan usaha dan/ atau kegiatannya oleh pejabat yang berwenang.
8. Menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup di lokasi dan disekitar tempat usaha dan/ atau kegiatan.
9. Apabila kami lalai untuk melaksanakan pernyataan pada point 2 sampai point 8 di atas, kami bersedia bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dokumen UKL-UPL ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya usaha dan/ atau kegiatan dan/ atau mengalami perubahan lokasi, desain, proses, bahan baku dan/ atau bahan penolong.

Mataram, Desember 2022

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Provinsi Nusa Tenggara Barat



Ir. H. RIDWAN SYAH, M.Sc., M.M., M.TP
NIP. 196306261990031005



DOKUMEN

UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UKL-UPL)

**PENINGKATAN RUAS JALAN SAMPUNGU – BAJO, JALAN LABUAN
KENAGAN – KAWINDA TO’I, JALAN LABUHAN LOMBOK –
SAMBELIA, JALAN SAMBELIA – DS. BILUK, JEMBATAN ENCA III,
JEMBATAN KERAMAT, JALAN SIMPANG KORE- KIWU, JEMBATAN
KAWINDA, JEMBATAN PIONG, JEMBATAN SANGGRA-KORE,
JEMBATAN SORI POTE DAN JEMBATAN DESA II JATI BARU**

TAHUN ANGGARAN 2022



KATA PENGANTAR

Formulir Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) Peningkatan Jalan dan Rehabilitasi Jalan dan Jembatan berlokasi di Ruas Jalan Sampungu-Bajo, Lb. Kenanga-Kawinda To'i, Labuhan Lombok-Sambelia, Sambelia-Ds. Biluk, Simpang Kore-Kiwu, Jembatan Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar/ Kore Kenu, Jembatan Sori Ponte, Jembatan Desa II/ Jati Baru. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2021, tentang Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dimana pedoman pengisian Formulir UKL-UPL terdapat pada lampiran III.

Dengan diterimanya Dokumen UKL UPL ini, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, utamanya Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai institusi yang membidangi urusan Rekomendasi/ Persetujuan Lingkungan. Terima kasih pula kami sampaikan pada semua pihak atas kesediaan untuk membantu pengumpulan data lapangan, serta pihak yang telah meluangkan waktunya membahas dan memberi saran perbaikan demi penyempurnaan laporan ini.

Mataram, Desember 2022

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Provinsi Nusa Tenggara Barat



Ir. H. RIDWAN SYAH, M.Sc., M.M., M.TP
NIP. 196306261990031005



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Lokasi Ruas Jalan Kota Mataram – Lombok Barat.....	2-1
Tabel 2.2.	Pengamatan Unsur Iklim di Kabupaten Bima Tahun 2021	2-18
Tabel 2.3.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Soromandi Tahun 2021	2-6
Tabel 2.4.	Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Soromandi Tahun 202	2-7
Tabel 2.5.	Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Kilo Tahun 2020.....	2-22
Tabel 2.6.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Kilo Tahun 2020	2-23
Tabel 2.7.	Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Pringgabaya	2-29
Tabel 2.8.	Jumlah Penduduk Kecamatan Pringgabaya	2-30
Tabel 2.9.	Flora pada Ruas Jalan Jalan Sampungu – Bajo	2-39
Tabel 2.10.	Flora pada Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia.....	2-39
Tabel 2.11.	Flora pada Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk.....	2-40
Tabel 2.12.	Flora pada Jembatan Enca III.....	2-41
Tabel 2.13.	Flora pada Jembatan Keramat	2-42
Tabel 2.14.	Flora pada Ruas Jalan Simpang Kore – Kiwu.....	2-42
Tabel 2.15.	Flora pada Ruas Jembatan Kawinda.....	2-43
Tabel 2.16.	Flora pada Ruas Jembatan Sanggar/Kore Kenu	2-44
Tabel 2.17.	Flora pada Ruas Jembatan Desa II/Jatibaru	2-45
Tabel 2.18.	lokasi pengambilan sampel kualitas udara ambien dan Kebisingan	2-46
Tabel 2.19.	Perkiraan Kebutuhan Peralatan	2-55
Tabel 3.1	Matriks Standar Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup	3-2



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Lokasi Kegiatan Ruas Jalan Sampungu – Bajo.....	2-4
Gambar 2.2.	Lokasi Kegiatan Ruas Jalan Jalan Lb. Kenanga - Kawinda To'i.....	2-8
Gambar 2.3.	Lokasi Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia	2-9
Gambar 2.4.	Lokasi Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk.....	2-10
Gambar 2.5.	Lokasi Kegiatan Jembatan Enca III	2-11
Gambar 2.6.	Lokasi Kegiatan Jembatan Keramat	2-12
Gambar 2.7.	Lokasi Kegiatan Ruas Jalan Simpang Kore – Kiwu	2-13
Gambar 2.8.	Lokasi Jembatan Kawinda	2-14
Gambar 2.9.	Lokasi Kecamatan Soromandi,Jembatan Sori Pote	2-15
Gambar 2.10.	Lokasi Jembatan Desa II/Jatibaru,	2-16
Gambar 2.11.	Peta Administratif Kabupaten Bima.....	2-27
Gambar 2.12.	Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Jembatan.....	2-19
Gambar 2.13.	Peta Adminnistrasi Kota Bima	2-20
Gambar 2.14.	Peta Administratif Kabupaten Dompu	2-21
Gambar 2.15.	Peta Administratif Kabupaten Lombok Timur	2-27
Gambar 2.16.	Peta Administratif Kecamatan Pringgabaya.....	2-29
Gambar 2.17.	Kondisi Eksisting Ruas Jalan Jalan Sampungu – Bajoo.....	2-33
Gambar 2.18.	Kondisi Eksisting Ruas Jalan Lb. Lombok Sambelia	2-34
Gambar 2.19.	Kondisi Eksisting Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk	2-35
Gambar 2.20.	Kondisi Eksisting Jembatan Enca III	2-36
Gambar 2.21.	Kondisi Eksisting Jembatan Keramat	2-37
Gambar 2.22.	Kondisi Eksisting Ruas Jalan Simpang Kore – Kiwu	2-38
Gambar 2.23.	Kondisi Eksisting Jemabatan Sanggar/Kore Kenu	2-39
Gambar 2.24.	Flora pada Jalan Jalan Sampungu - Bajo	2-39
Gambar 2.25.	Flora pada Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia	2-40
Gambar 2.26.	Flora pada Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk	2-40
Gambar 2.27.	Flora pada Jembatan Enca III	2-42
Gambar 2.28.	Flora pada Jembatan Keramat	2-42
Gambar 2.29.	Flora pada Jalan Simpang Kore – Kiwu	2-43
Gambar 2.30.	Flora pada Ruas Jembatan Sori Ponte.....	2-44



Gambar 2.31.	Flora pada Jembatan Desa II/Jatibaru.....	2-45
Gambar 2.32.	Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan.....	2-47
Gambar 2.33.	Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan.....	2-47
Gambar 2.34.	Lokasi Pengujian Udara Ambien pada jembatan Sanggar/Kore Kenu.....	2-48
Gambar 2.35.	Lokasi Pengujian Udara Ambien pada jembatan Sori Ponte	2-48
Gambar 2.36.	Lokasi Pengujian Udara Ambien pada jembatan Desa II/Jati baru	2-49
Gambar 2.37.	Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Bima	2-50
Gambar 2.38.	Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Dompu.....	2-51
Gambar 2.39.	Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Jembatan.....	2-63



1. IDENTITAS PENANGGUNG JAWAB USAHA DAN/ ATAU KEGIATAN

- a. Nama Perusahaan : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat
- b. Nama Penanggung Jawab : Ir. H. RIDWAN SYAH, M.Sc., M.M., M.TP.
- c. Jabatan : Kepala Dinas
- d. Alamat : Jl. Majapahit No. 8 Mataram
- e. Telp./ Fax. : (0370) 634479
- f. Email : -



B. DESKRIPSI RENCANA USAHA DAN/ ATAU KEGIATAN

B.1. Nama Rencana Usaha dan/ atau Kegiatan

Rencana usaha dan/ atau kegiatan yang dilaksanakan adalah Peningkatan Struktur Jalan, Pemeliharaan Berkala Jalan dan Rehabilitasi Jalan serta Jembatan.

B.2. Lokasi Rencana Usaha dan/ atau Kegiatan

Kegiatan Peningkatan Struktur Jalan, Pemeliharaan Berkala Jalan dan Rehabilitasi Jalan dan Jembatan berlokasi di Ruas Jalan dan Jembatan, pada Jalan Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan - Kawinda To'I, Jalan Labuhan Lombok - Sambelia, Jalan Sambelia - Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore- Kiwu, jembatan, Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggra-Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru. Lokasi tersebut terdiri dari 12 ruas di Kabupaten Bima, Kabupaten Dompu dan Kabupaten Lombok timur Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan koordinat lokasi sebagai berikut:

Tabel B.1. Lokasi Ruas Jalan Kab. Bima, Kab. Lombok Timur, Kab. Dompu

No	Lokasi Administratif Ruas Jalan	Nama Jalan	Panjang Ruas Jalan (m)	Titik Koordinat
1.	Kab. Bima	Jalan Sampungu - Bajo,	5180	Awal (STA 0+000) 686154.02 mE dan 9071205.13 mS; Akhir (STA 6+000) 686004.71 mE dan 9075046.74 mS;
2.	Kab. Bima	Jalan Labuan Kenagan - Kawinda To'I	1800	Awal (STA 0+000) 602864.01mE dan 9105647.44mS; Akhir (STA 2+000) 603837.67mE dan



FORMULIR UKL UPL
" Peningkatan Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo
To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk,
Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu,
Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan
Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru"

2022

				9104728.10 mS.
3.	Kab. Lombok Timur	Jalan Labuhan Lombok - Sambelia	8048	Awal (STA 0+000) 8°30'10.44"S dan 116°39'48.15"E; Akhir (STA 12+000) 8°18'38.18"S dan 116°39'38.35"E.
4.	Kab. Lombok Timur	Jalan Sambelia - Ds. Biluk	4700	Awal (STA 0+000) 8°17'0.88"S dan 116°36'36.78"E; Akhir STA 5+000) 8°15'54.23"S dan 116°33'40.08"E.
5.	Kab. Dompu	Jembatan Enca III	10	08 07' – 09 30' Lintang Selatan dan 118 05' – 118 30' Bujur Timur.
6.	Kab. Dompu	Jembatan Keramat	15	X : 653662.21 m E dan Y : 9079092.44 m S
7.	Kab. Bima	Jalan Simpang Kore- Kiwu	4875	Awal (STA 0+000) 645399.25 mE dan 9073632.25 mS; Aakhir (STA 5+000) 655477.23 mE dan 9082769.20 mS.
8.	Kab. Bima	Jembatan Kawinda	25	1180 44' – 1190 22' Bujur Timur 080 08' – 08 057' Lintang Selatan.
9.	Kab Bima	Jembatan	25	1180 44' – 1190 22'



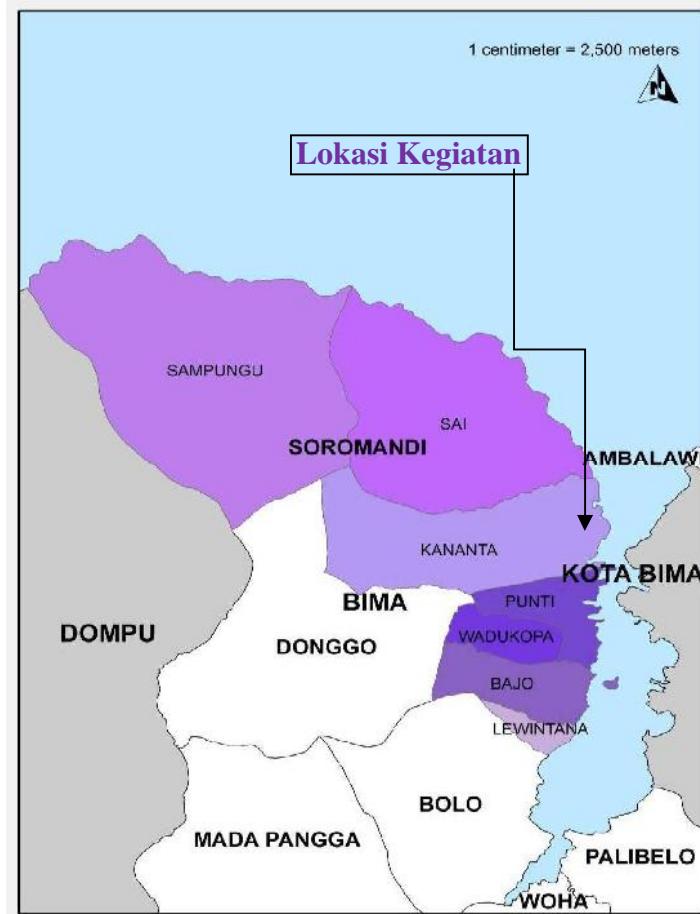
FORMULIR UKL UPL
" Peningkatan Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo
To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk,
Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu,
Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan
Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru"

2022

		Piong		Bujur Timur 080 08' – 08 057' Lintang Selatan.
10	Kab Bima	Jembatan Sanggr/ Kore kenu	10	1180 44' – 1190 22' Bujur Timur 080 08' – 08 057' Lintang Selatan.
11	Kab. Bima	Jembatan Sori Pote	50	1180 44' – 1190 22' Bujur Timur 080 08' – 08 057' Lintang Selatan.
12	Kota Bima	Jembatan Desa II Jati Baru	10	118°41' - 118°48' Bujur Timur 8°20' - 8°30' Lintang Selatan.
Total Panjang Ruas		22.148		



1. Lokasi Ruas Jalan Sampungu – Bajo



Gambar B.1. Lokasi Kegiatan Ruas Jalan Sampungu – Bajo

Wilayah Kecamatan Soromandi dengan luas 341.66 km² terbagi dalam 7 desa, dimana desa terluas adalah Desa Sampungu dan terkecil adalah Desa Wadukopa. Sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Soromandi, Desa Kananta berada pada jarak 38,7 km dari ibukota Kabupaten Bima dengan ketinggian 6 meter di atas permukaan laut. Diantara 7 desa, Desa Sampungu merupakan desa dengan jarak terjauh (± 28 km) dari ibukota kecamatan.

Batas Wilayah Kecamatan Soromandi

- | | |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara | : Laut Flores |
| Sebelah Selatan | : Kecamatan Donggo dan Kecamatan Bolo |
| Sebelah Barat | : Kecamatan Donggo dan Kabupaten Dompu |
| Sebelah Timur | : Teluk Bima |



Tabel B.2. Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Soromandi Tahun 2021

	Desa (km ²)	Luas Wilayah	Percentase		
			(1)	(2)	(3)
1	B a j o	13.82		4.04	
2	P u n t i	14.66		4.29	
3	Wadukopa	6.58		1.93	
4	K a n a n t a	57.59		16.86	
5	S a i	59.59		17.44	
6	S a m p u n g u	178.59		52.27	
7	Lewintana	10.83		3.17	
Jumlah		341.66		100.00	

Sumber: Kecamatan Kilo Dalam Angka, 2021

Berdasarkan registrasi penduduk, penduduk Kecamatan Soromandi pada tahun 2020 sebanyak 19,247 jiwa.

Perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari angka rasio jenis kelamin yang menunjukkan angka 103. Ini berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan di kecamatan Soromandi.

Dikaitkan dengan luas wilayahnya, Kecamatan Soromandi mempunyai kepadatan penduduk sebanyak 56.33 jiwa per kilometer persegi. Sebagai ibukota kecamatan, Desa Kananta memiliki kepadatan terendah kedua setelah Desa Sampungu.



Sementara itu jumlah kelahiran pada tahun 2020 mencapai 324 jiwa, sedangkan jumlah kematianya mencapai 57 jiwa, dimana 10 jiwa diantaranya adalah bayi. Dengan demikian angka kematian bayi pada tahun 2020 di Kecamatan Soromandi mencapai 3.09 persen.

Jumlah rumah tangga pada tahun 2020 sebanyak 5,646 rumah tangga. Sehingga dari 19,247 jiwa penduduk yang ada, rata- rata setiap rumah tangga terdapat 3 sampai 4 orang anggota rumah tangga.

Tabel B.3. Jumlah Penduduk di Kecamatan Soromandi Tahun 2021

Desa	Percentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (per km2) ⁴
(1)	(4)	(5)
1 Bajo	16.36	227.79
2 Punti	16.54	217.12
3 Wadukop	7.48	218.84
4 Kananta	12.34	41.24
5 Saj	20.86	67.36
6 Sampungu	19.04	20.52
7 Lewintana	7.39	131.39
Kecamatan Soromandi	100.00	56.33

Sumber: Kecamatan Soromandi Dalam Angka, 2022



Tabel B.4. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Soromandi Tahun 2021

Desa	Penduduk ¹	Laju Pertumbuhan Penduduk per
		Tahun 2010–2020, ^{2,3}
(1)	(2)	(3)
1 Bajo	3,148	-1.23
2 Punti	3,183	2.33
3 Wadukopa	1,440	2.79
4 Kananta	2,375	2.11
5 Saj	4,014	1.54
6 Sampungu	3,664	2.11
7 Lewintana	1,423	0
Kecamatan Soromandi	19,247	2.14

Sumber: Kecamatan Soromandi Dalam Angka, 2022

Kabupaten Bima adalah daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan laut. Ibukota Kecamatan Donggo yang berlokasi di desa O'o mempunyai ketinggian sekitar 500 m di atas permukaan laut. Hal ini menjadikan Kecamatan Donggo sebagai kecamatan dengan lokasi ketinggian di atas permukaan laut yang tertinggi.



2. Lokasi Ruas Jalan Jalan Labuan Kenagan – Kawinda To'I



Gambar B.2. Lokasi Kegiatan Ruas Jalan Jalan Lb. Kenanga - Kawinda To'i

Lokasi Ruas Jalan Lb. Kenanga - Kawinda To'i terletak pada dua kecamatan yaitu:

Secara Astronomis Kecamatan Tambora terletak antara $106^{\circ}22'42''$ BT - $106^{\circ}58'18''$ BT dan $5^{\circ}19'12''$ LS - $6^{\circ}23'54''$ LS. Kecamatan Tambora merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Bima, dengan Luas Wilayah $5,4 \text{ km}^2$.

Batas Wilayah Kecamatan Tambora

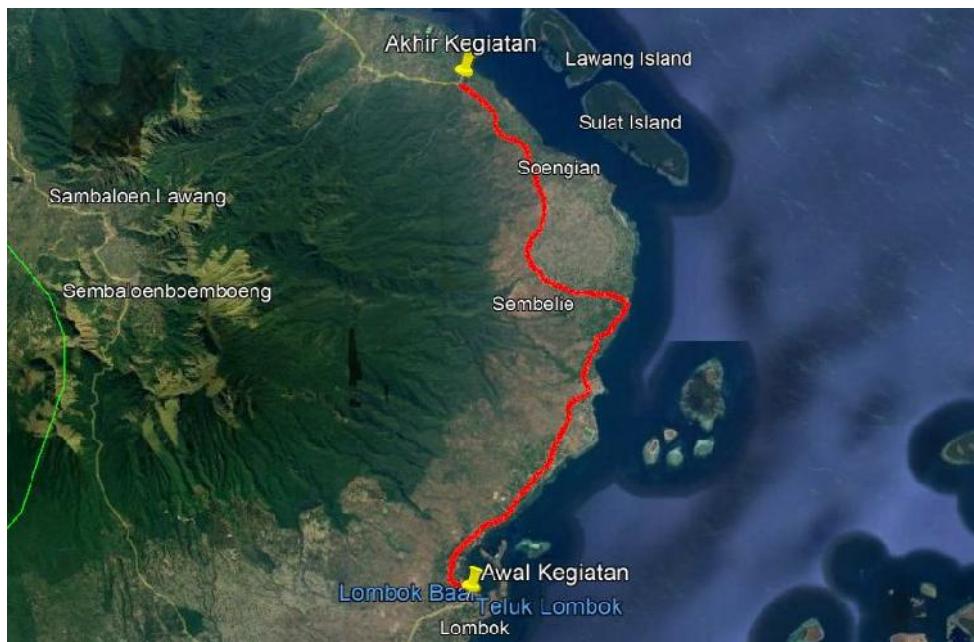
Sebelah Utara	: Kali Angke
Sebelah Selatan	: Rel KA Eks Pabrik Gas
Sebelah Barat	: Kali Banjir Kanal
Sebelah Timur	: Kali Krukut

Kecamatan Sanggar dan Tambora merupakan kecamatan yang berlokasi terjauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Bima, dimana jarak masing-masing sekitar 130 km dan 250 km. Selain itu, kedua kecamatan ini



merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Bima dengan luas masing-masing 72.000 Ha dan 50.500 Ha.

3. Ruas Jalan Labuan Lombok - Sambelia



Gambar B.3. Lokasi Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia

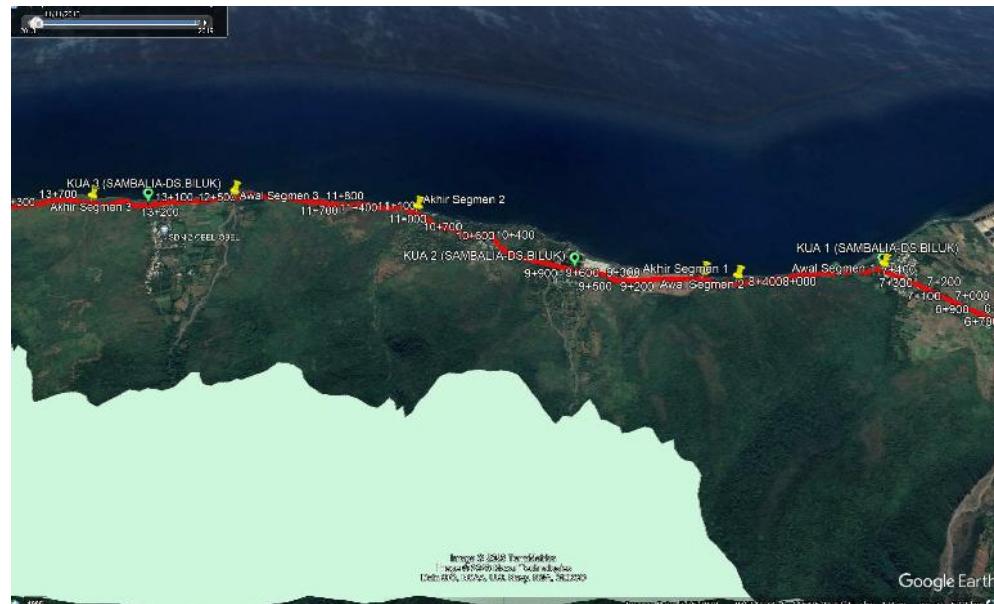
Kabupaten Timur merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah Kecamatan yang ada di kabupaten Lombok Timur berjumlah 21 Kecamatan dengan total luas wilayah 1.605,55 km². Kecamatan Sambelia merupakan salah satu kecamatan terluas dengan wilayah mencapai 217.08 km².

Batas Wilayah Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Selat Alas
Sebelah Selatan	: Samudra Hindia
Sebelah Barat	: Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Utara



4. Ruas Jalan Sambelia- Ds. Biluk



Gambar B.4. Lokasi Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk

Kabupaten Timur merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah Kecamatan yang ada di kabupaten Lombok Timur berjumlah 21 Kecamatan dengan total luas wilayah 1.605,55 km². Kecamatan Sambelia merupakan salah satu kecamatan terluas dengan wilayah mencapai 217.08 km².

Batas Wilayah Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara | : Laut Jawa |
| Sebelah Timur | : Selat Alas |
| Sebelah Selatan | : Samudra Hindia |
| Sebelah Barat | : Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Utara |



5. Lokasi Jembatan Encan III



Gambar B.5. Lokasi Kegiatan Jembatan Enca III

Kecamatan Kilo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Dompu yang terletak di bagian barat, dan secara geografis terletak antara 08 07' - 09 30' Lintang Selatan dan 118 05' - 118 30' Bujur Timur.

Batas Wilayah Kecamatan Kilo

Sebelah Utara : Kecamatan Donggo Kab. Bima

Sebelah Selatan : Kecamatan Manggelewa & Kec. Sanggar

Sebelah Barat : Laut Flores

Sebelah Timur : Kecamatan Woja



6. Lokasi Jembatan Keramat



Gambar B.6. Lokasi Kegiatan Jembatan Keramat

Kecamatan Kilo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Dompu yang terletak di bagian barat, dan secara geografis terletak antara 08 07' - 09 30' Lintang Selatan dan 118 05' - 118 30' Bujur Timur.

Batas Wilayah Kecamatan Kilo

Sebelah Utara : Kecamatan Donggo Kab. Bima

Sebelah Selatan : Kecamatan Manggelewa & Kec. Sanggar

Sebelah Barat : Laut Flores

Sebelah Timur : Kecamatan Woja



7. Lokasi Ruas Jalan Simpang Kore- Kiwu



Gambar B.7. Lokasi Kegiatan Ruas Jalan Simpang Kore – Kiwu

Kecamatan Kilo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Dompu yang terletak di bagian barat, dan secara geografis terletak antara 08 07' - 09 30' Lintang Selatan dan 118 05' - 118 30' Bujur Timur.

Batas Wilayah Kecamatan Kilo

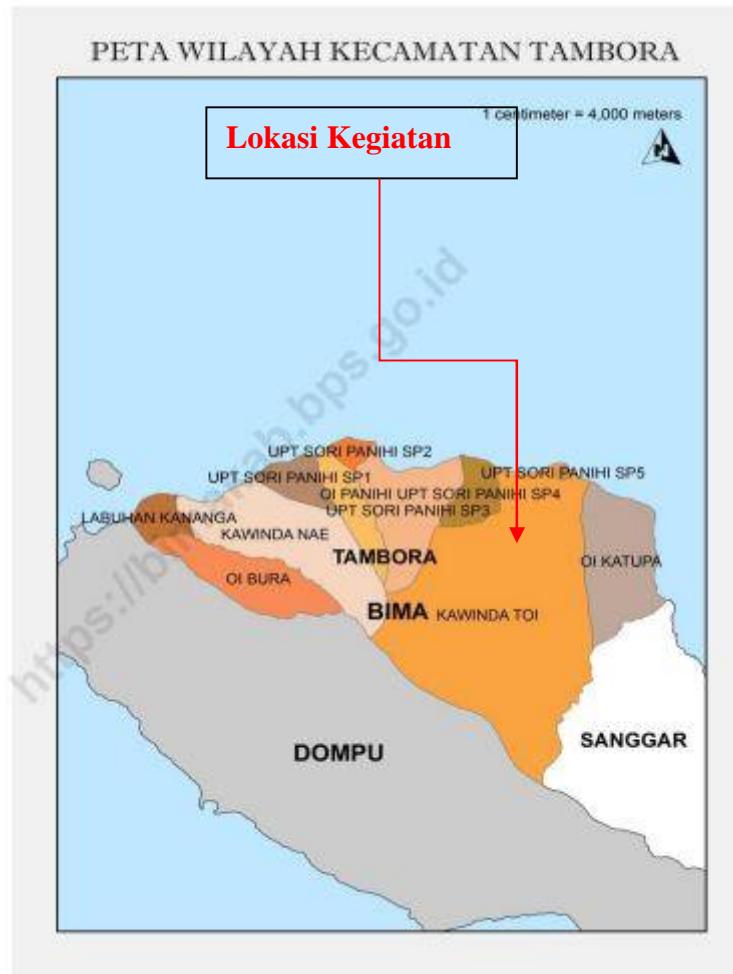
Sebelah Utara	: Kecamatan Donggo Kab. Bima
Sebelah Selatan	: Kecamatan Manggelewa & Kec.Sanggar
Sebelah Barat	: Laut Flores
Sebelah Timur	: Kecamatan Woja

Ruas Jalan Simpang Kore - Kiwu yang berada di Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat Kabupaten Dompu 2.324,55 km² dengan ketinggian kota berkisar antara 15- 62 meter di atas permukaan laut. Luas tersebut termasuk Pulau Satonda seluas 472 ha sesuai SK Gubernur KDHTk. I Nusa Tenggara Barat tanggal 26 Desember 1995 No. 678 Tahun 1995 tentang



Penetapan Kedudukan Pulau Satonda yang menyatakan bahwa Pulau Satonda, termasuk dalam wilayah Kabupaten Dompu.

8. Lokasi Jembatan Kawinda



Gambar B.8. Lokasi Jembatan Kawinda

Wilayah kecamatan Tambora dengan luas 627,82 km² terbagi dalam 7 Desa dan 2 unit permukiman transmigrasi dimana desa terluas adalah desa kawindatoi dan terkecil adalah desa rasabou. Sebagai pusat pemerintahan Kecamatan tambora desa labuhan kananga berada pada jarak 180 km dari ibu kota kabupaten bima dengan ketinggian 10,35 meter di atas permukaan laut. di antara 7 desa oi bura merupakan desa dengan jarak terjauh (25 km) dari ibu kota kecamatan.

Wilayah Kecamatan Tambora berbatasan dengan laut flores sebelah utara dan sebelah selatan ,kecamatan kempo kabupaten dompu dan kecamatan pekat



kabupaten dompu dan kecamatan sanggar sebelah timur. Komposisi penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Tambora antara lain untuk lahan sawah seluas 381 hektar tegal/kebun seluas 11.439 hektar ,bangunan dan pekarangan seluas 98 hektar , hutan negara seluas 27.627 hektar, dan 19.234 hektar selebihnya untuk lokasi lain.

Batas-Batas Kecamatan

Sebelah Utara : Laut flores
Sebelah Selatan : Kecamatan kempo kabupaten dompu Kabupaten bima
Sebelah Barat kecamatan : pekat kabupaten dompu
Sebelah Timur Kecamatan : sanggar kabupaten bima

9. Lokasi Jembatan Piong

Kecamatan Kempo merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Dompu yang terletak dibagian barat dan secara geografis terletak antara 118 07' - 118 23' Bujur Timur dan 8 25'- 9 43' Lintang Selatan dan memiliki luas 191 67 km2. Kecamatan kempo berbatas dengan Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima disebelah Utara; sebelah Selatan dengan Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa kecamatan Pekat di sebelah Barat dan Kecamatan Manggelewa di sbeleah Timur yang merupakan wilayah Kabupaten Dompu.

Wilayah kecamatan Kempo sebagian besar merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 2 sampai 104 meter yang sanagt potensial untuk usaha pertanian khususnya jenia tanaman padi dan palawija.

10. Lokasi Jembatan Sanggra/Kore Kenu

Wilayah Kecamatan Sanggar dengan luas 477,89 km2 terbagi dalam 6 desa, dimana desa terluas adalah desa Piong yang mencakup 54,07% wilayah dan terkecil adalah desa Sandue. Sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Sanggar desa Kore berada pada jarak 98 km dari ibukota Kabupaten Bima. Diantara 6 desa, desa Oi Saro merupakan desa dengan jarak terjauh (±12 km) dari ibu kota kecamatan.



Wilayah Kecamatan Sanggar berbatasan dengan wilayah Laut Flores di sebelah utara, Kabupaten Dompu di sebelah timur dan selatan, Kecamatan dan Tambora di sebelah barat.

11. Lokasi Jembatan Sori Pote



Gambar B.9. Lokasi Kecamatan Soromandi, Jembatan Sori Pote

Wilayah Kecamatan Soromandi dengan luas 341.66 km² terbagi dalam 7 desa, dimana desa terluas adalah Desa Sampungu dan terkecil adalah Desa Wadukopa. Sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Soromandi, Desa Kananta berada pada jarak 38,7 km dari ibukota Kabupaten Bima dengan ketinggian 6 meter di atas permukaan laut. Diantara 7 desa, Desa Sampungu merupakan desa dengan jarak terjauh (± 28 km) dari ibukota kecamatan. Wilayah



Kecamatan Soromandi berbatasan dengan Laut Flores di wilayah utara, Teluk Bima di sebelah timur, Kabupaten Dompu dan Kecamatan Donggo di sebelah Barat, serta Kecamatan Donggo dan kecamatan Bolo di wilayah selatan.

Batas-Batas Kecamatan

- Sebelah Utara : Laut Flores
Sebelah Selatan : Kecamatan Donggo dan Kecamatan Bolo
Sebelah Barat : Kecamatan Donggo dan Kabupaten Dompu
Sebelah Timur : Teluk Bima

12. Lokasi Jembatan Desa II Jati Baru



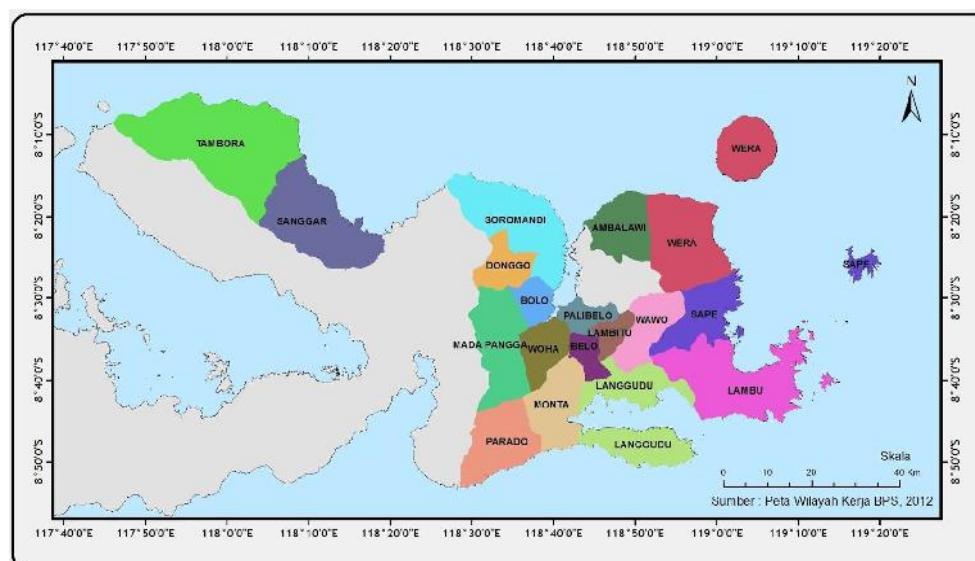
Gambar B.10. Lokasi Jembatan Desa II/Jatibaru,

Desa Jatibaru terletak di Kecamatan Asakota, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. memiliki luas 10,14 km². Wilayah kecamatan ini dibagi menjadi 6 kelurahan. Kelurahan terluas adalah Kelurahan Dara dengan luas 7,34 km², sedangkan yang tersempit wilayahnya adalah Kelurahan Pane dan Kelurahan Nae dengan luas wilayah masing-masing adalah 0,31 km². Wilayah kelurahan di Kecamatan Rasanae Barat memiliki tinggi berkisar antara 1 - 4 meter diatas permukaan air laut, dimana Kelurahan Sarae



merupakan wilayah kelurahan yang berada pada ketinggian 4 meter diatas permukaan air laut.

Wilayah kecamatan ini bila dilihat menurut batas-batasnya, maka disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Asakota, sedangkan disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima. Di sebelah barat berbatasan dengan Teluk Bima, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mpunda



Gambar B.11. Peta Administratif Kabupaten Bima

Tabel B.5. Pengamatan Unsur Iklim di Kabupaten Bima Tahun 2021

Bulan Month	Minimum Minimum	Rata-rata Maksimum		Minimum (5)	Rata-rata Maksimum	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
Januari/January	24.8	27.1	32.4	67.39	87.24	96.06
Februari/February	24.3	27.2	32.3	66.54	86.01	96.36
Maret/March	24.1	27.0	32.5	65.77	86.90	97.00
April/April	23.3	27.0	32.6	61.17	82.13	95.87
Mei/May	23.5	27.4	33.2	57.71	79.58	93.71
Juni/June	23.2	27.3	33.2	59.00	80.43	94.47
Juli/July	22.0	25.3	32.4	52.16	77.27	92.58



FORMULIR UKL UPL
“ Peningkatan Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To’ I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru”

2022

Agustus/August	23.5	26.6	33.8	52.03	75.53	90.74
September/September	24.4	28.0	34.0	52.79	76.19	89.23
Oktober/October	24.7	28.7	34.7	49.51	75.04	90.10
November/November	24.7	27.3	33.0	65.10	86.82	96.27
Desember/December	24.9	27.8	33.5	64.74	85.22	95.55

Lanjutan Tabel B.5

Month	Minimum	Rata-rata Maksimum		Minimum	Rata-rata Maksimum	
		(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
Januari/January	calm	3.1	8	1005.2	1007.1	1009.1
Februari/February	calm	3.0	6	1005.9	1008.0	1010.1
Maret/March	calm	3.1	7	1006.3	1008.5	1010.7
April/April	calm	3.8	8	1007.4	1009.7	1011.8
Mei/May	calm	4.5	9	1007.3	1009.6	1011.8
Juni/June	calm	3.6	8	1008.6	1011.0	1013.0
Juli/July	calm	4.5	9	1008.7	1011.0	1013.1
Agustus/August	calm	4.9	9	1008.8	1011.4	1013.6
September/September	calm	4.6	10	1008.1	1010.6	1012.8
Oktober/October	calm	4.3	10	1007.3	1009.7	1011.9
November/November	calm	2.8	8	1006.0	1008.1	1010.2
Desember/December	calm	3.0	9	1006.6	1008.6	1010.6

Lanjutan Tabel B.5

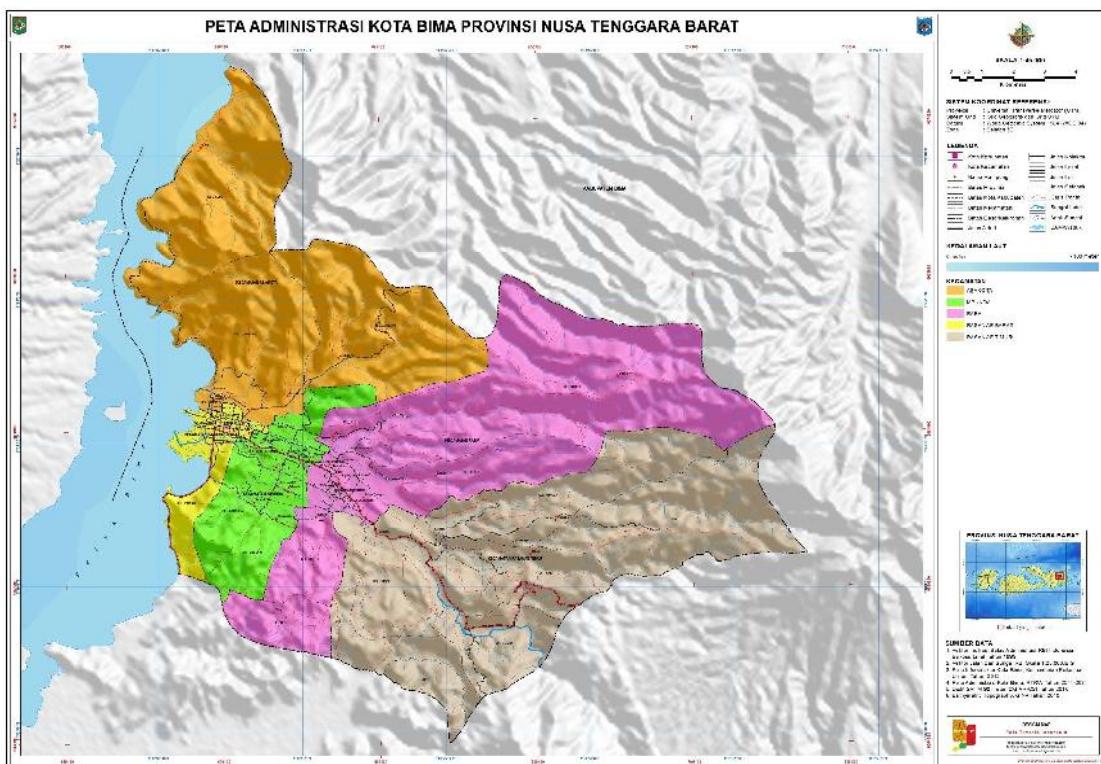
	Jumlah Curah Hujan Number of Precipitation (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari) Number of Rainy	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)	(1)	(14)	(15)	(16)
Januari/January	350.2	29	48				
Februari/February	145.3	23	46				
Maret/March	172.8	26	62				
April/April	153.2	10	74				
Mei/May	5.9	5	83				
Juni/June	16.6	4	79				
Juli/July	5.2	2	88				
Agustus/August	5.4	7	87				



September/September	41.2	12	69
Oktober/October	32.9	9	81
November/November	268.6	26	39
Desember/December	339.2	25	49

Sumber: Kabupaten Bima Dalam Angka, 2022

Luas Wilayah Kecamatan Soromandi Seluas 341,66 Km2 dan terdiri dari 7 desa dan Ketinggian Ibukota Kecamatan Soromandi dari Permukaan Laut Sekitar 60 meter.



Gambar B.12. Peta Adminnistrasi Kota Bima

Kota Bima yang awalnya merupakan kota administrasi Bima, terbentuk pada tanggal 10 April 2002 melalui Undang-Undang tentang Pembentukan Kota Bima Nomor 13 Tahun 2002. Terdapat berbagai pertimbangan yang medasari pembentukan Kota Bima yang dimana merupakan perwujudan dari aspirasi masyarakat khususnya masyarakat Kota Bima. Pertimbangan-pertimbangan tersebut pada dasarnya terkait dengan pertimbangan politis



dan juga pertimbangan pengembangan ekonomi dan pembangunan regional dalam rangka mendukung percepatan proses pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Wilayah Kota Bima sebagian besar tanahnya berada pada kemiringan 0-2% yaitu dengan kemiringan sebesar 18,33% dari luas wilayah, untuk kemiringan tanah antara 3-15% mempunyai luas 24,28% dari luas wilayah. Sedangkan lahan dengan kemiringan 16-40% seluas 23,76% dan lahan dengan kemiringan lebih dari 40% sebesar 33,63%. Berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut, Kecamatan Rasanae Barat memiliki ketinggian 1-4 meter dpl, dimana wilayah tertinggi berada di Kelurahan Sarae dan terendah berada di Kelurahan Dara dan Kelurahan Tanjung.

Rasanae Timur memiliki ketinggian 5-200 meter dpl, dimana wilayah tertinggi terdapat di Kelurahan Oi Fo'o dan Kelurahan Lelamese (170-200 meter dpl) dan terendah adalah Kelurahan Kumbe. Kecamatan Raba memiliki ketinggian wilayah 6-200 meter dpl, dengan wilayah tertinggi di Kelurahan Nitu dan terendah di Kelurahan Rite dan Penaraga (6 - 8 meter). Kecamatan Mpunda memiliki ketinggian 10 - 23 meter dpl, wilayah tertinggi terdapat di Kelurahan Sambinae dan Panggi dan terendah terdapat di Kelurahan Penatoi dan Kelurahan Lewirato. Kecamatan Asakota, dengan ketinggian wilayah 2-6 meter dpl, wilayah terendah sebagian besar Kelurahan Melayu.

Wilayah Kota Bima memiliki kedalaman efektif antara 30-60 cm, yakni sebesar 61,77 Ha, dengan sebaran terbesar di Kecamatan Rasanae Timur, Kecamatan Asakota dan Kecamatan Raba. Sedangkan kedalaman efektif antara 0-30 cm seluas 4.227,16 Ha atau 19,46% merupakan daerah lembah dan pinggiran pantai yang tersebar di Kecamatan Asakota sebesar 1.262,23 Ha, Rasanae Barat 84,80 Ha, Mpunda 296,68 Ha, Kecamatan Raba dengan luas 1.772,45 Ha dan Kecamatan Rasanae Timur dengan luas 811,00 Ha. Kota Bima dilalui oleh 7 (tujuh) sungai, 3 (tiga) diantaranya merupakan sungai besar, yaitu: Sungai Padolo, Sungai Romo, Sungai Jatiwangi/Melayu. Hampir keseluruhan sungai yang ada mengaliri daerah irigasi dengan luas total 1.054 Ha.



Jembatan Desa II/Jatibaru, yang berada di Desa Jatibaru Kecamatan Asakota Kota Bima berada pada koordinat Latitude : $8^{\circ}26'0.45"S$; Longitude : $118^{\circ}45'46.70"E$



Gambar B.13. Peta Administratif Kabupaten Dompu

Tabel B.6. Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Kilo Tahun 2020

Desa Villages	Luas Wilayah Area (Km ²)	Persentase Percentage (%)
(1)	(2)	(3)
1. Mbuju	64,48	27,44
2. Taropo	50,48	21,48
3. Kramat	36,35	15,47



4. Malaju	36,34	15,46
5. Lasi	20,35	8,66
6. Kiwu	27,00	11,49
Jumlah / Total	235,00	100,00

Sumber : Kantor Desa / Kelurahan

Sumber: Kecamatan Kilo Dalam Angka, 2020

Penduduk Kecamatan Kilo tahun 2019 tercatat 13.555 jiwa terdiri dari laki-laki 6.905 jiwa dan perempuan 6.650 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,35 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah penduduk didominasi oleh penduduk usia muda.

Kepadatan penduduk Kecamatan Kilo mengalami peningkatan namun demikian peningkatan tersebut tidak secara signifikan. Diketahui ada peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 57 jiwa/Km² menjadi 58 jiwa/Km² diakhir tahun 2018, dengan banyaknya rumah tangga 3.202 dan rata-rata tingkat hunian rumah tangga 4 jiwa per rumah tangga.

Tabel B.7. Jumlah Penduduk di Kecamatan Kilo Tahun 2020

Desa Villages	Luas Area (Km ²)	Penduduk Population	Kepadatan Density (Jiwa/Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mbuju	64,48	2 607	40
2. Taropo	50,48	1 737	34
3. Kramat	36,35	1 855	51



FORMULIR UKL UPL
" Peningkatan Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo
To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk,
Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu,
Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan
Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru"

2022

4. Malaju	36,34	3 556	98
5. Lasi	20,35	2 179	107
6. Kiwu	27,00	1 621	60
Jumlah / Total	235,00	13 555	58
2018	235,00	13 374	57
2017	235,00	13 191	56
2015	235,00	13 032	56
2014	235,00	12 829	55
Sumber : Registrasi penduduk			

Sumber: Kecamatan Kilo Dalam Angka, 2020

Tabel B.8. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kilo Tahun 2020

Desa Villages	2014	2015	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Mbuju	2 471	2 509	2 539	2 575	2607
2. Taropo	1 637	1 663	1 683	1 707	1737
3. Kramat	1 755	1 782	1 804	1 829	1855
4. Malaju	3 355	3 409	3 450	3 498	3556
5. Lasi	2 070	2 103	2 129	2 158	2179
6. Kiwu	1 541	1 566	1 585	1 607	1621
Jumlah / Total	12 367	13 032	13 191	13 374	13 555
Sumber : Registrasi Penduduk					

Sumber: Kecamatan Kilo Dalam Angka, 2020



Secara garis besar, daerah Kecamatan Kilo adalah kecamatan dengan curah hujan yang cukup besar. Di tahun 2019 rata-rata banyaknya hari hujan mencapai 64 dengan rata-rata curah hujan sebesar 1.113. Besarnya rata-rata curah hujan mengakibatkan beberapa lokasi pemukiman masyarakat tergenang banjir.

Tabel B.9. Hari Hujan dan Curah Hujan di Kabupaten Dompu Tahun 2021

Bulan Month Minimum	Rata-rata Maksimum			Minimum	Rata-rata Maksimum		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	23.4	27.3	35.0	59.0	86.8	98.0	
Februari/February	22.8	27.3	35.2	55.0	85.8	98.0	
Maret/March	23.2	27.1	35.0	57.0	86.7	98.0	
April/April	21.0	27.2	34.8	49.0	82.1	98.0	
Mei/May	22.2	27.7	34.4	50.0	78.4	97.0	
Juni/June	22.0	27.5	34.0	53.0	80.2	97.0	
Juli/July	19.4	26.7	35.0	29.0	76.0	98.0	
Agustus/August	21.8	27.9	35.2	34.0	74.2	97.0	
September/September	22.0	28.3	35.8	41.0	75.0	97.0	
Oktober/October	23.2	28.8	37.0	34.0	75.1	97.0	
November/November	23.4	27.5	35.2	53.0	86.2	100.0	
Desember/December	23.4	27.9	36.2	57.0	85.0	98.0	

Lanjutan Tabel B.9

Month	Minimum	Rata-rata Maksimum			Minimum	Rata-rata Maksimum	
		(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Januari/January	Calm	1.9	15.0	1003.5	1007.1	1010.1	
Februari/February	Calm	2.0	12.0	1002.9	1008.0	1011.6	
Maret/March	Calm	2.1	14.0	1002.7	1008.5	1012.6	
April/April	Calm	3.0	16.0	1003.1	1009.7	1013.4	
Mei/May	Calm	4.0	17.0	1005.6	1009.6	1013.5	
Juni/June	Calm	3.2	15.0	1007.0	1011.0	1013.7	
Juli/July	Calm	5.2	17.0	1006.3	1011.0	1014.8	
Agustus/August	Calm	6.2	18.0	1006.7	1011.4	1015.2	



FORMULIR UKL UPL
“ Peningkatan Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo
To’ I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk,
Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu,
Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan
Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru”

2022

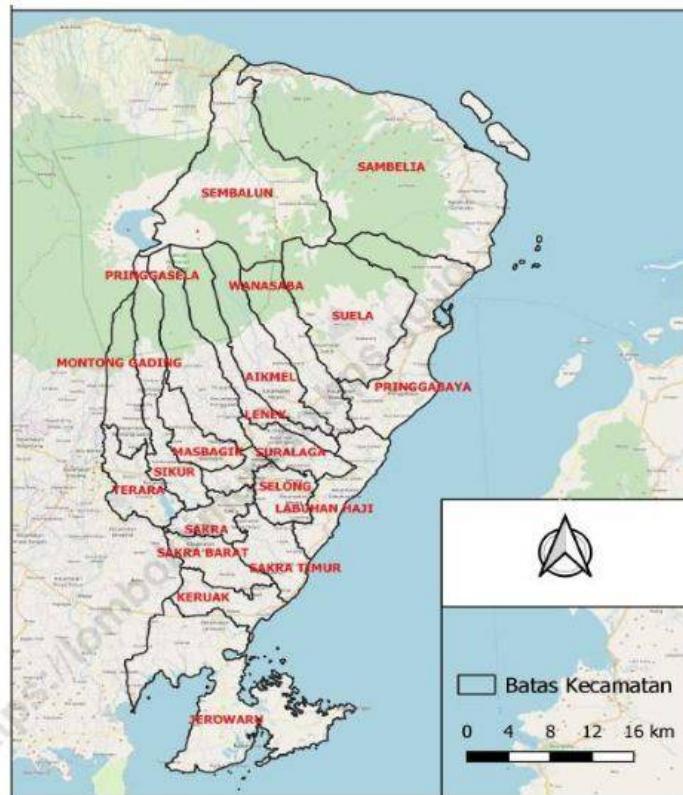
September/September	Calm	5.9	19.0	1006.8	1010.6	1013.6
Okttober/October	Calm	6.0	20.0	1005.2	1009.7	1014.6
November/November	Calm	2.0	15.0	1003.9	1008.1	1012.1
Desember/December	Calm	2.2	17.0	1004.7	1008.6	1012.9

Lanjutan Tabel B.9

Bulan Month	Jumlah Curah Hujan Number of Precipitation (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari) Number of Rainy	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)	
				(1)
Januari/January	350.3	25	32.3	(14)
Februari/February	148.3	20	31.7	(15)
Maret/March	172.8	22	41.6	(16)
April/April	153.5	10	52.7	
Mei/May	4.1	5	57.9	
Juni/June	16.9	3	53.8	
Juli/July	5.2	1	61.0	
Agustus/August	4.4	4	65.2	
September/September	41.2	6	56.5	
Okttober/October	32.9	8	66.8	
November/November	280.1	21	27.3	
Desember/December	340.4	22	35.1	

Sumber: Kabupaten Dompu Dalam Angka, 2022

Wilayah Kecamatan Kilo sebagian besar merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 12 sampai 236 meter di atas permukaan laut dan merupakan daerah yang memiliki potensi dijadikan sebagai tempat untuk pertanian tanaman padi dan palawija.



Gambar B.14. Peta Administratif Kabupaten Lombok Timur

Secara administrasi rencana pembangunan Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia terletak di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Secara langsung dan tidak langsung rencana pembangunan Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia tersebut diperkirakan akan memberikan dampak dan pengaruh bagi lingkungan dan sosial ekonomi serta budaya masyarakat sekitarnya. Berdasarkan PP 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa komponen aspek sosial merupakan bagian yang perlu dikaji dalam penyusunan dokumen lingkungan sehingga dampak negatif akibat suatu kegiatan terhadap komponen tersebut dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu kajian sosial sangat penting untuk dilakukan kajian baik kepada masyarakat yang terkena dampak langsung maupun masyarakat yang tidak terkena dampak langsung namun terpengaruh terhadap kegiatan peningkatan Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia.



Penduduk, merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan dan program pembangunan yang dilakukan. Penduduk adalah subyek dan obyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan maka penduduk harus dibina dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan. Sebaliknya, pembangunan juga harus dapat dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan. Dengan demikian jelas bahwa pembangunan harus dikembangkan dengan memperhitungkan kemampuan penduduk agar seluruh penduduk dapat berpartisipasi aktif dalam dinamika pembangunan tersebut.

Jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan tingkat kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan. Oleh karena itu pengelolaan penduduk perlu diarahkan pada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas serta pengarahan mobilitas sehingga mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang menunjang kegiatan pembangunan.

Aspek kependudukan mencakup struktur penduduk, kepadatan dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan aspek demografi mencakup aspek yang terkait dengan perubahan jumlah penduduk seperti kelahiran, kematian dan migrasi (masuk atau keluar). Sub-sub komponen tersebut antara lain sering dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan, baik pembangunan fisik maupun non fisik.

Kecamatan Pringgabaya merupakan salah satu kecamatan dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur, Kecamatan Pringgabaya memiliki luas wilayah 136.2 km^2 . Kecamatan Pringgabaya terbagi menjadi 15 desa dengan desa Gunung Malang merupakan desa terluas yakni 44.9 km^2 dan desa Telaga Waru adalah desa dengan luas wilayah paling kecil yaitu 1.05 km^2 .



Gambar B.15. Peta Administratif Kecamatan Pringgabaya

Tabel B.10. Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Pringgabaya

No	Desa/ Kelurahan	Luas km ²	Persentase
1	Bagik Papan	4.35	3.43
2	Apitaik	3.6	11.15
3	Kerumut	3.4	4.23
4	Pohgading	4.9	9.95
5	Batuyang	6	8.98
6	Pringgabaya	24.5	14.95
7	Labuhan Lombok	9.7	12.82
8	Teko	4.4	3.52



No	Desa/ Kelurahan	Luas km ²	Percentase
9	Pohgading Timur	4.1	6.11
10	Pringgabaya Utara	9.7	5.14
11	Tanak Gadang	3.6	1.93
12	Anggaraksa	2.6	3.06
13	Gunung Malang	44.9	5.25
14	Seruni Mumbul	9.4	5.50
15	Telaga Waru	1.05	3.98
Pringgabaya		136.2	100

Jumlah Penduduk

Penduduk di kecamatan Pringgabaya pada Tahun 2021 sejumlah 111.603 Jiwa yang terdiri dari 55.567 Jiwa penduduk laki-laki dan 56.036 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbesar di kecamatan Pringgabaya adalah Desa Pringgabaya sebesar 8.176 Jiwa. Sementara itu, Desa Tanak Gadang memiliki jumlah penduduk terkecil sejumlah 2.156 Jiwa.

Tabel B.11.Jumlah Penduduk Kecamatan Pringgabaya

No	Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bagik Papan	1875	1954	3829
2	Apitaik	6132	6310	12442
3	Kerumut	2367	2359	4726
4	Pohgading	5422	5680	11102
5	Batuyang	4905	5114	10019
6	Pringgabaya	8176	8514	16690
7	Labuhan Lombok	7137	7176	14313
8	Teko	1968	1958	3926
9	Pohgading Timur	3348	3471	6819
10	Pringgabaya Utara	2859	2879	5738
11	Tanak Gadang	1065	1091	2156
12	Anggaraksa	1665	1746	3411
13	Gunung Malang	2905	2953	5858
14	Seruni Mumbul	3116	3019	6135
15	Telaga Waru	2627	3019	4439
Jumlah		55567	56036	111603



Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam perkembangan masyarakat. Bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan berperan penting dalam merubah pola pikir, pengetahuan, perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Salah satu indikator pendidikan adalah keberadaan fasilitas pendidikan yang ada di daerah tersebut. Keberadaan fasilitas tentu saja akan membuka peluang masyarakat untuk dapat mendapatkan atau akses atas pendidikan yang seharusnya.

Selain fasilitas, kegiatan pendidikan juga harus ditunjang dengan tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan itu sendiri yang dapat dilihat dengan jumlah murid yang ada dan jumlah guru yang memadai untuk mendidik murid tersebut. Agar kegiatan pendidikan efektif, jumlah guru dan murid harus seimbang. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio jumlah murid dan guru. Sumber daya manusia merupakan aset utama pembangunan. Tersedianya sarana pendidikan yang memadai menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. SDM berkualitas dibutuhkan dalam pembangunan daerah dan nasional baik pembangunan jangka panjang maupun jangka pendek

B.3. Skala/ Besaran Rencna Usaha dan/ atau Kegiatan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/ atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Pekerjaan peningkatan jalan merupakan kegiatan penanganan jalan yang dapat berupa peningkatan/ perkuatan struktur atau peningkatan kapasitas lalu lintas berupa pelebaran jalur lalu lintas. Pekerjaan peningkatan juga dapat berupa peningkatan dari jalan tanah ke jalan kerikil/ jalan aspal atau dari jalan kerikil/ agregat ke jalan aspal.

Jembatan merupakan struktur yang dibuat untuk menyeberangi jurang atau rintangan seperti sungai, rel kereta api ataupun Jembatan raya. Jembatan



dibangun untuk penyeberangan pejembatan kaki, kendaraan atau kereta api di atas halangan. Jembatan juga merupakan bagian dari infrastruktur transportasi darat yang sangat vital dalam aliran perjalanan (traffic flows). Jembatan sering menjadi komponen kritis dari suatu ruas jalan, karena sebagai penentu beban maksimum kendaraan yang melewati ruas jembatan tersebut.

Kegiatan peningkatan jalan, meliputi jenis pekerjaan :

1. Pada panjang efektif :
 - a. Perbaikan permukaan perkerasan (Lubang, retak, amblas, dll);
 - b. Persiapan lapis pondasi diatas perkerasan lama (agregat, campuran aspal/ ATB);
 - c. Pelapisan permukaan aspal;
 - d. Penambahan material bahan jalan dan pemasatan/ menyesuaikan permukaan perkerasan;
 - e. Perbaikan drainase/ saluran tepi jalan dan goronggorong;
 - f. Pemotongan rumput, pembersihan ruang milik jalan; dan
 - g. Penggantian, perbaikan/ pembersihan dan pengecatan rambu/ perlengkapan jalan.
2. Pada panjang fungsional, jenis pekerjaan yang dilakukan seperti kegiatan pemeliharaan rutin.

Pada peningkatan jalan berupa pelebaran, jenis pekerjaannya meliputi :

1. Pada daerah pelebaran :
 - a. Persiapan tanah dasar/ subgrade (galian/ timbunan tanah/ material dan pembentukan/ pemasatan);
 - b. Perataan/ leveling perkerasan lama (agregat, campuran aspal/ ATB); dan
 - c. Pelapisan permukaan perkerasan aspal.
2. Pada daerah perkerasan lama :
 - a. Perbaikan permukaan perkerasan (lubang, retak, amblas, dll);
 - b. Persiapan lapis pondasi diatas perkerasan lama (agregat, campuran aspal/ ATB); dan



- c. Pelapisan permukaan perkerasan aspal.
3. Pada daerah diluar perkerasan :
- a. Penambahan material bahu jalan dan pemasangan atau penyesuaian pelebaran perkerasan;
 - b. Perbaikan drainase/ saluran tepi jalan dan gorong-gorong;
 - c. Pemotongan rumput dan pembersihan ruang milik jalan; dan
 - d. Penggantian, perbaikan/ pembersihan dan pengecatan rambu/ perlengkapan jalan.

Dalam pekerjaan rencana peningkatan Ruas Jalan Jalan Sampungu - Bajo , terlebih dahulu dilakukan survey awal berupa peninjauan secara langsung ke lokasi kegiatan. Dilakukan juga pengujian tingkat kebisingan dan kimia udara serta kualitas air permukaan (sungai) disekitar lokasi kegiatan sehingga nantinya dampak positif yang ditimbulkan dapat ditingkatkan dan dampak negatif yang timbul dapat diminimalkan.



Gambar B.16. Kondisi Eksisting Ruas Jalan Jalan Sampungu - Bajo



Data Teknis Peningkatan Jalan Sampungu - Bajo berada di wilayah administrasi 2 Desa yaitu Desa Punti, dan Desa Kananta Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima , dengan :

- Panjang jalan : 5180 m
- Lebar badan jalan : 4,00 m
- Lebar bahu jalan : bervariasi antara 0,50 – 2,00 m
- Konstruksi bahu jalan : Tanah

Saluran Drainase

- Jenis saluran : Saluran Tanah
- Kebutuhan : Membutuhkan Pasangan Batu



Gambar B.17. Kondisi Eksisting Ruas Jalan Lb. Lombok Sambelia

Peningkatan Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia berada di wilayah administrasi Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, dengan :

- Panjang jalan : 8048 m
- Lebar badan jalan : 3,00 m
- Konstruksi badan jalan : bervariasi antara 0,50 – 2,00 m



- Lebar bahu jalan : perkasan lentur (flexible pavement) dengan HRS-WC (Hot Rolled Sheet-Wearing Course)
- Konstruksi bahu jalan : beton

Saluran drainase

- Konstruksi : box culvert
- Dimensi : 60 x 60 x 15



Gambar B.18. Kondisi Eksisting Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk

Peningkatan Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk berada di wilayah administrasi Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, dengan :

- Panjang jalan : 4700 m
- Lebar badan jalan : 3,00 m
- Kontruksi badan jalan : bervariasi antara 0,50 – 2,00 m
- Lebar bahu jalan : perkasan lentur (flexible pavement) dengan HRS-WC (Hot Rolled Sheet-Wearing Course)
- Konstruksi bahu jalan : beton

Saluran drainase

- Konstruksi : Pasangan Batu Kali
- Dimensi : 50 x 50 x 25



Gambar B.19. Kondisi Eksisting Jembatan Enca III

Peningkatan Jembatan Enca III berada di wilayah administrasi yaitu terletak di Desa Malaju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu , dengan :

- Panjang Jembatan : 10 m
- Lebar Jembatan : 4 m
- Konstruksi Jembatan : Beton Bertulang



Gambar B.20. Kondisi Eksisting Jembatan Keramat



Data Teknis Peningkatan Jembatan Keramat berada di wilayah administrasi yaitu terletak di Desa Malaju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu , dengan :

- Panjang Jembatan : 15 m
- Lebar Jembatan : 4 m
- Konstruksi Jembatan : Beton Bertulang



Gambar B.21. Kondisi Eksisting Ruas Jalan Simpang Kore - Kiwu

Data Teknis Peningkatan Jalan Simpang Kore - Kiwu berada di wilayah administrasi 3 Desa yaitu Desa Mbuju, Desa Kramat, dan Desa Lasi Sari Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, dengan :

- Panjang jalan : 4875 m
- Lebar badan jalan : 4,00 m
- Lebar bahu jalan : bervariasi antara 1,50 – 2,00 m
- Konstruksi bahu jalan : Tanah



Saluran Drainase

- Jenis saluran : Saluran Tanah
- Kebutuhan : Membutuhkan Pasangan Batu



Gambar B.22. Kondisi Eksisting Jembatan Sanggar/Kore Kenu

Data Teknis Peningkatan Ruas Jembatan Sanggar/Kore Kenu berada di wilayah administrasi Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, dengan :

- Panjang jalan : 10 m
- Lebar Jembatan : 6,00 m
- Kontruksi Jembatan : Beton Bertulang

a. Kondisi Biologi (Flora dan Fauna)

Dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan peningkatan jalan maka kondisi jalan lama berdasarkan hasil pengamatan data flora dan fauna yang disajikan merupakan data primer hasil kunjungan lapangan dan wawancara dengan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, tidak terdapat satwa dilindungi (Peraturan Pemerintah Nomor 07 Tahun 1999), sebagian besar jenis satwa yang ditemui merupakan hewan peliharaan seperti ayam dan satwa liar yang ada di lokasi tapak terdiri atas sapi, satwa jenis burung dan jenis reptil.



Tabel B.12. Flora pada Ruas Jalan Jalan Sampungu - Bajo

Flora	Nama Ilmiah
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>
Randu	<i>Ceiba pentandra</i>
Trumbesi	<i>Samanea Saman</i>

Sumber : Hasil Pengamatan, 2021



Gambar B.23. Flora pada Jalan Jalan Sampungu - Bajo

Tabel B.13. Flora pada Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
Mangga	<i>Mangifera indica</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Beringin	<i>Ficus benjamina</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>



Gambar B.24. Flora pada Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia

Tabel B.14. Flora pada Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
Mangga	<i>Mangifera indica</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Beringin	<i>Ficus benjamina</i>
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>
Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>



Gambar B.25. Flora pada Ruas Jalan Sambelia-Ds. Biluk



Tabel B.15.Flora pada Jembatan Enca III

Flora	Nama Ilmiah
Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>
Jarak	<i>Jatropha gossypiifolia</i>
Kaktus	<i>Cactaceae</i>
Petai Cina	<i>Leucaena leucocephala</i>

Sumber : Hasil Pengamatan, 2022



Gambar B.26. Flora pada Jembatan Enca III

Tabel B.16.Flora pada Jembatan Keramat

Flora	Nama Ilmiah
Mangga	<i>Hibiscus tiliaceus</i>
Waru	<i>cocos nucifera</i>

Sumber : Hasil Pengamatan, 2022



Gambar B.27. Flora pada Jembatan Keramat

Tabel B.17. Flora pada Ruas Jalan Simpang Kore - Kiwu

Flora	Nama Ilmiah
Banten	<i>Lannea coromandelica</i>
Kelapa	<i>cocos nucifera</i>
Waru	<i>Hibiscus tiliaceus L</i>
Trumbesi	<i>Samanea Saman</i>

Sumber : Hasil Pengamatan, 2022



Gambar B.28. Flora pada Jalan Simpang Kore - Kiwu

Tabel B.18. Flora pada Ruas Jembatan Kawinda

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	Cocos nucifera
Mangga	Mangifera indica
Banten	Lannea coromandelica

Sumber : Hasil Pengamatan, Tahun 2022

Peningkatan Ruas Jembatan Kawinda berada di wilayah administrasi Desa Kawinda To'i Kecamatan Tambora Kabupaten Bima, dengan :

- Panjang Jembatan : 25 m
- Lebar Jembatan : 6,00 m
- Kontruksi Jembatan : Beton Bertulang



Tabel B.19. Flora pada Ruas Jembatan Sanggar/Kore Kenu

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	Cocos nucifera
Mangga	Mangifera indica
Banten	Lannea coromandelica
Pisang	Musa paradisiaca

Sumber : Hasil Pengamatan, Tahun 2022



Gambar B.29. Flora pada Ruas Jembatan Sanggar/Kore Kenu

Tabel B.20. Flora pada Ruas Jembatan Sori Ponte

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	Cocos nucifera
Mangga	Mangifera indica
Banten	Lannea coromandelica

Sumber : Hasil Pengamatan, Tahun 2022

Peningkatan Ruas Jembatan Sori Ponte berada di wilayah administrasi Desa Sori Ponte Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, dengan :

- Panjang Jembatan : 50 m
- Lebar Jembatan : 6,00 m
- Kontruksi Jembatan : Beton Bertulang



Tabel B.21. Flora pada Ruas Jembatan Desa II/Jatibaru

Flora	Nama Ilmiah
Kelapa	Cocos nucifera
Mangga	Mangifera indica
Trumbesi	Samanea saman
Ketapang	Terminalia catappa

Sumber : Hasil Pengamatan, Tahun 2022



Gambar B.30. Flora pada Jembatan Desa II/Jatibaru

Peningkatan Ruas Jembatan Desa II/Jatibaru berada di wilayah administrasi Desa Jatibaru Kecamatan Asakota Kota Bima, dengan :

- Panjang Jembatan : 10 m
- Lebar Jembatan : 6,00 m
- Kontruksi Jembatan : Beton Bertulang

B.3.1. Kondisi Fisik - Kimia (Udara Ambien, Kebisingan)

Komponen kebisingan dan udara ambien (data primer) akan dianalisa pada pekerjaan Penyusunan UKL-UPL Peningkatan Ruas Jalan Lb. Lombok-Sambelia ini, dimana hasilnya akan menjdi data awal terkait kondisi disekitar lokasi kegiatan. Pengujian kualitas udara ambien berdasarkan baku mutu PP 22 tahun 2021 Lampiran VII dan baku mutu untuk kebisingan sesuai dengan KepMen LH No. 48 Tahun 1996.



Tabel B.22. lokasi pengambilan sampel kualitas udara ambien dan Kebisingan

No	Nama Jalan/ Jembatan	Koordinat					
		Udara		Kebisingan		Air	
		1	2	1	2		
1.	Jalan Sampung - Bajo						
2.	Jalan Labuan Kenagan - Kawinda To'i						
3.	Jalan Lb Lombok- Sambelia						
4.	Jalan Sambelia - Ds. Biluk						
5.	Jembatan Enca III						
6.	Jembatan Keramat						
7.	Jalan Simpang Kore - Kiwu						
8.	Jembatan Kawinda						
9.	Jempatan Piong						
10.	Jembatan Sanggr/Kore kenu						
11.	Jembatan Sori Pote						
12.	Jembatan Desa II Jati Baru						

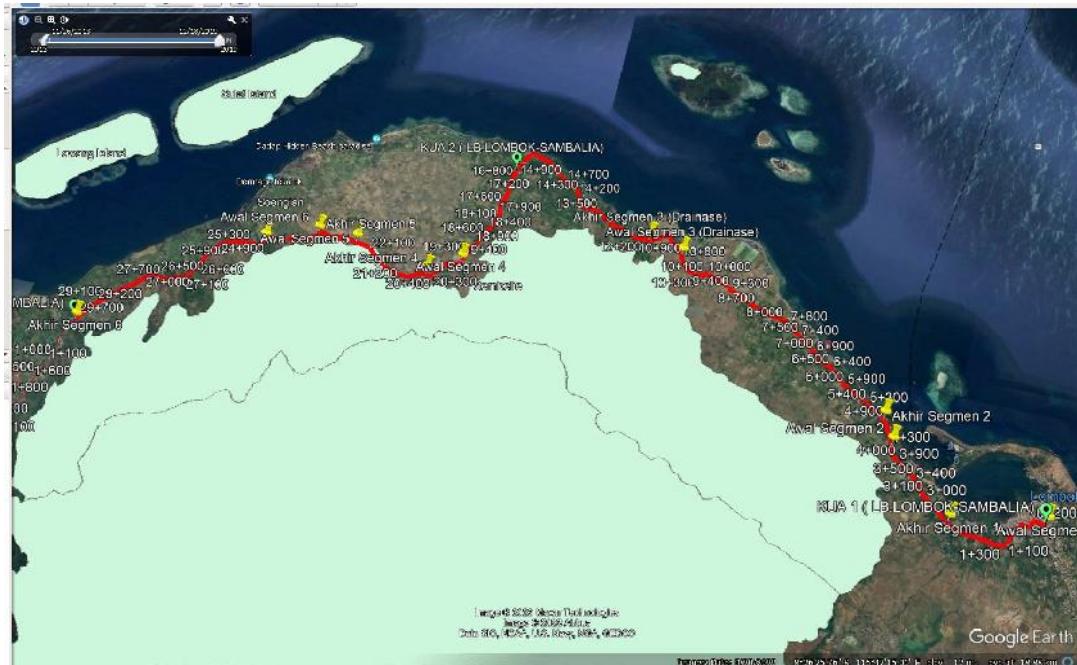


FORMULIR UKL UPL

“ Peningkatan Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To’ I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru”

2022

Adapun lokasi pengambilan sampel kualitas udara ambien dan Kebisingan dapat dilihat pada peta berikut.



Gambar B.31. Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan



Gambar B.32. Lokasi Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan



Gambar B.33. Lokasi Pengujian Udara Ambien pada jembatan Sanggar/Kore Kenu



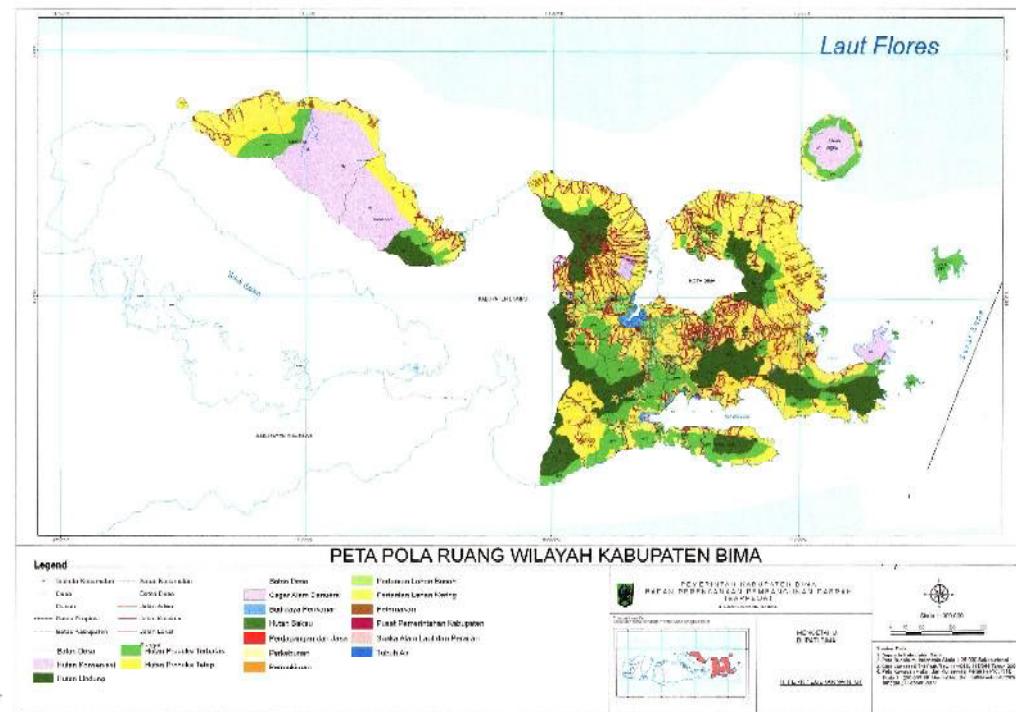
Gambar B.34. Lokasi Pengujian Udara Ambien pada jembatan Sori Ponte



Gambar B.35. Lokasi Pengujian Udara Ambien pada jembatan Desa II/Jati baru

B.3.2. Kesesuaian Lokasi Kegiatan dengan Rencana Tata Ruang

- 1) Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 620-351 Tahun 2016 tentang status ruas jalan Provinsi Nusa Tenggara Barat (Terlampir).
- 2) Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bima Nomer - Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Daerah Bima, Tahun 2011- 2031, nomer 9 Tahun 2011 pada pasal 11 poin 1 dan 2 Rencana Pengembangan Sistem Trasportasi Darat sebagai mana dimaksud dalam pasal 10 ayat 1 hurup a terdiri atas : jalan Sampungu - Bajo, Jalan Labuan Kenagan Kawinda To'i, dan Jalan Simpang Kore - Kiwu.
- 3) Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012 sampai 2032. Terdapat pada pasal 9 poin 2a.2, fungsi jaringan jalan kolektor primer (K1) yang ada di Kabupaten lombo ktimur meliputi Jalan Tanjung Geres – Pohgading Pringgabaya, Jalan Labuan Lombok – Sambelia dan Ruas Jalan Kuta – Keruak.



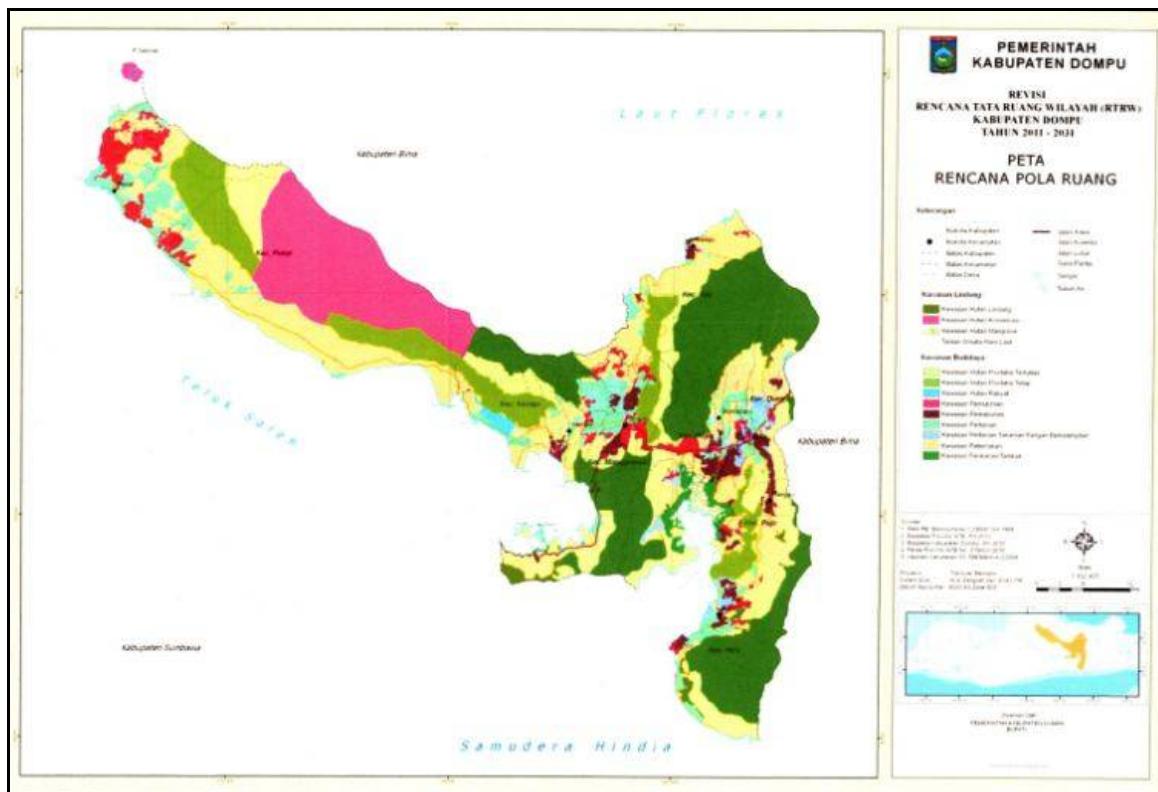
Gambar B.36. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Bima

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Dompu Nomor 12 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dompu Tahun 2011 – 2031, disebutkan bahwa :

1. Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalulintas, yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air kecuali Jembatan kereta api, Jembatan lori dan Jembatan kabel.
2. Sistem Jaringan Jalan adalah satu kesatuan ruas Jalan yang saling menghubungkan dan mengikat pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah yang berada dalam pengaruh pelayanannya dalam satu hubungan hierarkis.
3. Jalan Arteri Primer adalah Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antar pusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah.



4. Jalan Kolektor Primer adalah Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan wilayah, atau antara pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lokal.
5. Penataan ruang wilayah Kabupaten Dompu bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Dompu yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan yang bertumpu pada sektor pertanian sebagai basis ekonomi yang didukung oleh sektor industri pengolahan, perikanan dan kelautan, perdagangan dan jasa, pariwisata serta pertambangan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengurangan resiko bencana.



Gambar B.37. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Dompu

B.3.3. Uraian Komponen Rencana Usaha dan/ atau Kegiatan

Lingkup uraian kegiatan terdiri dari 3 (tiga) tahapan kegiatan pelaksanaan pekerjaan yaitu, tahap pra konstruksi, tahap konstruksi dan operasi.



A. Tahap Pra Konstruksi

1. Perizinan

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyiapan dan pengurusan perijinan yang berkaitan dengan pekerjaan Peningkatan Jalan, Rehabilitasi Jalan dan Pembangunan/penggantian Jembatan. Kegiatan ini akan menimbulkan dampak berupa lamanya waktu pengurusan perijinan dan adanya perubahan persepsi masyarakat sekitar.

2. Perencanaan

Kegiatan perencanaan terdiri dari survey pendahuluan, topografi (pengukuran), perkerasan jalan, geoteknik & penyelidikan tanah, lalu lintas, hidrologi dan penyusunan DED. Dampak yang ditimbulkan pada kegiatan ini dapat berupa dampak positif adanya lapangan kerja dan dampak berupa persepsi masyarakat dengan adanya survey yang dilakukan pada kegiatan perencanaan.

B. Tahap Konstruksi

1. Rekrutmen dan Penerimaan Tenaga Kerja

Rekrutmen dan penerimaan tenaga kerja dilakukan pada tahap konstruksi dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak ± 25 orang dengan berbagai kualifikasi keahlian. Tenaga kerja yang diperlukan adalah tenaga ahli dan tenaga terampil. Rekrutmen tenaga kerja dilakukan oleh kontraktor pelaksana konstruksi. Jumlah tenaga kerja tersebut akan dipekerjakan saat kegiatan pelaksanaan pekerjaan dan saat pekerjaan telah usai para pekerja akan pulang kerumah masing-masing. Selain itu diperlukan juga jaminan sosial selama pelaksanaan konstruksi berlangsung sehingga seluruh tenaga kerja konstruksi yang terlibat akan terjamin kesehatan dan keselamatannya jika terjadi kecelakaan kerja.

Umur tenaga kerja yang akan dipekerjakan yaitu pada usia produktif berkisar antara usia 18 – 50 tahun. Tenaga kerja yang dipekerjakan



harus memenuhi persyaratan dan sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Komponen ini berpotensi menimbulkan dampak positif berupa kesempatan bekerja dan peluang usaha serta dapat pula berpotensi menimbulkan dampak negative berupa kecemburuan social masyarakat.

2. Pembangunan dan pengoperasian *Basecamp*

Pada saat pembangunan dan pengoperasian basecamp berpotensi menimbulkan dampak timbulan limbah cair dan limbah padat.

Estimasi kebutuhan air bersih, limbah cair, limbah tinja dan limbah padat/ sampah domestik yang dihasilkan berdasarkan jumlah pekerja konstruksi adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan air bersih = 25 orang x 80 liter/orang/ hari ¹⁾
= 2.000 liter/hari = 2.0 m³/hr
- b. Limbah cair domestik = 2.000 liter/hari x 0.8 ²⁾
= 1.600 liter/hari = 1,6 m³/hari
- c. Timbulan limbah tinja = 25 orang x 0.08 kg/orang/hari ³⁾
= 2.0 kg/hari
- d. Volume sampah = 25 orang x 0.300 kg/orang/hari ⁴⁾
= 7,5 kg/hari

Keterangan:

- 1) Kriteria Perencanaan Dirjen Cipta Karya PU, 1996
- 2) Air limbah yang dihasilkan = 70-90% dari total kebutuhan air (Metcall & Eddy, 1979, "Waste Water Engineering Treatment Disposal House", Second Edition, Mc Graw Hill Publishing Co, Ltd, New Delhi)
- 3) Laju timbulan limbah tinja 0,08 kg/hr (Puslitbang Pemukiman Dep.PU tahun 1991)
- 4) Laju timbulan sampah untuk rumah semi permanen = 0,250 – 0,300 kg/orang/hr (LPM ITB dan Puslitbang Pemukiman Dep.PU tahun 1991)
- 5) Untuk siram air dengan selang (Survey Direktorat Pengembangan Air Minum, Ditjen Cipta Karya, 2006)

3. Mobilisasi Peralatan dan Material

Material yang dibutuhkan berupa batu kali, batu pecah, baja tulangan, semen, pasir, kerikil, aspal hotmix, dll. Peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan konstruksi pembangunan jalan, antara lain :



Tabel B.23. Perkiraan Kebutuhan Peralatan Ruas Jalan Sampungu - Bajo, Jalan Labuan Kenangan - Kawinda To'i, Jalan Labuan Lombok - Semeblia, Jalan - Ds.Biluk, Jalan Simpang Kore - Kiwu dan Ruas Jembatan Piong VII, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jembatan Kawinda, Jembatan Sanggar/Kore kenu, Jembatan Sori Pote dan jembatan Desa II Jati Baru.

Jenis Peralatan	Sapungu - Bajo	Labuan Kenangan - Kawainda To'i	Labuan Lombok - Sambelia	Jalan Sambelia - Ds. Biluk	Jembatan Enca III	Jembatan Keramat	Simpang Kore - Kiwu	Jembatan Kawinda	Jembatan Piong	Jembatan Sanggra - Kore	Jembatan Sori Pote	Jembatan Desa II Jati baru
Stone Crusher	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bleding Equipment	1		1				1					
Batching Plant	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1
Whell Loader	1						1	1	1			
Dump Truck	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
Flat Bed Truck	1		1		1		1	1	1	1	1	1
Excavator	1				1	1	1	1	1	1	1	1
Backhoe Loader	1						1					
Motor Grader	1				1	1	1	1	1	1	1	1



Jenis Peralatan	Sapungu - Bajo	Labuan Kenangan - Kawainda To'i	Labuan Lombok - Sambelia	Jalan Sambelia - Ds. Biluk	Jembatan Enca III	Jembatan Keramat	Simpang Kore - Kiwu	Jembatan Kawinda	Jembatan Piong	Jembatan Sanggra - Kore	Jembatan Sori Pote	Jembatan Desa II Jati baru
<i>Vibratory Roller</i>	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Water Tanker</i>	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Water Pump</i>	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Compressor</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Generator Set</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Asphalt Distributor</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Finisher</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Tandem Roller</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Tire Roller</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Jack Hammer</i>					2	2				2	2	2
<i>Crane</i>					1	1				1	1	1
<i>Concrete Mixer</i>	2		2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
<i>Concrete</i>	4		4	2	4	4	4	4	4	4	4	4



Jenis Peralatan	Sapungu - Bajo	Labuan Kenangan - Kawainda To'i	Labuan Lombok - Sambelia	Jalan Sambelia - Ds. Biluk	Jembatan Enca III	Jembatan Keramat	Simpang Kore - Kiwu	Jembatan Kawinda	Jembatan Piong	Jembatan Sanggra - Kore	Jembatan Sori Pote	Jembatan Desa II Jati baru
<i>Vibrator</i>												
<i>Pedestrian Roller</i>	1				1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Tamper</i>	2				2	2	2	2	2	2	2	2
<i>Welding Set</i>					1	1		1	1	1	1	1



Tabel B.24. Perkiraan Kebutuhan Material Ruas Jalan Sampungu - Bajo, Jalan Labuan Kenangan - Kawinda To'I, Jalan Labuan ombok - Semeblia, Jalan - Ds.Biluk, Jalan Simpang Kore - Kiwu dan Ruas Jembatan Piong VII, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jembatan Kawinda, Jembatan Sanggar/ Kore kenu, Jembatan Sori Pote dan jembatan Desa II Jati Baru.

Jenis Peralatan	Sapungu - Bajo	Labuan Kenangan - Kawainda To'i	Labuan Lombok - Sambelia	Jalan Sambelia - Ds. Biluk	Jembatan Enca III	Jembatan Keramat	Simpang Kore -Kiwu	Jembatan Kawinda	Jembatan Piong	Jembatan Sanggra - Kore	Jembatan Sori Pote	Jembatan Desa II Jati baru
Lapis Aus WC (ton)	2.144,52	745,2	7.645,2	3.243	165,6	165,6	2.018,25	220,80	165,6	220,80	256,4	165,6
Lapis Antara BC (ton)	953,12	1.490,4			331,2	331,2	448,5	441,6	331,2	441,6	441,6	331,2
AGG A (m3)	1.554				990	990	731,25	1.320	1.320	660	1.320	990
Prime Coat (Ltr)	6.216				2.160	2.160	2.925	2.880	2.160	2.880	2.880	2.160
Tack Coat (Ltr)	3.496,5	2,025	16.620	7.050	270	270	3.290,63	360	270	360	437,4	270
Beton fc'30 (m3)	336	117			239,33	395,92	316	482,26	491,38	274,99	703,31	326,69
Beton	95,83	33,3			29,06	17,3	90,19	223,9	122,16	20,76	287,45	29,06



Jenis Peralatan	Sapungu - Bajo	Labuan Kenangan - Kawainda To'i	Labuan Lombok - Sambelia	Jalan Sambelia - Ds. Biluk	Jembatan Enca III	Jembatan Keramat	Simpang Kore -Kiwu	Jembatan Kawinda	Jembatan Piong	Jembatan Sanggra - Kore	Jembatan Sori Pote	Jembatan Desa II Jati baru
fc'20 (m3)												
Beton fc'15 (m3)	58,28	20,25			90	135	54,84	180	135	90	180	135
Beton fc'15 siklop (m3)					81,44	81,44		81,44	81,44	86,4	122,16	81,44
Beton fc'10 (m3)					3,9	5,97		5,97	5,97	7,79	8,96	7,79
Besi Beton (kg)	43,183	15.030			40.258,8	61,983	40.618,75	105,924	92.031	44.362	198.152	53.326,8
Timbunan Biasa (m3)	9,324	648	997,2	423			8.775	2.556,72	2.134,99	150	7.030,91	
Timbunan Pilihan (m3)	6,993	468			1.919,93	5.075	6.581,25	1.237,73	1.635,59	1.100	3.043,38	2.200
Pasangan Batu (m3)	958,3	133,2	204,98	86,95	226,66	248,77	901,88	262,84	279,36	110	498,6	226,66
Beronjong	648				220	400	609	150	200	100	100	



FORMULIR UKL UPL
" Peningkatan Ruas Jalan Sampugu-Bajo, Lb. Kenanga-Kawinda To' i, Labuhan Lombok-Sambelia, Sambalia-Ds.Biluk, Simpang Kore-Kiwu, Jembatan Kawinda, Piong,Sanggar/korekenu, Sori Ponte, Desa II Jati Baru,"

2022

Jenis Peralatan	Sapungu - Bajo	Labuan Kenangan - Kawainda To'i	Labuan Lombok - Sambelia	Jalan Sambelia - Ds. Biluk	Jembatan Enca III	Jembatan Keramat	Simpang Kore -Kiwu	Jembatan Kawinda	Jembatan Piong	Jembatan Sanggra - Kore	Jembatan Sori Pote	Jembatan Desa II Jati baru
(m3)												



Mobilisasi peralatan dan material menimbulkan dampak Peningkatan polutan udara berupa debu, peningkatan kebisingan, peningkatan intensitas lalu lintas, serta kecelakaan kerja dan keselamatan kerja.

4. Pengoperasian *Basecamp*

Pada saat pengoperasian basecamp berpotensi menimbulkan dampak penurunan kualitas air permukaan, penurunan kualitas air tanah dan penurunan sanitasi lingkungan.

5. Pekerjaan Drainase Jalan

Pekerjaan drainase bertujuan untuk menyalurkan air pada waktu pelaksanaan konstruksi dan operasi terutama disaat musim penghujan. Sistem drainase eksisting yang terganggu akibat terdapat banyaknya sedimentasi dan sampah pada saluran. Komponen kegiatan pekerjaan drainase berpotensi menimbulkan gangguan aliran air atau timbulnya genangan air.

6. Pekerjaan Perkerasan Jalan

Pekerjaan perkerasan jalan meliputi :

- a. Peningkatan badan jalan dan pelebaran bahu jalan;
- b. Ruas Jalan Jalan Sampungu - Bajo : Perkerasan berbutir HRS-base dengan $t=3-4$ cm dan HRS CW dengan $t=50$ cm;
- c. Perkerasan beraspal - lapis resap pengikat.

Komponen pekerjaan tersebut diatas berpotensi menimbulkan dampak penurunan kualitas udara dan peningkatan kebisingan.

7. Demobilisasi Peralatan dan Tenaga Kerja

Pada tahap ini, para pekerja akan diberhentikan setelah kegiatan konstruksi Peningkatan Ruas Jalan Sampungu - Bajo, Jalan Labuan Kenagan - Kawinda To'i, Jalan Labuhan Lombok - Sambelia, Jalan Sambelia - Ds. Biluk, Jembatan Enca iii, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore- Kiwu, Jembatan Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggra-Kore, Jembatan Sori Pote Dan Jembatan Desa li Jati Baru. telah selesai dilaksanakan.



C. Tahap Operasi

1. Pengoperasional Jalan

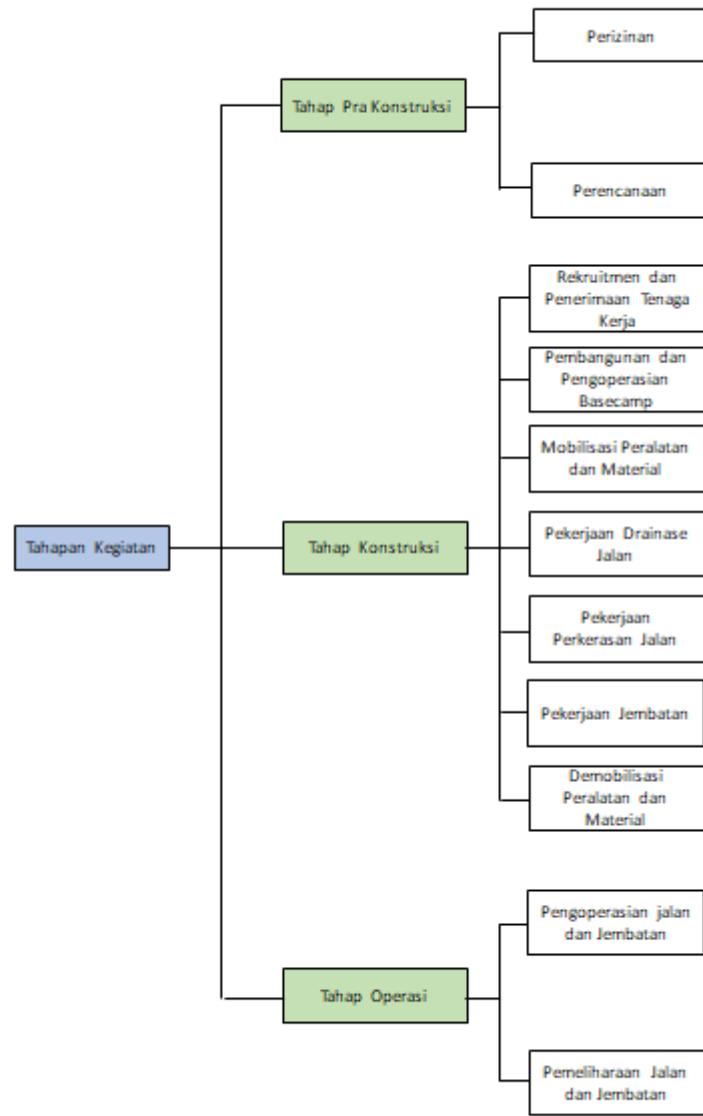
Pengoperasian Ruas Jalan Sampungu - Bajo, Jalan Labuan Kenagan - Kawinda To'i, Jalan Labuhan Lombok - Sambelia, Jalan Sambelia - Ds. Biluk, Jembatan Enca Iii, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore- Kiwu, Jembatan Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggra-Kore, Jembatan Sori Pote Dan Jembatan Desa Ii Jati Baru. diharapkan dapat memperbaiki tingkat pelayanan jalan terhadap penggunaan jalan. Adapun dampak negatif yang berpotensi muncul adalah meningkatnya tingkat kepadatan lalu lintas dan tingkat kecelakaan lalu lintas yang membawa dampak turunan terjadinya penurunan kualitas udara karena meningkatnya kadar debu dan gas pencemar di udara serta peningkatan kebisingan.

2. Pemeliharaan Jalan

Kegiatan pemeliharaan jalan ini menyebar sepanjang lokasi kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan berkala. Pekerjaan pemeliharaan jalan berpotensi menimbulkan dampak timbulnya gangguan lalu lintas.

3. Pemeliharaan Jembatan

Kegiatan pemeliharaan jembatan ini menyebar sepanjang lokasi kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan berkala. Pekerjaan pemeliharaan jembatan berpotensi menimbulkan dampak timbulnya gangguan lalu lintas di Jalan sekitar.



Gambar B.38. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Jembatan



**3. DAMPAK LINGKUNGAN YANG DITIMBULKAN DAN UPAYA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP SERTA STANDAR PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN
LINGKUNGAN HIDUP**

Pada rencana kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan penggantian jembatan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat berpotensi menyebabkan terjadinya perubahan mendasar terhadap sejumlah komponen lingkungan hidup sesuai dengan PP Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Komponen lingkungan hidup yang akan terkena dampak dampak negatif atau positif akibat rencana kegiatan tersebut perlu dikelola dan dipantau.



Tabel 3.1. Matriks Standar Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
Tahap Pra Konstruksi											
Perizinan	Muncul sikap dan persepsi dari masyarakat	Masyarakat sekitar tapak proyek khususnya yang berada disepanjang dan disekitar lokasi peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan penggantian jembatan	<u>Pendekatan Sosial Budaya</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah lokal setepat (desa dan kecamatan); ❖ Menginformasikan rencana kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan pembangunan/ penggantian jembatan pada pemerintah desa dan kecamatan serta masyarakat sekitarnya; ❖ Berkomunikasi dan menyampaikan informasi kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan pembangunan/ penggantian jembatan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat; ❖ Memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang maksud, tujuan dan manfaat kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan pembangunan/ penggantian jembatan tersebut. 	pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru	Minimal 1 kali selama tahap perizinan berlangsung	❖ Memantau ada/ atau tidaknya masyarakat yang merasa resah akibat adanya stigma dan persepsi masyarakat atas dilakukannya kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan pembangunan/ penggantian jembatan. Pemantauan dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan dan lingkungan masyarakat. Dimana pengamatan dilakukan secara langsung dengan melihat berita di media cetak maupun maupun elektronik yang berkaitan dengan dukungan serta komplain masyarakat terhadap rencana kegiatan.	Disepanjang tapak kegiatan yaitu Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru	Minimal 1 kali selama tahap perizinan berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Perencanaan	Muncul sikap dan persepsi dari masyarakat	Jumlah dan/ atau frekuensi aduan, sikap dan persepsi masyarakat yang timbul akibat kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan pembangunan/ penggantian jembatan	<u>Pendekatan Sosial Budaya</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjalin kerjasama dan menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar lokasi pembangunan ❖ Memprioritaskan kerjasama dengan masyarakat sekitar terkait dengan fasilitas dan prasarana lingkungan yang akan 	pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan –	Minimal 1 kali selama tahap perencanaan (survey) berlangsung	❖ Memantau ada/ atau tidaknya masyarakat yang merasa resah akibat adanya stigma dan persepsi masyarakat atas dilakukannya kegiatan peningkatan jalan, rehabilitasi jalan dan pembangunan/ penggantian jembatan. Pemantauan dilakukan secara	Disepanjang tapak kegiatan yaitu Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds.	Minimal 1 kali selama tahap perencanaan (survey) berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
			dibangun di lokasi kegiatan, sehingga masyarakat dapat ikut pula merasakan manfaat dari fasilitas tersebut	Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru		langsung di lokasi kegiatan dan lingkungan masyarakat. Dimana pengamatan dilakukan secara langsung dengan melihat berita di media cetak maupun maupun elektronik yang berkaitan dengan dukungan serta komplain masyarakat terhadap rencana kegiatan.	Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru				
	Kesempatan bekerja	Jumlah masyarakat yang dilibatkan menjadi tenaga kerja pada saat pelaksanaan survey	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Perekutan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan keahlian yang dipersyaratkan <u>Pendekatan Sosial</u> <u>Ekonomi Budaya :</u> ❖ Koordinasi dan musyawarah dengan masyarakat dalam hal penerimaan tenaga kerja	Masyarakat pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru	Minimal 1 (satu) kali saat proses rekrutmen berlangsung selama tahap survey dilaksanakan	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> ❖ Inventarisasi jumlah tenaga kerja lokal yang terlibat dalam pra konstruksi <u>Metode Analisis Data :</u> ❖ Analisis secara deskriptif	Masyarakat pada Ruas Jalan Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru	Minimal 1 kali selama tahap perencanaan (survey) berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Tahap konstruksi											
Rekrutmen dan Penerimaan Tenaga Kerja	Kesempatan bekerja	Jumlah masyarakat yang dilibatkan menjadi tenaga kerja pada saat konstruksi	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Perekutan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan keahlian yang dipersyaratkan ❖ Memberikan waktu selama 2 (dua) bulan agar warga di sekitar	Masyarakat pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan	Minimal 1 (satu) kali saat proses rekrutmen berlangsung selama tahap konstruksi	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> ❖ Melakukan pengamatan dan inventarisasi saat perekutan tenaga kerja, untuk mengetahui besarnya persentase	Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan	Minimal 1 kali selama tahap konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
			<p>proyek mengetahui informasi dalam perekruit tenaga kerja yang diselenggarakan oleh penanggungjawab usaha/kegiatan</p> <p>❖ Melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang hal-hal yang terkait dengan proses rekrutmen, terutama kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan</p> <p>❖ Merekrut tenaga kerja konstruksi ±25 orang</p> <p>❖ Untuk proses perekruit tenaga kerja dari masyarakat sekitar bekerjasama dengan pemerintah desa</p> <p><u>Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya :</u></p> <p>❖ Koordinasi dan musyawarah dengan masyarakat dalam hal penerimaan tenaga kerja</p>	<p>Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru</p>		<p>keterlibatan masyarakat sekitar saat kegiatan konstruksi berlangsung, sehingga akan dapat diketahui pula apakah masyarakat sekitar telah diprioritaskan</p>	<p>Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru</p>			Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	
	Kecemburuan sosial	Jumlah masyarakat/warga terdampak langsung dan tidak langsung yang dapat terserap menjadi tenaga kerja pada tahap konstruksi terlaksana secara maksimal sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan dari jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan diperkirakan sebanyak ±25 orang	<p><u>Pendekatan Teknologi:</u></p> <p>❖ Memberikan waktu selama 2 (dua) bulan agar warga di sekitar proyek mengetahui informasi dalam perekruit tenaga kerja yang diselenggarakan oleh pemrakarsa</p> <p><u>Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya :</u></p> <p>❖ Koordinasi dan musyawarah dengan masyarakat dalam hal penerimaan tenaga kerja</p>	<p>Masyarakat pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru</p>	<p>Minimal 1 (satu) kali saat proses rekrutmen berlangsung selama tahap konstruksi</p>	<p><u>Metode Pengumpulan Data :</u></p> <p>❖ Memantau ada/ atau tidaknya masyarakat yang merasa resah akibat adanya stigma dan kecemburuan masyarakat atas perekruit tenaga kerja. Pemantauan dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan lingkungan masyarakat.</p> <p>❖ Melakukan pengamatan dan inventarisasi saat perekruit tenaga kerja, untuk mengetahui besarnya persentase keterlibatan masyarakat sekitar</p>	<p>Masyarakat pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori</p>	<p>Minimal 1 (satu) kali saat proses rekrutmen berlangsung selama tahap konstruksi</p>	<p>DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat</p>	<p>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat</p>	<p>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat</p>



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
						saat kegiatan konstruksi berlangsung, sehingga akan dapat diketahui pula apakah masyarakat sekitar telah diprioritaskan	Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru				
	Dampak peningkatan pendapatan masyarakat	Jumlah pendapatan masyarakat yang meningkat akibat direkrut menjadi tenaga kerja dengan besaran upah sesuai kesepakatan antara pekerja dan kontraktor pelaksana	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Perekruit tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan keahlian yang dipersyaratkan <u>Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya :</u> ❖ Koordinasi dan musyawarah dengan masyarakat dalam hal penerimaan tenaga kerja	Masyarakat pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru	1 (satu) kali saat proses rekruitmen berlangsung	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> ❖ Inventarisasi jumlah tenaga kerja lokal yang terlibat dalam konstruksi <u>Metode Analisis Data :</u> ❖ Analisis secara deskriptif	Masyarakat pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru	1 (satu) kali saat proses rekruitmen berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Pembangunan dan Pengoperasian <i>Basecamp</i>	Timbulan Limbah Cair Domestik	Buangan air limbah sebesar 1,6 m ³ /hari yang berasal dari 25 orang tenaga kerja	<u>Pendekatan Teknologi:</u> ❖ Menerapkan peraturan bagi pekerja konstruksi agar tidak membuang hajat dan sampah sembarangan ❖ Menyiapkan tempat pembuangan limbah cair sementara (WC Portable) untuk keperluan MCK pekerja selama tahap konstruksi	Di lokasi kegiatan	Selama beroperasinya Basecamp	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> ❖ Melakukan pengamatan dan memastikan adanya WC Portable <u>Metode Analisis Data :</u> ❖ Pengukuran/ pengujian parameter di laboratorium ❖ Analisis data dengan membandingkan dengan baku mutu lingkungan yaitu Permen LHK No. P.68/Menlhk/Setjen/K um.1/8/2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik	Lokasi Basecamp	Selama beroperasinya Basecamp (3 bulan sekali)	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
	Timbulan Sampah Padat Domestik	Sampah padat domestik yang dihasilkan dari aktivitas pekerja mencapai 7,5 Kg/hari	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjaga kebersihan areal pembangunan ❖ Menyediakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah domestik dan sisa bahan material ❖ Membuat papan peringatan seperti "JAGALAH KEBERSIHAN" ❖ Pemilahan sampah organik dan non-organik ❖ Menjual sampah anorganik (plastik, botol, dll) 	Di lokasi kegiatan	Selama beroperasinya Basecamp	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pengawasan rutin terhadap kebersihan areal proyek, tempat/bak sampah dan MCK serta menginventarisasi volume sampah ❖ Penerapan langkah penanganan Covid-19 	Di lokasi kegiatan	Minimal sekali setiap bulan selama tahap konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Mobilisasi peralatan dan material	Peningkatan debu dan polutan udara lainnya	Menurunnya kualitas udara sekitar terutama berupa peningkatan debu dan senyawa polutan lainnya	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Melakukan penyiraman material dan lingkungan sekitar secara berkala terutama pada jalur mobilisasi material dan tempat penyimpanan material diutamakan pukul 12.00-15.00 WITA ❖ Memasang alat penutup pada material yang akan dipindahkan ❖ Mempertahankan tumbuhan/pohon dilingkungan sekitar lokasi 	Lokasi proyek pembangunan dan daerah yang dilalui kendaraan yang beroperasi mengangkut material	Setiap saat sesuai kebutuhan selama kegiatan mobilisasi bahan dan material	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan :</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ceceran tanah di sekitar pintu masuk dan ke luar area dibersihkan dan dikumpulkan ke dalam area proyek ❖ Penyiraman lokasi yang berdebu dengan air khususnya pada jam terik matahari (12.00-15.00 WITA) ❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung ❖ Mengharuskan saat kegiatan pengangkutan material menggunakan penutup bak (terpal) kendaraan pengangkut material ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Perawatan kendaraan berupa untuk 	Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk Jembatan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek ❖ Dilokasi jembatan 	Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN	
						<p>mengurangi emis gas buang</p> <p>❖ Pemeriksaan dokumen hasil uji emisi</p> <p>❖ Pengukuran kualitas udara ambien</p> <p>Metode:</p> <p>❖ Pengukuran kualitas udara, khususnya parameter Debu (TSP) di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium</p> <p><u>Durasi Pengumpulan</u></p> <p><u>Data:</u> 24 jam</p> <p><u>Analisis Data:</u></p> <p>❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2021 Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien (kualitas udara)</p>						
	Peningkatan Kebisingan	Meningkatnya intensitas kebisingan di kawasan Pekerjaan Peningkatan Jalan, Rehabilitasi Jalan dan Pembangunan/Penggantian Jembatan	<p>Pendekatan Teknologi:</p> <p>❖ Mengatur laju kendaraan proyek dengan kecepatan 30 km/jam terutama dekat dengan pemukiman</p> <p>❖ Untuk menghindari terjadinya kebisingan berlebih di malam hari, penangungjawab kegiatan melalui kontraktor pelaksana mempersyaratkan pelaksanaan konstruksi tidak melebihi pukul 21.00 WITA</p>	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta daerah sekitarnya	Selama Tahap Konstruksi	<p>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</p> <p>❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung</p> <p>❖ Mengatur laju kendaraan proyek (30 km/jam) terutama yang berdekatan dengan pemukiman</p> <p>❖ Pengukuran tingkat kebisingan</p> <p>❖ Memastikan tidak ada kegiatan yang dilaksanakan melebihi pukul 21.00 WITA</p> <p>Metode:</p>	<p>Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk Jembatan yaitu:</p> <p>❖ Di awal ruas area proyek</p> <p>❖ Di akhir ruas lokasi proyek</p> <p>❖ Dilokasi jembatan</p>	<p>Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung</p>	<p>DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat</p>	<p>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat</p>	<p>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat</p>	



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN	
						<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengukuran Tingkat Kebisingan di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <p><u>Durasi Pengumpulan</u> Data: 24 jam (Ls dan Lm)</p> <p><u>Analisis Data:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Kep. Men. LH. RI No. Kep-48)/MenLH/11/1996 (tingkat kebisingan) 						
Peningkatan intensitas lalulintas	Peningkatan arus lalu lintas kendaraan	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menginstruksikan kepada sopir kendaraan pengangkut material agar mengurangi kecepatan pada titik-titik dekat pemukiman ❖ Mengatur rute/jalur pengangkutan peralatan dan material agar tidak mengganggu lingkungan sekitar ❖ Melibatkan aparat kepolisian pengatur lalu lintas ❖ Memasang rambu-rambu di titik rawan 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta daerah sekitarnya	Selama tahap mobilisasi peralatan dan material	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memastikan langsung dilapangan pelaksanaan upaya pengelolaan yang di rekomendasikan ❖ Memastikan pihak kepolisian dilibatkan dalam pengaturan arus lalu lintas 	<ul style="list-style-type: none"> Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk Jembatan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek Dilokasi jembatan 	Setiap saat sesuai kebutuhan selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat 	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat		
Kecelakaan Kerja	Sejumlah tenaga kerja yang dipekerjaikan pada tahap pekerjaan konstruksi	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mewajibkan pekerja bekerja sesuai SOP ❖ Memasukkan pekerja dalam Jamsostek/BPJS ❖ Menyiapkan P3K dan alat keselamatan kerja di lokasi 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan	Setiap saat sesuai kebutuhan selama periode mobilisasi bahan-bahan dan peralatan tahap konstruksi	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pengecekan pelaksanaan SOP oleh pekerja ❖ Memeriksa bukti pekerja masuk dalam program Jamsostek/BPJS ❖ Memeriksa kelengkapan P3K dan alat keselamatan 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan	Setiap saat sesuai kebutuhan selama periode mobilisasi bahan-bahan dan peralatan tahap konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat		



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
Pekerjaan Drainase Jalan	Gangguan aliran air dan genangan air	Terganggunya aliran air dan Potensi genangan didaerah proyek	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penjaminan Intergrasi lingkungan pada pekerjaan tanah dan pekerjaan drainase ❖ Sumber iimbah domestik para kekerja khususnya MCK di area bascamp dikelola melalui drainase kedap air dan unit septictank yang dilengkapi bidang rembesan ❖ Monitoring genangan air ❖ Pada kegiatan land clearing dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan sehingga areal bukaan tidak terbuka secara langsung, dan membuat drainase di jalur bukaan sehingga aliran air menuju drainase. 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan	Selama tahap konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memastikan Penjaminan Intergrasi lingkungan pada pekerjaan tanah dan pekerjaan drainase ❖ Memusatkan Sumber iimbah domestik para kekerja khususnya MCK di area bascamp dikelola melalui drainase kedap air dan unit septic tank yang dilengkapi bidang rembesan ❖ Monitoring genangan air ❖ Memastikan land clearing dilakukan secara bertahap 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan	Selama proses konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Pekerjaan Perkerasan Jalan	Kecelakaan dan Keselamatan kerja	Kecelakaan kerja dapat Menimpa setiap karyawan padkegiatan Pekerjaan Perkerasan Jalan Pekerjaan Jalan NTB II	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pekerjaan sesuai SOP ❖ Menyiapkan alat pelindung kerja ❖ Menyiapkan Obat P3K ❖ Mendaftarkan setiap tenaga kerja dalam program Jamsostek/BPJS 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan	Setiap saat sesuai kebutuhan pada saat konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memastikan setiap pekerjaan sesuai SOP ❖ Memastikan adanya APK di lokasi ❖ Memantau adanya obat P3K ❖ Memastikan setiap pekerja telah terdaftar pada program BPJS 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan	Setiap saat sesuai kebutuhan pada saat konstruksi	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
	Peningkatan debu dan polutan udara lainnya	Menurunnya kualitas udara sekitar terutama berupa peningkatan debu dan senyawa polutan lainnya	<p>Pendekatan Teknologi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Melakukan penyiraman material dan lingkungan sekitar secara berkala terutama pada jalur mobilisasi material dan tempat penyimpanan material diutamakan pukul 12.00-15.00 	Lokasi proyek pembangunan dan daerah yang dilalui kendaraan yang beroperasi mengangkut material	Setiap saat sesuai kebutuhan selama kegiatan mobilisasi bahan dan material	<p>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ceceran tanah di sekitar pintu masuk dan ke luar area dibersihkan dan dikumpulkan ke dalam area proyek ❖ Penyiraman lokasi yang berdebu dengan air khususnya pada jam terik matahari (12.00-15.00 WITA) ❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk 	<p>Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk Jembatan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek ❖ Dilokasi jembatan 	Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN	
			<p>WITA</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memasang alat penutup pada material yang akan dipindahkan ❖ Mempertahankan tumbuhan/pohon dilingkungan sekitar lokasi 			<p>lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengharuskan saat kegiatan pengangkutan material menggunakan penutup bak (terpal) kendaraan pengangkut material ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Perawatan kendaraan berupa untuk mengurangi emis gas buang ❖ Pemeriksaan dokumen hasil uji emisi ❖ Pengukuran kualitas udara ambien <p><u>Metode:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengukuran kualitas udara, khususnya parameter Debu (TSP) di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <p><u>Durasi Pengumpulan</u> <u>Data:</u> 24 jam</p> <p><u>Analisis Data:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2021 Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien (kualitas udara) 						
	Peningkatan Kebisingan	Meningkatnya intensitas	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengatur laju 	Kawasan Pekerjaan Jalan	Selama Tahap Konstruksi	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan:</u>	Ada 2 titik pengambilan	Pada waktu tertentu selama	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara	Dinas Lingkungan	Dinas Lingkungan Hidup dan	



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
		kebisingan di kawasan Pekerjaan Peningkatan Jalan, Rehabilitasi Jalan dan Pembangunan/Penggantian Jembatan	kendaraan proyek dengan kecepatan 30 km/jam terutama dekat dengan pemukiman ❖ Untuk menghindari terjadinya kebisingan berlebih di malam hari, penangungjawab kegiatan melalui kontraktor pelaksana mempersyarikatkan pelaksanaan konstruksi tidak melebihi pukul 21.00 WITA	dan Jembatan serta daerah sekitarnya		❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung ❖ Mengatur laju kendaraan proyek (30 km/jam) terutama yang berdekatan dengan pemukiman ❖ Pengukuran tingkat kebisingan ❖ Memastikan tidak ada kegiatan yang dilaksanakan melebihi pukul 21.00 WITA Metode: ❖ Pengukuran Tingkat Kebisingan di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <u>Durasi Pengumpulan</u> <u>Data:</u> 24 jam (Ls dan Lm) <u>Analisis Data:</u> ❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Kep. Men. LH. RI No. Kep-48/MenLH/11/1996 (tingkat kebisingan)	sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk Jembatan yaitu: ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek ❖ Dilokasi jembatan	tahap konstruksi berlangsung	Barat	Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Pekerjaan Jembatan	Peningkatan debu dan polutan udara lainnya	Menurunnya kualitas udara sekitar terutama berupa peningkatan debu dan senyawa polutan lainnya	Pendekatan Teknologi: ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Melakukan penyiraman material dan lingkungan sekitar secara berkala terutama pada jalur mobilisasi material dan tempat penyimpanan	Lokasi proyek pembangunan dan daerah yang dilalui kendaraan yang beroperasi mengangkut material	Setiap saat sesuai kebutuhan selama kegiatan mobilisasi bahan dan material	Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan: ❖ Ceceran tanah di sekitar pintu masuk dan ke luar area dibersihkan dan dikumpulkan ke dalam area proyek ❖ Penyiraman lokasi yang berdebu dengan air khususnya pada jam terik matahari	Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk Jembatan yaitu: ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek ❖ Dilokasi	Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN	
			material diutamakan pukul 12.00-15.00 WITA ❖ Memasang alat penutup pada material yang akan dipindahkan ❖ Mempertahankan tumbuhan/pohon dilingkungan sekitar lokasi			(12.00-15.00 WITA) ❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung ❖ Mengharuskan saat kegiatan pengangkutan material menggunakan penutup bak (terpal) kendaraan pengangkut material ❖ Penerapan standar K-3 bagi pekerja untuk menggunakan masker ❖ Perawatan kendaraan berupa untuk mengurangi emis gas buang ❖ Pemeriksaan dokumen hasil uji emisi ❖ Pengukuran kualitas udara ambien <u>Metode:</u> ❖ Pengukuran kualitas udara, khususnya parameter Debu (TSP) di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <u>Durasi Pengumpulan</u> <u>Data:</u> 24 jam <u>Analisis Data:</u> ❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2021 Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien (kualitas udara)	jembanan					



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
	Peningkatan Kebisingan	Meningkatnya intensitas kebisingan di kawasan Pekerjaan Peningkatan Jalan, Rehabilitasi Jalan dan Pembangunan/Penggantian Jembatan	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengatur laju kendaraan proyek dengan kecepatan 30 km/jam terutama dekat dengan pemukiman ❖ Untuk menghindari terjadinya kebisingan berlebih di malam hari, penangungjawab kegiatan melalui kontraktor pelaksana mempersyarikatkan pelaksanaan konstruksi tidak melebihi pukul 21.00 WITA 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta daerah sekitarnya	Selama Tahap Konstruksi	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan :</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembuatan Papan Informasi Petunjuk lokasi kegiatan proyek, ditempatkan pada lokasi strategis, sebagai media informasi pada masyarakat bahwa kegiatan konstruksi sedang berlangsung ❖ Mengatur laju kendaraan proyek (30 km/jam) terutama yang berdekatan dengan pemukiman ❖ Pengukuran tingkat kebisingan ❖ Memastikan tidak ada kegiatan yang dilaksanakan melebihi pukul 21.00 WITA <u>Metode:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengukuran Tingkat Kebisingan di dalam lokasi proyek sebanyak 1 titik sampel dan di permukiman penduduk terdekat masing-masing sebanyak 1 titik sampel, kemudian dianalisa di laboratorium <u>Durasi Pengumpulan Data:</u> 24 jam (Ls dan Lm) <u>Analisis Data:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dibandingkan dengan baku mutu sesuai Kep. Men. LH. RI No. Kep-48)/MenLH/11/1996 (tingkat kebisingan) 	Ada 2 titik pengambilan sampel untuk Jalan dan 1 titik untuk Jembatan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Di awal ruas area proyek ❖ Di akhir ruas lokasi proyek ❖ Dilokasi jembatan 	Pada waktu tertentu selama tahap konstruksi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Demobilisasi Peralatan dan Tenaga Kerja	keresahan masyarakat	Jumlah tenaga kerja (\pm 25 orang) yang telah habis masa kerjanya	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan pesongan yang sesuai dan pantas 	pada Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To' I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan	1 (satu) kali saat proses pemutusan hubungan kerja dan berlangsung selama 2 (dua) minggu	<u>Metode Pengumpulan Data :</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara dengan perwakilan tenaga kerja <u>Metode Analisis Data :</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Analisis secara deskriptif 	Dilokasi Kegiatan	1 (satu) kali saat proses pemutusan hubungan kerja dan berlangsung selama 2 (dua) minggu	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
				Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru							
Tahap Operasi											
Pengoperasian jalan dan Jembatan	Peningkatan intensitas lalulintas	Peningkatan arus lalu lintas kendaraan	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melibatkan aparat kepolisian pengatur lalu lintas ❖ Memasang rambu-rambu di titik rawan kecelakaan 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta daerah sekitarnya	Selama tahap Operasional jalan dan jembatan	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan :</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memastikan langsung dilapangan pelaksanaan upaya pengelolaan yang di rekomendasikan ❖ Memastikan pihak kepolisian dilibatkan dalam pengaturan arus lalu lintas 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta daerah sekitarnya	Setiap saat sesuai kebutuhan selama operasional jalan dan jembatan	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
	Kecelakaan Lalulintas	Jumlah tingkat kecelakaan lalu lintas	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melibatkan aparat kepolisian pengatur lalu lintas ❖ Memasang rambu-rambu di titik rawan kecelakaan 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta daerah sekitarnya	Selama tahap Operasional jalan dan jembatan	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan :</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memastikan langsung dilapangan pelaksanaan upaya pengelolaan yang di rekomendasikan ❖ Memastikan pihak kepolisian dilibatkan dalam pengaturan arus lalu lintas 	Kawasan Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta daerah sekitarnya	Setiap saat sesuai kebutuhan selama operasional jalan dan jembatan	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Pemeliharaan jalan	Gangguan arus lalu lintas	Jumlah tingkat kemacetan dan terjadinya kecelakaan	<u>Pendekatan Teknologi:</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melibatkan aparat kepolisian pengatur lalu lintas ❖ Memasang rambu-rambu di titik rawan kecelakaan 	disepanjang tapak kegiatan yaitu Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan	6 bulan sekali selama tahap operasi berlangsung	<u>Pengamatan Langsung Terhadap Pelaksanaan :</u> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengamatan visual dan dokumentasi lapangan terhadap aksesibilitas masyarakat sepanjang koridor proyek 	disepanjang tapak kegiatan yaitu Ruas Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenagan- Kawindo To'I, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Encan III, Jembatan	6 bulan sekali selama tahap operasi berlangsung	DPUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat	❖ Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Barat ❖ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat



SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			STANDAR PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			BENTUK	LOKASI	PERIODE	BENTUK	LOKASI	PERIODE	PELAKSANA	PENGAWAS	PELAPORAN
				Sanggar – Kore, Jembatan S			Keramat, Jalan Simpang Kore – Kiwu, Jembatan – Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar – Kore, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II Jati Baru				

Sumber : Analisa Penyusun, Tahun 2022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

Jl. Majapahit No. 08 Mataram Telpon (0370) 634479

SURAT PERNYATAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ir. H. Ridwan Syah, M.Sc, M.M, M.TP**
NIP : 196306261990031005
Jabatan : Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat
Alamat : Jl. Majapahit No. 08 Mataram
Nomor Telp. : (0370) 634479

Selaku penanggung jawab atas pengelolaan lingkungan dari :

Nama Perusahaan/ Usaha : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat
Alamat Perusahaan/ Usaha : Jl. Majapahit No. 08 Mataram
Nomor Telp. Perusahaan : (0370) 634479
Jenis Usaha/ Sifat Usaha : Peningkatan Jalan Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenanga – Kawinda To'i, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk, Jembatan Enca III, Jembatan Keramat, Jalan Simpang Kore- Kiwu, Jembatan Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar/ Kore Kenu, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II/ Jati Baru.
Lokasi Kegiatan : Jalan Sampungu – Bajo, Jalan Labuan Kenanga – Kawinda To'i Kabupaten Bima, Jalan Labuhan Lombok – Sambelia, Jalan Sambelia – Ds. Biluk Kabupaten Lombok Timur, Jembatan Enca III, Jembatan Keramat Kabupaten Dompu, Jalan Simpang Kore- Kiwu, Jembatan Kawinda, Jembatan Piong, Jembatan Sanggar/ Kore Kenu, Jembatan Sori Pote dan Jembatan Desa II/ Jati Baru Kabupaten Bima.

Dengan ini menyatakan bahwa kami sanggup/ bersedia untuk :

1. UKL-UPL disusun sesuai format yang berlaku dan mengikuti arahan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Melaksanakan isi dokumen UKL-UPL.
3. Melaksanakan ketertiban umum dan senantiasa membina hubungan baik dengan tetangga sekitar.
4. Menjaga kesehatan, kebersihan dan keindahan di lingkungan usaha.
5. Bertanggung jawab terhadap kerusakan dan/ atau pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh usaha dan/ atau kegiatan tersebut.
6. Bersedia menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan lingkungan setiap 6 bulan.
7. Bersedia dipantau dampak lingkungan dan usaha dan/ atau kegiatannya oleh pejabat yang berwenang.
8. Menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup di lokasi dan disekitar tempat usaha dan/ atau kegiatan.
9. Apabila kami lalai untuk melaksanakan pernyataan pada point 2 sampai point 8 di atas, kami bersedia bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dokumen UKL-UPL ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya usaha dan/ atau kegiatan dan/ atau mengalami perubahan lokasi, desain, proses, bahan baku dan/ atau bahan penolong.

Mataram, Desember 2022
Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Provinsi Nusa Tenggara Barat



Ir. H. Ridwan Syah, M.Sc, M.M, M.TP
NIP. 196306261990031005